

**STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL DAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DALAM KELUARGA *BROKEN HOME*.**

(Studi Kasus : Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Harjamukti RW 08  
Kecamatan Cimanggis Kota Depok Provinsi Jawa Barat)



Agung Nugroho

4915120349

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**AGUNG NUGROHO.** Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus: Keluarga *Broken Home* di RW 08, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang Strategi yang diterapkan keluarga *Broken Home* yang ditinjau pada praktik pengasuhan dalam membentuk Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa yang dilakukan di RW 08, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Waktu penelitian terhitung pada bulan Juli 2016 hingga Desember 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan kunci yaitu Pengurus RW di tempat tinggal siswa *Broken Home*, Tetangga di sekitar tempat tinggal siswa *Broken Home*, Teman Sebaya Siswa *Broken Home* di Organisasi karang Taruna, dan Guru di sekolah siswa *Broken Home* sedangkan informan inti yaitu Orang tua siswa *Broken Home*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa *Broken Home* yang terdapat di wilayah RW 08 memiliki sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan percaya diri sedangkan prestasi belajarnya terdapat siswa *Broken Home* yang memiliki prestasi Non akademik, prestasi akademik, serta prestasi akademik dan Non akademik. Strategi pengasuhan yang digunakan keluarga dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home* yaitu permisif dan demokratis; otoriter dan demokratis; otoriter dan permisif. Pada praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada siswa *Broken Home* memiliki hambatan yang bersifat internal dan eksternal yaitu sikap anak terhadap orang tua, komunikasi anak terhadap orang tua dan lingkungan teman sebaya

**Kata Kunci :** *Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa Broken Home*

## ABSTRACT

**AGUNG NUGROHO.** Strategy Formation of Social Attitudes and Student Achievement in *Broken Home* Family (Case Study: *Broken Home* Family in RW 08, Village Harjamukti, District Cimanggis, Depok City). Skripsi. Jakarta: Social Studies Program, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta.

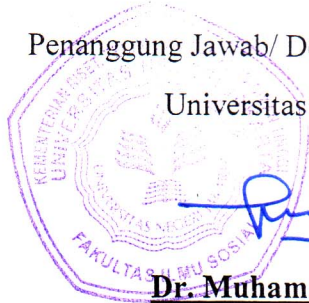
This study aimed to obtain empirical data about the strategy adopted family who reviewed the *Broken Home* care practices in shaping the attitude of Social and Student Achievement conducted in RW 08, Village Harjamukti, District Cimanggis, Depok. When the study commencing in July 2016 to December 2016. The method used in this study is a qualitative method. Data collected through observation, interviews, documentation, and literature study. The data used in this study came from key informants that the Governing RW in student residence *Broken Home*, neighbors around student residence *Broken Home*, Peers Students *Broken Home* Organization Karang Taruna, and teachers at the school the student *Broken Home* whereas informant core ie parents *Broken Home*.

Research shows that students *Broken Home* located in RW 08 have a social attitude that is honest, discipline, responsibility, manners and confidence while learning performance are students *Broken Home* achievers Non-academic, academic achievement, as well as academic achievement and Non-Academic. Family parenting strategies used in forming social attitudes and student achievement *Broken Home* is permissive and democratic; Authoritarian and democratic; authoritarian and permissive. In practice parenting the parents to the student *Broken Home* barriers that are internal and external, namely the attitude of children towards their parents, the child's communication to parents and peer environment

Keywords: Strategy Formation of Social Attitudes and Student Achievement  
*Broken Home*



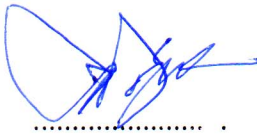
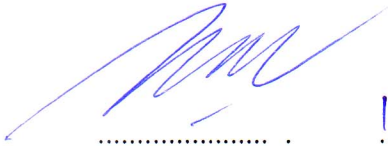
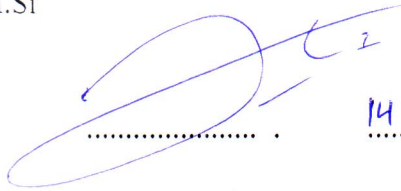
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M. Si

NIP.19630412 199403 1 002

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Muhammad Muchtar, M.Si NIP.19540315 198703 1 002 Ketua	 .....	16 Februari 2017 .....
2.	Martini, SH, MH NIP.19710303 199803 2 001 Sekretaris	 .....	16 Februari 2017 .....
3.	Dr. Eko. Siswono, M.Si NIP.19590316 198303 1 004 Dosen Pembimbing I	 .....	16 Februari 2017 .....
4.	Sujarwo, S.Pd, M.Pd NIP.19860801 201404 1 001 Dosen Pembimbing II	 .....	16 Februari 2017 .....
5.	Dr. Abdul. Haris Fagehipon M.Si NIP.19730728 199803 1 002 Penguji Ahli	 .....	14 Februari 2017 .....

Tanggal kelulusan 03 Februari 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**  
**UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Nugroho  
No. Registrasi : 4915120349  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul :

**Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus: di Wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal: 14 Februari 2017

**AGUNG NUGROHO**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber yang dijadikan sebagai kutipan maupun rujukan dalam skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Agung Nugroho

No Registrasi : 4915120349

Tanda Tangan:.....

Tanggal : 23 Januari 2017

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

***Bermimpilah Setinggi Langit Karena Ketika Kau  
Jatuh Kau Akan Jatuh Diantara Bintang-Bintang***

*(Ir. Soekarno)*

***Dig Your Potency To Get Your Achievement***

*(Ustad Ahmad Shobari)*

*Karya Kecil ini kupersembahkan untuk Alm. Kakek dan nenekku di surga Suharto dan Siti. Tak lupa kuucapkan rasa terima kasihku kepada Ayah dan Ibu beserta keluarga, dan sahabat yang telah mendukung diriku.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada para umatnya yang senantiasa berada dijalanya hingga akhir zaman amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta dengan judul **Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus: Keluarga *Broken Home* di RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok)**

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besar kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Drs Muchtar, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan IPS
3. Bapak Dr Eko. Siswono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan ilmiah dan moril serta memotivasi peneliti sejak dimulainya penulisan hingga selesainya skripsi ini



4. Bapak Sujarwo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kontribusi ilmiah, pengayaan metodologi dan terus melakukan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan IPS
6. Bibit Santoso dan Ibu Saltiti selaku orang tua yang selalu memberikan suport dan menjadi alasan untuk peneliti terus berjuang
7. Santi Agustina dan Edi Setiarso selaku kakak yang selalu memberikan suport baik materi maupun non materi serta kedua anak-anaknya Rafifah Faras Artanti dan Aisyah Gusti Rafani yang paling saya sayangi.
8. Bapak Bambang Sumantri S.Pd, Bapak Erwin Edward S.E, dan Bapak Sugiarto yang selama penelitian ini memberikan motivasi.
9. Bapak Waluyo selaku Ketua RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok
10. Bapak Arief Surahman selaku pembina Karang Taruna RW 08
11. Saudara Jumari dan seluruh anggota Karang Taruna RW 08
12. Zavira, Vidiana Tasya dan Andika beserta keluarga
13. Sahabat-sahabat di lingkungan tempat tinggal Ivan Mulia Putra, Aditya Lesmana, Adi Priambodo, Rizky Anugrah Winarto S.H, Rizky Ramdhani S. Kom, Taufik Hidayatullah S.H, Tri Cahyo Desantoro, Ustd Shobari, Bapak Rakiyam, Bapak Cece Suhendi, Bapak Niin Sanjaya, Bapak Nyamin, Bapak Sakim, Bapak Karto, Bapak Suherman, Ibu Sagita, Ibu Roslianah, Ibu Misni, Ibu Yahya, Ibu Siti Aisyah dll.

14. Sahabat di lingkungan kampus Dedi Setiawan S.Pd, Ramdhani Marshal S.Pd, Raja Bonar Siregar S.Pd, Bimo Nugroho S.Pd, M. Rio Malaha S.Pd, Muhammad Umar S.Pd, Dimas Bagus S.Pd, Hanna Marisa S.Pd, Windi Fauziah S.Pd, Erviani Dwi Putri S.Pd, Mia Agustina S.Pd, Putri Inayah S.Pd, Tyas S.Pd, Nurrurizqy, Cendy Juliana Dewi, Reza Wibisono, Gatot Prasetyo, Firman Surahman, Stevano, Muhammad Ashariato, Dara, Bella, Tarmuji, Kevin, Danil, John, dll.
15. Dian Kartika Hardiyanti S.Pd, Mila Novia Sari, Dika Ayu Wulandari S.Pd, Sri Rahayu, Army Sukmawati, Sabrina Ika Putri, Rina Nur Alam, Putri Caesaria Winarto, Lailatul Adawiyah, Lingga Detia M.Si, Febrina Carolina S.H, Rita Nuraini S. Kom yang selalu memberikan suport

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu semua aktivitas dalam penelitian ini. Dalam penelitian masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti berharap banyak masukan dan penyempurnaan dari berbagai pihak sebagai tambahan guna memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

Jakarta, Mei 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	6
C. Fokus Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kerangka Konseptual .....	11
1. Hakikat Keluarga <i>Broken Home</i> .....	11
a. Pengertian Keluarga .....	11
b. Fungsi Keluarga .....	12
c. Pengertian <i>Broken Home</i> .....	14
d. Ciri-ciri Keluarga <i>Broken Home</i> .....	15
e. Dampak <i>Broken Home</i> terhadap Perkembangan Anak .....	16
2. Pengertian Strategi .....	19
3. Pola Pengasuhan yang Diterapkan pada Proses Membimbing dan Mendidik Anak dalam Keluarga .....	20
a. Pengertian Pola Asuh .....	20
b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua .....	23
c. Praktik Pengasuhan pada Proses Bimbingan dan Pendidikan Anak dalam Keluarga .....	31
4. Sikap Sosial .....	36

a. Definisi Sikap Sosial .....	36
b. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial .....	38
c. Bentuk-bentuk Sikap Sosial .....	42
5. Prestasi Belajar .....	45
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	45
b. Ciri-ciri Prestasi Belajar .....	47
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	49
d. Ukuran Prestasi Belajar .....	53
F. Penelitian yang Relevan .....	56
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
1. Lokasi Penelitian .....	58
2. Waktu Penelitian .....	60
B. Metodologi Penelitian .....	61
C. Sumber Data .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
1. Metode Observasi .....	64
2. Metode Wawancara .....	65
3. Metode Dokumentasi .....	67
4. Metode Studi Kepustakaan .....	68
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data .....	68
1. Ketekunan Pengamatan .....	69
2. Triangulasi .....	69
3. Kecukupan Referensial .....	70
F. Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>73</b>
A. Deskripsi Wilayah Tempat Tinggal Keluarga <i>Broken Home</i> .....	73
B. Deskripsi Informan .....	74
1. Deskripsi Informan Inti .....	74
2. Deskripsi Informan Kunci .....	79
1. Deskripsi Keluarga <i>Broken Home</i> .....	<b>83</b>
2. Perceraian Orang Tua ZV .....	84
3. Perceraian Orang Tua VT .....	85
4. Perceraian Orang Tua AD .....	87
C. Hasil Temuan .....	89
1. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> .....	89
a. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> ZV .....	89
b. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> VT .....	99
c. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> AD .....	108

2.	Bentuk Praktik Pengasuhan Orang tua Siswa <i>Broken Home</i> .....	115
a.	Bentuk Praktik Pengasuhan Orang Tua ZV.....	116
b.	Bentuk Praktik Pengasuhan Orang Tua VT.....	120
c.	Bentuk Praktik Pengasuhan Orang Tua AD.....	125
3.	Hambatan Pengasuhan Siswa <i>Broken Home</i> .....	128
a.	Hambatan Pengasuhan ZV.....	128
b.	Hambatan Pengasuhan VT.....	130
c.	Hambatan Pengasuhan AD.....	130
D.	Pembahasan Fokus Penelitian.....	131
1.	Sikap Sosial Siswa <i>Broken Home</i> .....	131
a.	Jujur.....	131
b.	Sopan Santun.....	132
c.	Tanggung Jawab.....	133
d.	Disiplin.....	134
e.	Percaya Diri.....	135
2.	Prestasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> .....	135
a.	Prestasi Akademis.....	136
b.	Prestasi Non Akademis.....	136
3.	Strategi Pengasuhan anak <i>Broken Home</i> .....	136
a.	Strategi Pengasuhan Orang tua ZV.....	137
b.	Strategi Pengasuhan Orang Tua VT.....	138
c.	Strategi Pengasuhan Orang Tua AD.....	141
4.	Hambatan Pengasuhan Siswa <i>Broken Home</i> .....	142
a.	Hambatan Internal.....	142
	Sikap Anak Terhadap Orang Tua.....	142
	Komunikasi Anak Terhadap Orang Tua.....	143
b.	Hambatan Eksternal.....	143
	Lingkungan Teman Sebaya.....	143
	<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	144
A.	Kesimpulan.....	144
B.	Implikasi Penelitian.....	146
C.	Saran.....	146
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	148
	<b>LAMPIRAN</b> .....	152
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	283

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alamat Tempat Tinggal Siswa <i>Broken Home</i> .....	58
Tabel 2.2 Alamat Sekolah Siswa <i>Broken Home</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Peta Lokasi Penelitian .....	74
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	152
Lampiran 1.2 Daftar Informan .....	156
Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara .....	157
Lampiran 1.4 Pedoman Observasi .....	176
Lampiran 1.5 Catatan Lapangan .....	177
Lampiran 1.6 Hasil Wawancara .....	194
Lampiran 1.7 Dokumentasi Penelitian .....	277



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kependudukan senantiasa menempati posisi penting dan strategis yang layak mendapatkan perhatian pada setiap usaha pembangunan. Hal ini bukan tanpa alasan mengingat masalah ini merupakan salah satu bidang yang menentukan keberhasilan suatu pembangunan nasional. Karena pada dasarnya penduduk mempunyai fungsi ganda yang sangat strategis yaitu sebagai objek dan subjek pembangunan.

Sebagai objek, penduduk dengan segala permasalahannya menjadi sasaran yang tepat dalam upaya pembangunan, pembinaan, dan pengembangan. Sedangkan sebagai subyek penduduk dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan sumber daya dalam pelaksanaan pembangunan. Strategisnya fungsi ganda tersebut maka sudah semestinya orientasi diarahkan pada peningkatan kualitas penduduk sebagai sasaran dan pelaku utama pembangunan nasional.

Namun, dalam membangun sumber daya penduduk yang berkualitas tidak lepas dari peranan keluarga. Karena pada dasarnya, keluarga merupakan institusi terkecil yang pertama dan utama dalam masyarakat bagi setiap individu yang dilahirkan (anak). Dengan kata lain,

keluarga memiliki peranan penting sebagai agen pengembangan generasi selanjutnya yang berkualitas karena salah satu peranan keluarga adalah mendidik dan membimbing anak menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dan terampil (*intelektual question*) tetapi juga memiliki kepribadian atau sikap yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat (*emosional question*) dan memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (*spiritual question*).

Akan tetapi, pada konteks yang lebih kecil keberhasilan keluarga dalam menjalankan peranannya sebagai agen pengembangan kualitas sumber daya penduduk ditentukan oleh peranan anggota keluarga. Karena keluarga juga merupakan sistem sosial yang diikat oleh ikatan perkawinan sah secara norma dimana pada setiap keluarga terdapat anggota keluarga yang secara harfiah melekat padanya peran dan status.

Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No 10 tahun 1992 Tentang Kependudukan dan Perkembangan Keluarga Sejahtera yang menerangkan bahwa :

*“Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.”*<sup>1</sup>

Berdasarkan Penjelasan dan Undang-Undang di atas bahwa keluarga adalah suatu unit yang didalamnya terdapat anggota keluarga dan memiliki peran masing-masing sesuai dengan status yang dimilikinya. Peran dan fungsi keluarga dalam konteks ini dipandang sebagai suatu

---

<sup>1</sup> Jidh.ristek.go.id/./1832106386.pdf diakses pada Minggu, 10 Januari 2016 Pukul 21.36 WIB

sistem sosial keluarga yang diartikan pada orientasi hubungan yang harmonis dimana peran diatur dan diorganisasi melalui serangkaian norma sehingga sistem sosial keluarga memiliki kecenderungan menuju keseimbangan. Seperti contoh ayah dalam keluarga berperan sebagai pencari nafkah, ibu berperan dalam memberikan pendidikan anak dan lain-lain. Akan tetapi pada kenyataannya, dalam keluarga juga tidak terlepas pada konflik antar anggota didalamnya. Besarnya (Prevalensi) konflik individu dimotivasi oleh perbedaan minat individu dalam hal ini adalah anggota keluarga dan berhubungan dengan kebutuhan, nilai, tujuan dan sumber daya. Konflik yang terjadi dalam keluarga tidak jarang berujung pada perpecahan antara anggota keluarga pada konteks ini adalah suami-istri atau yang lebih dikenal dengan perceraian.

Berbagai literatur menunjukkan representatif dari kasus perceraian di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan dalam dekade terakhir, Selasa 30 Juni 2015 Harian Kompas merilis data terhitung sejak tahun 2010-2014, kasus perceraian di Indonesia meningkat drastis hingga 52%. Sebanyak 70% perceraian diajukan oleh istri. Hal itu terutama karena ketidaksiapan menikah yang ditandai dengan rumah tangga tidak harmonis, tidak ada tanggung jawab, persoalan ekonomi, dan kehadiran pihak ketiga. Pusat penelitian dan pengembangan (Puslitbang) kehidupan keagamaan kementerian agama (KEMENAG) menyebutkan, angka perceraian di Indonesia dalam lima tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2010-2014, dari sekitar 2 juta pasangan menikah, 15 % diantaranya

bercerai. Angka perceraian yang diputus pengadilan tinggi agama seluruh Indonesia tahun 2014 mencapai 382.231, naik sekitar 100.000 kasus dibandingkan dengan tahun 2010 sebanyak 251.208 kasus. Sudibyo menambahkan, usia menikah yang makin muda beresiko untuk bercerai. Saat ini ada 5 % pernikahan usia dibawah 15 tahun dan 42% pernikahan di kelompok umur 15-19 tahun. selain ketidakmatangan emosi, tingginya angka perceraian merupakan kontribusi dari para perempuan yang ingin melepaskan diri dari pernikahan dini. Oleh karena itu, menurut Sudibyo, pernikahan harus disiapkan dan direncanakan dengan baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan Uraian di atas tingginya angka perceraian dilatar belakangi oleh ketidaksiapan pasangan untuk menikah. Perceraian dalam keluarga akan menyebabkan terjadi disfungsi peran keluarga khususnya orangtua yang memiliki peranan dominan dan penting dalam keluarga atau yang lebih dikenal dengan istilah *Broken Home*.

Kondisi keluarga *Broken Home* menyebabkan adanya tekanan psikologis pada anak sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pada dasarnya anak dengan latar belakang keluarga *Broken Home* cenderung mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya Patologi sosial 2 bahwa rumah tangga yang berantakan seperti disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, perceraian antara ayah atau ibu,

---

<sup>2</sup> HarianKompas, [Http://m.kompas.com/health/read/2015/06/30/151500123/Kasus.Perceraian.Meningkat.70](http://m.kompas.com/health/read/2015/06/30/151500123/Kasus.Perceraian.Meningkat.70) diakses pada Rabu, 13 Januari 2016 pukul 11.58 WIB

poligami, keluarga yang diliputi konflik, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan atau delikueni remaja kemudian Dr. Kartini kartono menjelaskan bahwa bentuk ketegangan batin dan konflik familial itu mengakibatkan bentuk ketidakseimbangan kehidupan psikis anak.<sup>3</sup>

Selain itu mengenai dampak kondisi Broken Home juga dikemukakan oleh Hidayatullah Asy-Syas kondisi Broken Home akan berdampak negatif tingkat kecerdasan anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa keretakan rumah tangga berakibat buruk pada perkembangan kepribadian dan prestasi belajar anak menjadi menurun. Siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* cenderung sulit dalam berinteraksi dan anti sosial dengan lingkungan sekitarnya karena adanya tekanan psikologis yang menyebabkan trauma akibat perceraian orang tuanya.

Siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* yang berada di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok Provinsi Jawa Barat menampilkan fenomena yang unik. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti menemukan adanya sikap sosial hal tersebut ditandai dengan keterlibatannya di karang tarunaselain itu peneliti juga menemukan adanya prestasi belajar pada siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* yaitu berupa prestasi akademik dan non akademik.

---

<sup>33</sup> Kartini Kartono, Patologi Sosial 2; *Kenakalan Remaja*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2003) cet 5 hlm 59

<sup>4 4</sup> Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*, terj. Sari Narulita dan Umron Jayadi, (Jakarta; Fikr, 2007), Cet 1 hlm 96

Seperti yang kita ketahui sebelumnya pada siswa dari keluarga *Broken Home* berbeda dengan siswa dari keluarga yang harmonis. Pada keluarga *Broken Home* terjadi disfungsi peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua diantaranya; fungsi afeksi, fungsi psikologis, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan dan lain-lain. Selain itu siswa dari keluarga *Broken Home* juga mendapatkan tekanan psikologis dan trauma sehingga siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* cenderung memiliki sikap anti sosial, sulit berinteraksi dan berdampak buruk pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan pada strategi yang diterapkan keluarga dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home*. Maka berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Prestasi Belajar siswa dalam keluarga Studi Kasus pada keluarga *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok ?

2. Bagaimanakah strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok?
3. Apakah faktor yang menjadi hambatan pada proses pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok?

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home*
  - a. Sikap sosial tersebut meliputi sikap :
    - 1) Jujur
    - 2) Sopan Santun
    - 3) Tanggung Jawab
    - 4) Disiplin
    - 5) Percaya Diri
  - b. Prestasi Belajar siswa meliputi :
    - 1) Prestasi Akademis
    - 2) Prestasi Non Akademis
2. Strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar pada siswa dalam keluarga *Broken Home* . Strategi tersebut merupakan cara yang

diterapkan keluarga *Broken Home* pada praktik pengasuhan anak dalam rangka memberikan pendidikan informal meliputi:

- a. Otoriter (*Authoritarian*)
  - b. Permisif (*Permissive*)
  - c. Demokratis (*Authoritative*)
3. Faktor-faktor yang menjadi hambatan pada proses pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home*
- a. Faktor internal yang berasal dari dalam
    - Interaksi dan komunikasi Anak dengan orang tua
    - Sikap siswa terhadap orang tua
  - b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar
    - Lingkungan Teman Sebaya

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Memahami sikap sosial dan prestasi belajar yang di miliki sisw *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok.
2. Memahami strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar pada siswa dalam keluarga *Broken Home*. di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok.
3. Memahami faktor-faktor yang menjadi hambatan pada proses pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home*



dalam keluarga di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

#### **a. Bagi Tenaga Pendidik dan Mahasiswa**

Sebagai bahan referensi atau informasi bagi tenaga pendidik dan mahasiswa terkait strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga pada siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* dan memberikan kontribusi ilmiah bagi disiplin ilmu sosial serta dapat memberikan deskripsi atau gambaran tentang strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga pada siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home*

#### **b. Bagi Keluarga dan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi perspektif pemahaman mengenai strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga pada siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home*

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian selanjutnya mendapatkan sumber data dan landasan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu sosial.

#### **d. Bagi Pihak Pemerintah**

Pemerintah mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan optimalisasi dan pengembangan keluarga sejahtera, dimana keluarga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas penduduk termasuk pada keluarga *Broken Home*.

### **2. Kegunaan Praktis**

Segala permasalahan yang ada disekitar dapat menjadi perhatian kita bersama. Suatu masalah yang ada merupakan tanggung jawab kita bersama dalam mencari jalan keluarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menyikapi permasalahan sosial, yaitu Strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar pada siswa dalam keluarga *Broken Home*. Karena pada hakikatnya peran keluarga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.

## **E. Kerangka Konseptual**

Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga *Broken Home*.

### **1. Hakikat Keluarga *Broken Home***

#### **a. Pengertian Keluarga**

Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama

memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada didalam keluarga tersebut.<sup>5</sup>

Sedangkan secara definitif, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Definisi tersebut pada hakikatnya lebih menekankan pada komposisi jumlah anggota keluarganya. Pendapat lain dikemukakan oleh Pitts dalam Sunarti, keluarga adalah struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi anggotanya, serta untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.<sup>6</sup>

Makna keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah, merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan, atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Dalam pengertian lain, keluarga juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut

---

<sup>5</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi* ( Yogyakarta PT. Gava Media, 2015) hlm 15

<sup>6</sup> *Ibid* hlm. 16

megawangi dalam Sochib, keluarga sebagai sistem diartikan sebagai unit sosial dimana individu terlibat secara intim di dalamnya, dibatasi oleh aturan keluarga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga setiap waktu.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, pengertian keluarga secara realitas adalah kesatuan hidup (sistem sosial) yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya yang terikat oleh ikatan pernikahan memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya. Dimana masing-masing anggota didalam keluarga tersebut telah melekat peranan dan fungsinya dalam rangka menciptakan kebahagiaan, kesejahteraan dan ketentraman setiap anggota yang berada di dalam keluarga tersebut.

#### **b. Fungsi Keluarga**

Setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi hal tersebut meliputi fungsi ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi lainnya.

##### 1) Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan kegiatan keluarga memperoleh pendapatan dan mengelolanya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Antara penghasilan dan pengeluaran disusun secara terencana dan tepat.

##### 2) Fungsi sosial

---

<sup>7</sup> *Ibid* hlm 16-17

Fungsi sosial merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan erat baik dalam dalam satu keluarga ataupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi.

### 3) Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan peran keluarga sebagai lembaga pertama bagi kehidupan anak melalui proses kegiatan memberikan bimbingan dan pendidikan secara informal tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan utuh dan berhasil

### 4) Fungsi psikologis

Fungsi psikologis merupakan peran keluarga dalam memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras maka anak akan mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras.

### 5) Fungsi hukum

Fungsi hukum merupakan fungsi dimana keluarga membentuk peraturan yang disepakati dan harus ditaati oleh setiap anggotanya.

## 6) Fungsi reproduksi

Fungsi reproduksi merupakan peran keluarga dalam proses menghasilkan keturunan melalui ikatan yang sah. Fungsi ini lebih dekat dengan hubungan seksual.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara substantif keluarga memiliki fungsi berbagai macam meliputi fungsi ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi lainnya. Fungsi tersebut saling berkaitan antara fungsi satu dengan yang lainnya. Keterkaitan itu pada prinsipnya sebagai wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera begitu juga pada keluarga *Broken Home*.

### c. Pengertian *Broken Home*

Perpecahan dalam rumah tangga merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri. Perpecahan dalam keluarga akan membawa dampak buruk bagi tumbuh kembang anak atau yang lebih dikenal dengan *Broken Home*.

*Broken Home* artinya yaitu rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tentram, dan damai.<sup>9</sup> Hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran diantara kedua orang tua, sehingga anak-anak tidak merasa mendapatkan

---

<sup>8</sup> *Ibid* hlm 18

<sup>9</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet 3, hlm. 37

perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Terkadang perselisihan dan pertengkaran tersebut, mengakibatkan perginya salah satu orang tua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya. Terkadang pula, permasalahan yang selalu diwarnai dengan adu mulut tersebut mengakibatkan orang tua bercerai. Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya, serta hilangnya panutan untuk membentuk akhlak anak-anak sehari-hari.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga *Broken Home* yaitu kelompok sosial dalam rumah tangga yang hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran diantara kedua orang tua. Terkadang perselisihan dan pertengkaran tersebut, mengakibatkan perginya salah satu orang tua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya. Terkadang pula, permasalahan yang selalu diwarnai dengan adu mulut tersebut mengakibatkan orang tua bercerai. Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya, serta hilangnya panutan untuk membentuk akhlak anak-anak sehari-hari.

#### **d. Ciri-ciri Keluarga *Broken Home***

Dalam membangun sebuah keluarga, kehidupan suami istri hanya dapat tegak berdiri atas dasar ketentraman, ketenangan, saling

---

<sup>10</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta; Gunung Mulia, 2006), Cet. 12, hlm 151-152.

menyayangi dengan sebaik-baiknya dan masing-masing pihak menunaikan hak dan kewajibanya. Akan tetapi tidak demikian pada keluarga *Broken Home*, keluarga yang didalamnya sering terjadi ketegangan, akan nampak ciri-cirinya, di antaranya adalah konflik suami istri. Kehidupan berkeluarga tidak luput dari perselisihan. Suami atau istri juga manusia biasa yang tidak luput dari permasalahan. Keduanya memiliki kepribadian dan pendidikan, yang masing-masing membentuk kebiasaan dan latar belakangnya. Keduanya pun memiliki hak untuk mengungkapkan isi hatinya. Tetapi terkadang pengungkapan ini menimbulkan perselisihan yang berujung pada pertengkaran yang tiada henti-hentinya hingga menimbulkan perceraian.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Broken Home* memiliki ciri-ciri adanya konflik suami istri karena pada dasarnya kehidupan keluarga tidak lepas dari adanya perselisihan. Keduanya memiliki kepribadian dan pendidikan yang masing-masing membentuk kebiasaan dan latar belakangnya dan terkadang hal ini menimbulkan perselisihan yang berujung pada pertengkaran hingga menimbulkan perceraian.

#### **e. Dampak *Broken Home* terhadap Perkembangan Anak**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Hal ini bukan tanpa alasan

---

<sup>11</sup> Hidayatullah Ahmad Asy-Syas , *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*, terj. Sari Narulita dan Umron Jayadi, (Jakarta; Fikr, 2007), Cet 1hlm. 97-98



karena pada dasarnya wadah pendidikan yang utama dan pertama anak. Oleh sebab itu kualitas keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak.

*Broken Home* merupakan kondisi dimana terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga hal ini akan memberikan dampak negatif pada perkembangan psikis anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya *Patologi Sosial 2* bahwa “rumah tangga yang berantakan seperti disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, perceraian antara ayah atau ibu, poligami, keluarga yang diliputi konflik, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan atau *delinkuensi* remaja”.<sup>12</sup>

Kemudian Dr. Kartini Kartono juga menyatakan bahwa “perceraian suami-istri dan peristiwa perpisahan tidak selalu mengakibatkan kasus *delinkuen* dan gangguan karakter pada diri anak. Akan tetapi semua bentuk ketegangan batin dan konflik familial itu mengakibatkan bentuk ketidak seimbangan kehidupan psikis anak.”<sup>13</sup>

Pendapat lain tentang dampak *Broken Home* terhadap anak dikemukakan oleh Hidayatullah Asy-Syas Menurutnya, dampak yang paling menonjol pada anak akibat perselisihan orang tuanya yaitu:

- 1) Menyebabkan anak tidak teguh pendirian.
- 2) Sebagian anak akan menderita penyakit, seperti suka mengompol, takut pada sesuatu yang tidak jelas, dan pemurung.

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2003) cet. 5 hlm 59

<sup>13</sup> *Ibid* hlm. 61

- 3) Berkembangnya kecenderungan untuk memusuhi orang lain.
- 4) Memiliki selera makan yang rendah atau sebaliknya.
- 5) Membentuk sikap antipati terhadap bapak atau ibunya.khususnya pada anak perempuan.
- 6) Memberikan dampak negatif pada tingkat kecerdasan anak.
- 7) Membentuk kebiasaan buruk pada anak, seperti suka berbohong agar terhindar dari perselisihan dengan orang tuanya.
- 8) Menempatkan anak pada posisi sulit, yaitu mengharuskan anak untuk memilih bapak atau ibunya.
- 9) Merangsang pertumbuhan jiwa anak kearah penyimpangan moral dimasa depannya.
- 10)Memperburuk daya emosional anak dan menjadikannya pembangkang di rumah.
- 11) Menyebabkan saudara-saudaranya yang lebih besar enggan tinggal di rumah dan lebih senang di luar rumah dalam waktu yang lama.
- 12) Figur kedua orangtuanya menjadi tidak berarti dimata anaknya, serta melemahnya kepercayaan anak kepada kedua orang tuanya, dan juga masyarakat di sekitarnya.
- 13) Anak menjadi khawatir terhadap masa depannya, dan khawatir akan perselisihan kedua orang tuanya akan beralih kepadanya.
- 14) Bila terjadi perceraian sehingga salah satu orang tua diusir dari rumah, maka dalam kondisi apapun, anak yang menjadi korban,

terutama dalam menjelekkkan nama baik satu sama lainnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dimana kondisi keluarga yang *Broken Home* menyebabkan adanya tekanan psikis pada anak sehingga mempengaruhi tumbuh kembangnya. Anak dalam keluarga *Broken Home* cenderung memiliki gangguan karakter dan mengakibatkan *delinkuen*. Oleh sebab itu untuk mengurangi tekanan psikis dan menjalankan fungsinya keluarga sebagai sarana dalam memberikan bimbingan dan pendidikan anak memerlukan strategi yang berbeda dengan keluarga yang harmonis agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan harapan orang tua mulai dari tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua.

## 2. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>16</sup>

Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk

---

<sup>14</sup> Hidayatullah Ahmad Syas *Op.Cit* hlm 96-97

<sup>15</sup> Abuddin Nata,. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana, 2009) hlm. 206.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm 206

menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas untuk menghadapi sasaran atau objek tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang maksimal. Pada konteks ini sasarannya adalah anak pada proses pengasuhan yang dilakukan keluarga dalam membimbing dan mendidik anak. pada dasarnya bimbingan dan pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang tidak hanya cerdas dan terampil (*intelektual question*) tetapi juga memiliki kepribadian atau sikap yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat (*emosional question*) dan memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (*spiritual question*). Terkait dengan Strategi pengasuhan dalam rangka membimbing dan memberikan pendidikan dapat diidentifikasi melalui pola pengasuhan yang diterapkan keluarga pada praktik pengasuhannya.

### **3. Pola Pengasuhan yang Diterapkan pada Proses Membimbing dan Mendidik Anak dalam Keluarga**

#### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu, *pola* dan *asuh*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>18</sup> Kata asuh dapat berarti menjaga

---

<sup>17</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), cet ke 2 hlm. 39

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

(merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>19</sup>

Markum berpendapat bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan, serta pengaruh kepribadian orang tua (orang tua sendiri atau orang yang mengasuhnya).<sup>20</sup>

Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua (pengasuh) dengan anak (yang diasuh). Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Dalam interaksinya dengan anak-anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 73.

<sup>20</sup>M. Enoch Markum, *Buku Ajar Kesehatan Anak*. (Jakarta : FKUI, 2002), hlm. 49.

baik bagi si anak. Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Di satu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh apa yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak.<sup>21</sup>

Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.<sup>22</sup>

Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orang tua dalam keluarga. Sikap orang tua sangat menentukan terbentuknya hubungan keluarga, sebab apabila hubungan telah terbentuk dengan baik, maka hal ini cenderung untuk dipertahankan, karenanya sikap anak terhadap orang tua merupakan hasil belajar. Banyak faktor yang juga menentukan sikap apa yang dipelajari, yang paling umum diantaranya adalah pengalaman orang tua sebagai anak (dari pola asuh orang tuanya yang diterapkan ketika mereka masih anak-anak) serta nilai budaya mengenai cara terbaik memperlakukan anak. Orang tua yang menerima pola asuh tertentu seringkali akan diterapkannya kembali pada anak-anak mereka dikemudian hari.

---

<sup>21</sup> Wiwit Wahyuning, Jash, Metta RACiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 126.

<sup>22</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*. (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 76.

Dari cara perlakuan orang tua akan mencerminkan karakteristik tersendiri yang mempengaruhi pola sikap dan kompetensi anak, baik kompetensi intelektual, emosional, dan sosial di kemudian hari. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kecerdasan emosional. Dalam buku yang ditulis Agus Dariyo, para ahli mengemukakan bahwa pola asuh orang tua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat ahli dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua bertujuan untuk menstimulasi anaknya mulai dari tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan cara-cara tertentu yang diyakininya sehingga akan mencerminkan karakteristik tersendiri.

#### **b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Untuk dapat menerapkan pola asuh kepada anak, orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, Terdapat jenis-jenis pola

---

<sup>23</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), h. 97.

asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Terdapat beberapa pendapat ahli terkait jenis-jenis pola asuh orang tua, yaitu menurut Diana Baumrind dalam Agoes Dariyo, Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*), dalam pola asuh ini orang tua merupakan sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anak. Anak yang dididik dengan pola asuh otoriter ini cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak, dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Kadang-kadang anak tidak mempunyai sikap peduli, antisipasi, pesimis, dan anti sosial.<sup>24</sup>

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Maccoby dan Martin dalam E Mavis HetHerington and Ross D Parke berpendapat orang tua dengan pola asuh otoriter mengasuh anak dengan kontrol yang ketat atau kaku dan mempunyai hubungan yang kurang hangat dengan anak. Orang tua lebih mengandalkan disiplin yang keras, walaupun orang tua mengetahui bahwa anak mengharapkan orang tua memenuhi apa yang anak inginkan. Bila anak berbuat salah

---

<sup>24</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : Refika Aditama), 2011, hlm. 206.



atau bertingkah laku yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua, tidak jarang orang tua menggunakan hukuman.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh dimana kehendak orang tua atau aturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi oleh anak, sehingga dapat berdampak kepada tingkah laku anak yang cenderung memberontak atau merasa tidak diberikan kebebasan dalam kehidupannya.

## 2) Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Menurut Diana Baumrind, pola asuh permisif yaitu, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan dan kebebasan secara luas kepada anaknya. Orang tua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anak. Bila anak mampu mengatur kebebasan yang diberikan orang tua dengan baik maka anak akan mampu mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Tetapi hal itu tidak banyak ditemukan dalam kenyataan, karena ternyata sebagian besar anak tidak mampu menggunakan kesempatan itu sebaik-baiknya sehingga perkembangan diri anak cenderung menjadi negatif.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> E Mavis HetHerington and Ross D Parke, *Child Psychology : A Contemporary Viewpoint Fifth Edition (Terjemahan)* (Boston : McGraw Hill, 1999), hlm. 473.

<sup>26</sup> Agoes Dariyo *Op. Cit.*, hlm.207.

Menurut Stewart and Koch, orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberi kontrol sama sekali. Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur diri sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anak.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif dapat diartikan bahwa orang tua memiliki perhatian yang rendah dalam mendidik anaknya, dimana hubungan interaksi dengan anak, kurang terdapat keakraban antara orang tua dengan anak. Anak diberikan kesempatan sebeb-bebasnya dalam bertingkah laku, pola asuh ini akan menjadi positif apabila anak mampu mengatur kebebasan yang diberikan orang tua dengan baik, namun sebaliknya, jika anak tidak mampu mengatur kebebasan yang diberikan orang tua, maka anak akan cenderung berperilaku negatif.

### 3) Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)

Menurut Diana Baumrind, pola asuh demokratis ialah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap, dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik orang tua maupun anak mempunyai

---

<sup>27</sup> Stewart and Koch, *Human Development : A Lifespan Perspective (Terjemahan)* (New York : John Wiley and Sons, Inc, 1983), hlm.225.

kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, atau pendapat untuk mencapai suatu keputusan. Karena hubungan komunikasi antara anak dan orang tua dapat berjalan menyenangkan, maka terjadi pengembangan kepribadian yang baik pada diri anak. Anak makin mandiri, matang, dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik.<sup>28</sup>

Pendapat ahli lainnya dikemukakan oleh Maccoby dan Martin bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis mengarahkan tingkah laku anak, tidak menekankan kepatuhan yang keras dan kaku, namun dengan memberikan pengertian dan penjelasan yang logis terhadap anak. Orang tua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan oleh anak serta mendiskusikan hal tersebut bersama-sama.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pola demokratis yaitu kedudukan antara anak dan orang tua sederajat, artinya anak dan orang tua memiliki peran dalam membuat keputusan bersama. Dalam pola asuh demokratis, hubungan interaksi antara orang tua dengan anak berlangsung harmonis dan orang tua memberi kebebasan pada anak untuk memilih serta mengambil keputusan, orang tua mengontrol baik atau buruk setiap keputusan anak.

---

<sup>28</sup> Agoes Dariyo *Op.Cit.*, hlm. 208.

<sup>29</sup> E. Marvis HetHerington and Ross D Parke, *Op.Cit.*, hlm. 473

Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat), serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Hurlock dalam Syamsu mengatakan terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak, pola tersebut yaitu :

1) *Overprotection* (terlalu melindungi)

Perilaku orang tuanya: kontak yang berlebihan dengan anak, perawatan atau pemberi bantuan kepada anak yang terus menerus meskipun anak sudah mampu merawatnya sendiri, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, dan memecahkan masalah anak;

2) *Permissiveness* (pembolehan)

Perilaku orang tuanya: memberikan kebebasan untuk berpikir atau berusaha, menerima gagasan atau pendapat, membuat anak merasa diterima dan merasa kuat, toleran dan memahami kelemahan anak, dan cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima;

3) *Rejection* (penolakan)

Perilaku orang tuanya: bersikap masa bodoh, bersikap kaku, kurang memperdulikan kesejahteraan anak, dan menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak;

4) *Acceptance* (penerimaan)

Perilaku orang tuanya: memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah, mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, bersikap *respect* terhadap anak, mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya, dan berkomunikasi dengan anak secara terbuka serta mau mendengarkan masalahnya;

5) *Domination* (dominasi)

Perilaku orang tuanya: mendominasi anak;

6) *Submission* (penyerahan)

Perilaku orang tuanya: senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak dan membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah.

7) *Punitiveness/overdiscipline* (terlalu disiplin)

Perilaku orang tuanya: mudah memberikan hukuman dan menanamkan kedisiplinan secara keras.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan oleh Hurlock, pola sikap mempengaruhi kepribadian anak sehingga ia

---

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm. 49-50

membaginya kedalam tujuh pola yaitu, pola terlalu melindungi sehingga anak dapat bergantung pada orang tua karena orang tua terlalu berlebihan dalam merawat anak. Pola kedua yaitu pola pembolean, orang tua memberi kebebasan anak, pada pola ini orang tua lebih sering memberi sesuatu pada anak. Pola ketiga yaitu penolakan yang dapat diartikan bahwa orang tua kurang memperdulikan anak. Pola keempat yaitu pola penerimaan yang dapat diartikan bahwa orang tua memberikan sikap positif pada anak berupa suasana dalam keluarga yang nyaman dan hubungan secara terbuka dengan anak. Pola kelima yaitu dominasi yang berarti orang tua mendominasi anak dalam keluarga. Pola keenam yaitu penyerahan yang diartikan bahwa orang tua sering memberikan sesuatu pada anak dan anak dibiarkan melakukan perilaku apa saja secara bebas di rumah. Pola ketujuh yaitu pola terlalu disiplin, pada pola ini orang tua bersikap keras kepada anak sehingga disebut sebagai terlalu disiplin yang diterapkann pada kegiatan-kegiatan, perilaku, praktek pengasuhanya.

**c. Praktik Pengasuhan pada Proses Bimbingan dan Pendidikan Anak dalam Keluarga**

Praktik pengasuhan adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Menurut Dishion dan McMahan dalam Sri lestari praktik pengasuhan dapat dikonseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan,

pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial, dengan kualitas relasi orang tua-anak sebagai pondasinya.<sup>31</sup> Bentuk-bentuk praktik pengasuhan yang terdapat pada relasi orang tua-anak, yakni:

#### 1) Kontrol dan Pemantauan

Baumrind mengungkapkan bahwa kontrol yang otoritatif akan mendorong anak untuk mampu bersosialisasi dengan baik, punya inisiatif, dan mandiri. Menurut Baldwin kontrol dapat diartikan sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas kepada anak. Adapun bagi Baumrind kontrol yang tegas adalah ketika orang tua membuat tuntutan-tuntutan yang sesuai dengan usia anak misalnya membantu pekerjaan rumah.

Menurut Wendy S. Grolnick pada dasarnya cara melakukan kontrol dapat dibedakan menjadi dua yakni kontrol yang jelas dan kontrol tersamar. Kontrol yang jelas dapat dilakukan dengan pemberian hukuman, sedangkan kontrol tersamar dapat dilakukan melalui pemberian hadiah atau pujian.

Pemantauan (*monitoring*) merupakan salah satu cara orang tua untuk mengembangkan kontrol, pada anak. Montemayot mendefinisikan pemantauan sebagai aktivitas yang memungkinkan orang tua mengetahui keberadaan anak, aktivitas yang dilakukan dan teman-temannya.

---

<sup>31</sup> Sri Lestari *Psikologi Keluarga* (Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga) (Jakarta:Kencana Prenada media Group), hlm 56

Waizenhofer membedakan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak menjadi dua yaitu metode aktif dan metode pasif.<sup>32</sup> Metode aktif yakni dengan menanyakan langsung pada anak atau berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh anak sedangkan metode pasif yakni dengan mengetahui aktivitas rutin atau mendapatkan informasi dari orang lain yang mengetahui tanpa menayakan pada anak.

## 2) Dukungan dan Keterlibatan

Elis, Thomas dan Rolins mendefinisikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.<sup>33</sup>

Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Dukungan orang tua terhadap anak dapat berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan komunikasi positif.

---

<sup>32</sup> *Ibid* hlm 58

<sup>33</sup> *Ibid* hlm 60



Keterlibatan orang tua adalah suatu derajat yang ditunjukkan orang tua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kedsiaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari.

Grolnick dan Slowiaczek menggambarkan keterlibatan orang tua dalam empat dimensi yakni keterlibatan disekolah, keterlibatan dirumah, keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak, dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif.

### 3) Komunikasi

Cralk dan Shileds menemukan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam berperilaku delinkuen.<sup>34</sup> Orang tua dan anak juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antara anggota keluarga.

Fitzpatrick dan Badzinki menyebutkan dua karakteristik yang menjadi fokus penelitian komunikasi keluarga dalam relasi orang tua dan anak. Pertama komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua, Kedua komunikasi yang mendukung yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi, pemberian bantuan dan kerja sama.

---

<sup>34</sup> *Ibid* hlm 61

#### 4) Kedekatan

Kehangatan (*warmth*) merupakan salah satu dimensi dalam pengasuhan yang menyumbang akibat-akibat positif bagi perkembangan anak. Kedekatan merupakan aspek penting dalam membangun kehangatan yang memprediksikan kepuasan dalam mengasuh dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga.<sup>35</sup> Kedekatan merupakan aspek yang lebih spesifik yang mencakup keintiman, afeksi positif, dan pengungkapan diri kedekatan mengisyaratkan adanya saling ketergantungan dan perasaan terhubung.

#### 5) Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko.

Menurut Patrick & Gibbs cara orang tua melakukan pendisiplinan menjadi tiga yaitu unjuk kekuasaan (*power assertion*), teknik induktif (*induction*), dan penarikan kasih sayang (*love withdrawal*).<sup>36</sup>

Unjuk kekuasaan dilakukan orang tua dengan menggunakan kekuatan baik langsung maupun tidak langsung misalnya

---

<sup>35</sup> *Ibid* hlm 62

<sup>36</sup> *Ibid* hlm 63

memberikan hukuman fisik. Orang tua menggunakan wewenang, keunggulan fisik, dan pengelolaan sumber daya untuk melakukan kontrol kepada anak. Teknik induktif merupakan cara pendisiplinan dengan cara mempengaruhi kekuatan dalam diri anak, misalnya empati dan nurani yang akan menumbuhkan internalisasi. dalam kaitanya dengan perilaku moral, pendisiplinan orang tua berkorelasi dengan dua dimensi hati nurani yakni afeksi moral (*moral affect*) dan pengetahuan moral (*moral cognition*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik pengasuhan dapat dikonseptualkan sebagai sistem interelasi yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orang tua-anak sebagai pondasinya antara lain relasi tersebut adalah kontrol dan pemantauan, dukungan keterlibatan, komunikasi, kedekatan, pendisiplinan. Strategi atau cara yang diterapkan keluarga pada praktik pengasuhan secara tepat akan membentuk kepribadian anak. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan orang tua dimana pada dalam diri anak terbentuk pribadi yang memiliki kompetensi, ilmu pengetahuan dan kecerdasan emosional serta nilai-nilai sosial yang dianggap dan diyakini masyarakat sebagai suatu sikap yang baik.

## 4. Sikap Sosial

### a. Definisi Sikap Sosial

Sikap merupakan suatu masalah yang penting karena sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui tahapan atau proses secara berangsur-angsur, sejalan dengan perkembangan hidupnya.

Sikap atau attitude dapat dibedakan menjadi dua attitude sosial dan attitude individual. Pengertian sikap menurut Sarlito Wirawan berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.<sup>37</sup>

Menurut Mayor Palok berpendapat bahwa sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku dan bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Fishbein dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Secara operasional, menurut Hurlock sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan

---

<sup>37</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum psikologi*, (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1996) hlm 94

<sup>38</sup> Mayor Palok, *Sosiologi suatu buku pengantar ringkas*, (Jakarta: Pt ikthiar Baru, 1979) cet IX hlm 97

respon reaksi dari sikapnya terhadap objek baik berupa manusia, peristiwa atau situasi.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disintesaikan bahwa sikap adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk melalui serangkaian proses secara berulang. Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Sarlito Wirawan sikap yang dianut oleh banyak orang yang disebut dengan sikap sosial merupakan sikap yang ada pada kelompok orang yang ditunjukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut.<sup>40</sup>

Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam suatu masyarakat. Tiap-tiap sikap dibagi menjadi 3 aspek yaitu:

- 1) Aspek kognitif yaitu berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objekatau kelompok objek tertentu.

---

<sup>39</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm 141

<sup>40</sup> *Opcit* hlm 202

- 2) Aspek afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, rasa tidak suka terhadap individu atau sesuatu, rasa simpati, rasa atipati da sebagainya yang ditunjukkan kepad objek-objek tertentu dalam bentuk ekspresi.
- 3) Aspek konatif berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap objek seperti kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri, dan sebagainya.<sup>41</sup>

#### **b. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial**

Proses pembentukan sikap sosial dapat dibentuk melalui serangkaian program pendidikan baik bersifat formal, nonfomal, dan Informal. Serangkaian pendidikan yang dimaksud adalah tahapan pembentukan sikap sosial. Tahapan pada proses pembentukan sikap sosial dalam diri seseorang dapat terjadi melalui penanaman hal-hal sebagai berikut :

- a) Keyakinan, diyakinkan tentang kepentingan membentuk sikap. Seseorang akan selalu bersikap positif terhadap sesuatu jika orang tersebut paham dan mengerti mengenai sesuatu itu secara mendalam yang mana pengertian dan kepahamannya itu diperoleh dari hasil penerangan oleh orang lain.
- b) Minat, suatu kekuatan yang mendorong proses pembentukan sikap sosial seseorang. Minat sering sekali disamaartikan dengan

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi Psikologi Sosial (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm 149

perhatian. Apabila seseorang itu mempunyai minat terhadap sesuatu, maka secara tidak langsung orang tersebut akan memberi sepenuh perhatiannya terhadap perkara tersebut dan seterusnya orang itu akan berusaha mengubah sikapnya agar ia dapat melaksanakan apa yang diminatinya.

- c) Cita-cita, mendorong seseorang berusaha untuk mendapat apa yang dikehendakinya. Jika seseorang selalu mengandalkan apa yang sudah tersedia, maka tidak akan mungkin untuk mendapatkan apa yang dicita-citakannya, seseorang harus berusaha mengubah sikapnya semata-mata ingin menjadikan impiannya menjadi suatu kenyataan.
- d) Apresiasi, memberikan nilai yang tepat atau adil terhadap sesuatu. Apresiasi dalam diri mendidik seseorang itu untuk lebih menghargai apa yang dimilikinya atau apa yang bakal diperolehnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan proses pembentukan sikap sosial tersebut, disimpulkan bahwa dalam pembentukan sikap sosial tertanam empat hal tersebut, yaitu : keyakinan, minat, cita-cita, dan apresiasi. Sikap sosial yang positif dipengaruhi oleh nilai-nilai pendidikan karakter serta dikaitkan dengan perilaku sosial yang positif. Dibawah ini akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dalam pembentukan sikap sosial, yaitu :

---

<sup>42</sup> Azizi Bin Yahya, *Psikologi Sosial Alam dan Remaja*, (Selangor : PTS Professional, 2006), hlm. 85.

- 1) Faktor intern : faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- 2) Faktor ekstern : faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembentukan sikap sosial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam pribadi untuk menerima dan mengolah objek (kemampuan memilih). Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi, sehingga objek tersebut mempengaruhinya melalui interaksi sosial.

Selama ini proses pembentukan sikap diyakini terbentuk karena adanya proses belajar pada objek antara lain sebagai berikut:

- 1) Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial. Dengan mengamati perilaku model, anak membentuk sikap-sikapnya dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.

---

<sup>43</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 157



- 2) Sikap terbentuk karena *Reward-punishment*. Di kehidupan sehari-hari sebagian sikap kita mendapatkan *Reward* dan sebagian lagi mendapatkan *punishment*. Sikap yang mendapatkan *Reward* cenderung akan diulang dan menjadi sikap yang kuat dan sikap yang mendapatkan *punishment* akan hilang atau menjadi sikap yang lemah.
- 3) Sikap terbentuk karena proses asosiasi. Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- 4) Sikap terbentuk karena pengalaman langsung. Sikap seseorang bisa saja terbentuk karena pengalamannya sendiri.<sup>44</sup>

### c. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial

Menurut Abu Ahmadi dalam Agus mengemukakan sikap dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan penilaian perilakunya terhadap objek sebagai berikut :

#### 1) Sikap Positif

Sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima mengakui menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada

#### 2) Sikap Negatif

---

<sup>44</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi sosial*, (jakarta :Rajawali pers , 2013) hlm 129-130

Sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.<sup>45</sup>

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar hanya kontak sosial dan hubungan anatar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling memengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.<sup>46</sup>

Sikap sosial manusia adalah bagaimana sikap setiap manusia terhadap suatu objek sosial yang sedang dihadapinya. Menurut pusat pengembangan tenaga kependidikan dan kebudayaan ada beberapa indikator sikap sosial yakni :

- 1) Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikatornya yaitu mengungkapkan perasaan apa adanya, membuat lapran berdasarkan data atau informasi apa adanya, mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikatornya

---

<sup>45</sup> *Opcit* hlm 157

<sup>46</sup> Saifudin Azwae, *sikap manusia (teori dan pengukuranya)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007) hlm 30

yaitu patuh pada peraturan seperti contoh taat pada peraturan yang dibuat orang tua dan mengejakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- 3) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan yang Maha Esa. Indikatornya yaitu melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan tidak menyalahkan/ menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/ diminta.
- 4) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan. Indikatornya yaitu menerima kekurangan orang lain, dapat memaafkan kesalahan orang lain, mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain, kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang

lain agar dapat memahami orang lain lebih baik, terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru

- 5) Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikatornya yaitu ikut serta dalam kerja bakti dilingkungan, bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran antara diri sendiri dengan orang lain mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama .
- 6) Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikatornya yaitu menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur, tidak meludah disembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
- 7) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak. Indikatornya yaitu berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa

ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat dan tepat, tidak mudah berputus asa tidak canggung dalam bertindak, berani berpendapat, bertanya atau menanggapi pertanyaan.<sup>47</sup>

## 5. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Para tokoh mendefinisikannya berbeda-beda, namun substansinya sama. Berikut ini adalah pendapat para tokoh tentang prestasi:

- 1) Menurut Lukman Ali, dkk., prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).<sup>48</sup>
- 2) Menurut Nana Saudih Sukmadinata, prestasi merupakan hasil perkembangan dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>49</sup>

Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Mulyono Abdurrahman, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>50</sup>
- 2) Menurut Wasty Soemanto yang mengutip pendapat

<sup>47</sup> Daniel J Mueller *Mengukur Sikap Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), hlm 76

<sup>48</sup> Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 787

<sup>49</sup> Nana Saudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung PT. Remaja Rosyada Karya. 2003) hlm 102-103

<sup>50</sup> Mulyono Abdurrahman *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakrta PT. Rineka Cipta 1999) hlm 30

beberapa pakar pendidikan dalam menjabarkan pengertian belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a) James O. Whittaker, "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*" (Belajar yaitu proses dimana tingkah laku ditimbulkan/diubah melalui latihan/pengalaman).
- b) Cronbach dalam bukunya, "*Educational Psychology*" menjabarkan "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*" (Belajar adalah menuntun dengan cara merubah sikap sebagai hasil dari pengalaman).
- c) Howard L. Kingsley, "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originate dor changed thorough practice or training*" (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan).<sup>51</sup>

Berdasarkan berbagai literatur tentang pengertian prestasi dan belajar yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil usaha nyata dari kerja keras seseorang dalam proses perubahan didalam dirinya untuk berupaya mencapai tujuan belajar. Mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain

---

<sup>51</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Malang: PT. Rineka Cipta 1990) Cet 3 hlm. 98-99

sebagainya. Perubahan tersebut ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman yang telah diperoleh dari efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran.

#### **b. Ciri-Ciri Prestasi Belajar**

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjabarkan beberapa ciri-ciri belajar agar nantinya dapat memperoleh prestasi belajar dengan baik di antaranya yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Maksudnya adalah hasil dari belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung sebab perubahan tingkah laku bersifat potensial.
- 3) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 4) Pengalaman atau latihan dapat memberikan penguatan dan memberikan semangat atau dorongan kepada siswa untuk mengubah tingkah laku.
- 5) Perubahan perilaku. Maksudnya adalah perubahan perilaku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni *Teori Belajar Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008) , Cet 3 hlm 15-16

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku didalam diri manusia. Hasil belajar dapat diamati melalui pengamatan pada tingkah laku pebelajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak terampil menjadi terampil. Perubahan tingkah laku bersifat potensial dan merupakan hasil dari pengalaman belajar dari pebelajar. Akan tetapi perubahan tersebut tidak bersifat absolut atau relatif.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) , meliputi

a) Aspek fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b) Aspek psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan



yang mengandung berbagai komponen.

## 2. Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespons objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, serta diiringi kebencian pada guru atau mata pelajaran yang disajikan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan belajar yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

## 3. Bakat

Merupakan potensi atau kemampuan, dan apabila dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

## 4. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar sangat berhubungan erat. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk selalu memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya. Begitu juga jika seseorang menaruh perhatian secara kontinu,

baik secara sadar maupun tidak sadar pada objek tertentu, dan biasanya akan membangkitkan minat pada objek tersebut.

## 5. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), yaitu lingkungan sosial antara lain :

### a) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan antara kedua orang tua dan saudara, bimbingan orang tua dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

### b) Guru dan staf (Sekolah)

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, dan staf administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, suri teladan yang baik serta rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

### c) Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat

yang memiliki pendidikan dan mempunyai moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

d) Teman

Lingkungan sosial siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu, teman-teman sepermainan di sekitar siswa tersebut. Misalnya kondisi siswa yang berada pada lingkungan sosial negatif dimana siswa berinteraksi dengan teman-teman yang negatif dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa tersebut akan menemukan kesulitan, ketika memerlukan teman belajar dalam berdiskusi dan sebagainya.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) antara lain :

a) Strategi dan metode

Strategi dan metode digunakan oleh guru kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

b) Cara belajar

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Terdapat beberapa cara belajar yang efisien, diantaranya

yaitu: berkonsentrasi baik sebelum belajar, ataupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima, membaca dengan teliti materipelajarannya, mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal dari materi yang telah diajarkan.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya faktor yang berasal dari dalam dirinya atau pada pendekatan belajar melainkan faktor yang berasal dari luar dirinya diantaranya adalah keluarga, sekolah, lingkungan, dan teman. Dimana faktor keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat seorang anak lebih sering menghabiskan waktunya.

#### **d. Ukuran Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat diukur pada perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Bloom dalam A. Tabrani Rusyan dkk membaginya menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

##### **1) Kognitif**

Ranah kognitif adalah sasaran utama pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan intelektual. Pengukuran terhadap intelektual ini pun dibagi oleh Bloom menjadi tujuh

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosyada Karya, 2000) hlm. 132-139

yaitu:

- a) Kemampuan dalam mengamati. Indikatornya adalah siswa dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan. Cara mengukurnya dengan pemberian tugas atau tes berupa observasi.
- b) Kemampuan untuk menyebutkan kembali atau hafalan. Indikatornya adalah siswa dapat menyebutkan atau menunjukkan kembali. Cara mengukurnya dengan memberikan pertanyaan lisan maupun tertulis.
- c) Kemampuan untuk memahami. Indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan atau mendefinisikan dengan kata-kata sendiri. Cara mengukurnya dengan dengan memberikan pertanyaan lisan dan tulisan.
- d) Kemampuan untuk menerapkan atau mengaplikasikan. Indikatornya adalah siswa dapat memberikan contoh dengan tepat. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan, tes dan observasi.
- e) Kemampuan untuk menganalisis. Indikatornya adalah siswa dapat menguraikan atau mengklasifikasikan. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan dan tes.
- f) Kemampuan untuk mensintesis. Indikatornya adalah siswa dapat menghubungkan, menyimpulkan dan

menggeneralisasikannya. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan dan tes.

- g) Kemampuan untuk mengevaluasi. Indikatornya adalah siswa dapat menginterpretasikan, mengkritik dan memberikan pertimbangan penilaian. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan dan tes.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, secara kognitif para siswa dapat dikatakan berprestasi apabila telah memiliki kemampuan dalam mengamati suatu obyek, menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menggeneralisasikan, mengevaluasi.

## 2) Afektif

Ranah afektif adalah sasaran utama pendidikan menyangkut masalah pembentukan sikap dan kepribadian yang tidak mudah untuk diminati. Pengukuran terhadap pembentukan sikap ini pun dibagi oleh Bloom menjadi lima yaitu:

- a) Dapat menerima. Indikatornya adalah siswa dapat bersikap menerima, menyetujui atau sebaliknya. Cara mengukurnya dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau tes skala sikap.
- b) Sambutan. Indikatornya adalah siswa bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan atau sebaliknya. Cara

---

<sup>54</sup> A. Tabrani Rusyan dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung CV Remaja Karya 1999) hlm 22-23

mengukurnya dengan memberikan tugas, observasi dan tes.

- c) Penghargaan atau apresiasi. Indikatornya adalah siswa dapat memandang penting suatu hal karena bernilai, bermanfaat, indah, harmonis, kagum atau sebaliknya. Cara mengukurnya dengan menggunakan skala penilaian, tugas dan observasi.
- d) Internalisasi atau pendalaman. Indikatornya adalah siswa dapat mengakui, mempercayai, meyakinkan atau sebaliknya. Cara mengukurnya dengan skala sikap, tugas ekspresif dan proefektif.
- e) Karakterisasi atau penghayatan. Indikatornya adalah siswa dapat melembagakan atau membinasakan, atau dapat menjelmakan kedalam perilakunya sehari-hari. Cara mengukurnya dengan observasi.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, secara afektif para siswa dapat dikatakan berprestasi apabila telah memiliki kemampuan dalam menerima atau menolak suatu obyek, berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau sebaliknya, memberikan apresiasi atau sebaliknya, meyakini suatu hal atau sebaliknya dan menjadikan suatu pengetahuan sebagai karakternya atau sebaliknya.

---

<sup>55</sup> *Ibid* hlm 24

### 3) Psikomotorik

Psikomotorik adalah sasaran utama pendidikan yang lebih menekankan pada segi pelatihan keterampilan. Pengukuran terhadap keterampilan ini pun dibagi oleh Bloom menjadi dua yaitu:

- a) Keterampilan untuk bergerak atau bertindak. Indikatornya adalah siswa dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki, juga dapat bergerak, mimik dan ucapan. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, observasi dan tes tindakan.
- b) Keterampilan untuk ekspresi verbal dan non verbal.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan secara psikomotorik para siswa dapat dikatakan berprestasi apabila telah memiliki kemampuan dalam menggerakkan anggota badannya untuk mengaplikasikan sebuah teori ilmu pengetahuan.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bentuk dukungan referensial terhadap penelitian ini, sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Moch. Rechendi tahun 2010 tentang pengaruh keluarga *Broken Home* Terhadap Prestasi Belajar dan Akhlak Siswa berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keretakan rumah tangga berdampak buruk pada perkembangan kepribadian siswa bahkan pada prestasi belajar siswa akan tetapi keretakan

---

<sup>56</sup> *Ibid* hlm 25



rumah tangga atau *Broken Home* tidak seratus persen memiliki pengaruh pada prestasi belajar dan akhlak siswa bahwa terdapat siswa dengan keluarga *Broken Home* dengan suasana rumah yang tidak kondusif namun mereka masih dapat berprestasi dan memiliki akhlak yang tergolong baik.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> [Jidh.ristek.go.id/./1832106386.pdf](http://Jidh.ristek.go.id/./1832106386.pdf) diakses pada Minggu, 10 Januari 2016 Pukul 21.36 WIB

## BAB II

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Rukun Warga 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Wilayah ini merupakan tempat tinggal siswa dengan keluarga *Broken Home* yang dijadikan lokasi penelitian karena berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan adanya siswa dari keluarga *Broken Home* akan tetapi memiliki sikap sosial dan prestasi belajar yang diinisialkan namanya menjadi ZV, VT dan AD. Penelitian akan dilakukan terhadap keluarganya sebagai subjek dalam penelitian ini. Berikut ini adalah alamat tempat tinggal siswa yang diteliti :

**Tabel 2.1 Alamat Tempat Tinggal Siswa *Broken Home***

No	Nama Siswa <i>Broken Home</i>	Alamat
1	ZV	Kp. Pedurenan RT. 003 RW.008 No.46 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok Provinsi Jawa Barat
2	VT	Kp. Pedurenan RT.003 RW.008 No.49 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok Provinsi Jawa Barat
3	AD	Kp. Pedurenan RT. 003 RW.008 No. 18Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok Provinsi Jawa Barat

Lokasi Penelitian selanjutnya akan dilakukan peneliti di sekolah siswa tersebut yaitu ZV, VT dan AD kelas 10 dan 11 yang berlokasi sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Alamat Sekolah Siswa *Broken Home***

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Lokasi Sekolah</b>
ZV	SMAN 13 Depok	Jl. Sukatani No. 18 RT. 002 RW. 016 Tapos Depok
VT	MAN 15 Jakarta	Jl. Inayah No. 24 RT.003 RW.008 Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur
AD	MAN 14 Jakarta	Jl. Bambu Kuning II RT.007 RW. 005 Pondok Rangun Jakarta Timur

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti Rukun Warga 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok merupakan wilayah tempat tinggal yang didalamnya terdapat siswa dengan latar belakang *Broken Home* akan tetapi memiliki sikap sosial dan prestasi belajar.
- 2) Lokasi penelitian tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga akses lebih mudah untuk melakukan pendekatan dan interaksi kepada objek dan subjek penelitian serta pihak lain

yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga peneliti akan lebih efektif dan efisien dalam memperoleh data.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2015 sampai dengan Juni 2016. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam. Penelitian tersebut diawali *pertama*, pra pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Oktober 2015, observasi awal, penyusunan serta bimbingan penelitian pada bulan Desember 2015. *Kedua*, pelaksanaan penelitian pada bulan Maret hingga bulan Oktober 2016, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta bimbingan. *Ketiga*, penyusunan laporan pada bulan Oktober 2016.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna menjelaskan strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home* secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada keluarga siswa *Broken Home*, baik pengasuhan yang dilakukan ketika berada di sekolah, maupun di rumah.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>58</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas, seperti pola pengasuhan dan pendidikan anak.<sup>59</sup> Sehingga pendekatan kualitatif sangat relevan terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini. Salah satunya, yaitu bagaimana strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home* tersebut.

Dalam buku John W. Santrock yang berjudul *Adolescence*, menguraikan bahwa :

*“Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti melihat secara mendalam seseorang atau sekelompok individu atau melihat secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, dan proses. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Studi kasus juga memberikan informasi mengenai harapan, ketakutan, pengalaman traumatis, hubungan keluarga, atau apapun yang dapat membantu peneliti memahami perkembangan suatu individu atau seseorang.”*<sup>60</sup>

Dengan menggunakan strategi studi kasus, peneliti diharapkan dapat menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian, sehingga data yang didapatkan dari lapangan lebih akurat dan terinci. Kemudian data yang didapat sesuai dengan topik penelitian, karena

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, cet. 13, 2010, hlm. 9.

<sup>59</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 53.

<sup>60</sup> John W. Santrock, *Adolescence*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm. 59.

penelitian telah dibatasi dalam mengamati bagaimana strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home*, dengan lebih memperhatikan strategi yang diterapkan keluarga *Broken Home* dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa. Studi kasus ini sangat cocok digunakan dalam metode penelitian ini karena peneliti ingin melihat secara mendalam bagaimana strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home*.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah informasi yang didapatkan dan relevan dengan konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan yang digunakan adalah berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Dengan hal ini maka tidak semua orang tua menjadi fokus penelitian, melainkan beberapa siswa dengan latar belakang *Broken Home* yang memiliki keunikan dari siswa dengan latar belakang *Broken Home* lainnya yakni pada sikap sosial dan prestasi belajarnya yang kemudian akan peneliti teliti dan bagaimana strategi yang diterapkan keluarga tersebut. keluarga yang dipilih merupakan keluarga yang terbuka, dan bersedia untuk diteliti mulai dari kegiatan ketika di rumah bersama siswa tersebut, hingga kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, lingkungan masyarakat dan teman sebaya. Hal ini dilakukan karena pada penelitian ini dibutuhkan informasi yang rinci, lengkap, dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

Informan atau narasumber, dimana informan dibagi menjadi :

1. Informan kunci adalah informan awal sebagai pembuka dalam mempermudah proses pencarian data selanjutnya, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu Bapak WL yang di inisialkan namanya selaku ketua RW 08, dan tetangga dekat atau teman sebaya serta tenaga pendidik maupun kependidikan di sekolah ZV, VT dan AD masing-masing dll. Karena mereka yang akan memberikan informasi dan data terkait penelitian.
2. Informan inti adalah informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap berkaitan dengan berbagai permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini yang termasuk dalam informan inti adalah pihak keluarga dari siswa yang diteliti yang menjadi fokus dalam penelitian.
3. Tempat dan peristiwa yang dalam penelitian ini meliputi kegiatan atau aktivitas sehari-hari orang tua ketika menerapkan strategi dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home*, mulai dari kegiatan di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan sekolah dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar anaknya.
4. Arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti, identitas orang tua dari siswa *Broken Home*, identitas

siswa *Broken Home*, hasil belajar (rapor), dan sertifikat atau piagam penghargaan yang telah diterima siswa *Broken Home*, serta dokumen lainnya yang dapat mendukung kegiatan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah :

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta berinteraksi dengan para narasumber selama pengumpulan data. Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>61</sup>

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif pasif dan observasi terstruktur atau tersamar. Observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan dan melakukan penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan, observasi terstruktur atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 64



data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>62</sup>

Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu terutama kepada orang tua maksud dan tujuan kedatangan peneliti, setelah orang tua tersebut bersedia untuk dilakukan pengamatan secara mendalam, peneliti pun melakukan penelitian yang dilaksanakan hampir setiap minggu sesuai dengan jadwal kegiatan peneliti dari pagi sampai dengan sore hari. Peneliti menggunakan bantuan catatan lapangan dalam observasi.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai cara untuk memperoleh banyak info dan data yang mendalam serta rinci. Wawancara dilakukan dengan informan atau narasumber. Pada metode ini penulis menggunakan 3 teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara informal (tidak terstruktur). *Pertama*, dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Teknik yang *kedua* adalah wawancara semiterstruktur, maksudnya adalah dalam melakukan wawancara penulis hanya mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti lebih leluasa bila dibandingkan wawancara terstruktur,

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

sehingga penulis berharap menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai pendapat atau ide-ide dari informan ketika diwawancarai. Teknik yang *ketiga*, yakni wawancara informal (tidak terstruktur). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>63</sup>

Terkait teknik wawancara di atas, peneliti dapat melaksanakan ketiga teknik tersebut dengan di segala tempat dan situasi sesuai dengan aktivitas informan. Misalnya, pada teknik wawancara terstruktur, peneliti wajib menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk semua para informan guna mendapatkan informasi dan data awal apa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Sedangkan, teknik wawancara semiterstruktur dan tidak terstruktur dapat digunakan jika ada jawaban dari informan di luar fokus masalah bahkan dapat digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap, peneliti melakukan wawancara mendalam, wawancara dilakukan terhadap orang tua siswa *Broken Home* dan masyarakat atau tetangga sekitar siswa tersebut, serta wali kelas dari siswa *Broken Home* di sekolahnya. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

berkenaan dengan strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home*.

Ketika melakukan wawancara, peneliti dibantu dengan menggunakan alat-alat berikut :

- a. Alat rekam pada telepon genggam untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan.
- b. Buku catatan yang digunakan untuk menulis dan mencatat percakapan dengan informan. Peneliti membuat catatan kualitatif, yaitu berupa catatan lapangan dan catatan pribadi sebagai hasil dalam bentuk tertulis dari aktivitas pengamatan dan wawancara.
- c. Kamera yang digunakan untuk memotret sebagai bukti visual bahwa peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian. Dokumen ini merupakan catatan peristiwa baik yang sedang berlangsung maupun sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau video.<sup>64</sup> Selain foto, dapat menggunakan dokumen berupa catatan lapangan yang akurat, lengkap, mendalam, dan rinci sebagai hasil dari pengamatan atau observasi, dan wawancara mendalam.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm.75.

Catatan lapangan dibagi menjadi dua bagian yang berbeda, yaitu yang pertama adalah catatan deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan orang tua ketikamenerapkan strategi dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home*, serta menggambarkan seperti apa siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* yang akan diteliti. Kemudian, yang kedua adalah catatan reflektif untuk menuliskan perspektif atau sudut pandang peneliti terhadap catatan deskriptif sekaligus merencanakan tindakan selanjutnya apa yang akan diamati dan diwawancara selanjutnya.

#### 4. Metode Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka, seperti buku, artikel, serta skripsi sejenis yang relevan dengan tema penelitian yang tengah diangkat oleh peneliti.<sup>65</sup>

#### **E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data. Nusa Putramenjelaskan, agar data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui :<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

<sup>66</sup>Nusa Putra, *Research and Development*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 191-192.

## 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai muncul proses pengembangan yang diharapkan. Karena itu strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home* menjadi pokok penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif, kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.<sup>67</sup> Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu :

- a. Sumber, peneliti akan mencari sumber lebih dari satu untuk mencari informasi lain apabila belum merasa akurat. Peneliti mencari informasi tentang bagaimana strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home* tidak hanya dari satu sumber, tetapi juga melalui sumber lainnya. Prinsipnya lebih banyak sumber, akan lebih baik hasil penelitiannya.
- b. Metode, dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Yaitu dalam melakukan triangulasi sumber hanya menggunakan metode wawancara, maka di dalam triangulasi metode ini harus menggunakan

---

<sup>67</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 105.

metode lain. Seperti mengamati strategi yang diterapkan orang tua tersebut kaitanya dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar kepada siswa dalam kesehariannya di rumah, maupun ketika mengasuh anaknya di sekolah.

- c. Waktu, pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Misalnya peneliti mengamati perilaku orang tua siswa pada saat anaknya sedang sekolah, dan pada saat orang tua sedang melakukan pengasuhan pada anaknya dirumah. Dengan ini diharapkan dapat ditemukan dan dirumuskan suatu kesimpulan.

### 3. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial merupakan upaya peneliti mengumpulkan data menggunakan alat seperti perekam suara, perekam gambar, dan kamera foto. Hal ini perlu dilakukan agar ada bukti lain selain catatan yang dibuat penulis.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Biasanya data dianalisis untuk mengetahui hal-hal berikut, pertama, data apa saja yang sudah didapatkan terkait dengan fokus penelitian. Kedua, berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan kondisi lapangan, bisa ditentukan siapa lagi yang mesti diwawancara, kegiatan atau aktivitas apa saja yang mesti diamati, apakah sudah waktunya melakukan pengamatan partisipatif, dokumen-dokumen

apalagi yang mesti dicari.<sup>68</sup> Sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan terukur dan terkontrol.

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, diskusi kelompok terfokus, serta kajian pustaka akan dianalisa dengan cara berulang balik, artinya bisa dimulai dari pengamatan dan wawancara, atau wawancara dan pengamatan, diikuti oleh wawancara lagi, analisis dokumen, kembali ke wawancara, begitu seterusnya sampai menemukan data yang lengkap dan diproses sebelum dituangkan dalam penulisan. Proses tersebut, yakni analisis data yang terkait dengan penelitian kualitatif.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.<sup>69</sup>

Reduksi data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh kemudian dibuat transkrip hasil wawancara mendalam, dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses klasifikasi data, mensortir data-data yang tidak diperlukan. Artinya, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan diteliti, dan kembali pada fokus permasalahan penelitian.

---

<sup>68</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 156.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 246.

Sehingga, hasilnya kan menjadi bahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Penyajian data (*Data Display*).Data yang telah dikumpulkan, dipetakan sesuai kategori, sehingga menghasilkan pengelompokkan berdasarkan sistematika yang telah dirancang.Sajian data ini terus mengacu pada fokus permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data selama observasi, wawancara, dan analisis dokumen merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan proses analisis data, sehingga proses penelitian berlangsung bersamaan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion Drawing/Verification*). Pada tahap ini peneliti mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang masih bersifat sementara.Oleh karena itu, dari awal pengumpulan data peneliti harus memahami arti dari berbagai hal yang ditemui peneliti.Verifikasi dilakukan setelah peneliti selesai melakukan reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat menarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dianalisis dengan teori.Sehingga kesimpulan yang telah diverifikasi hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.Oleh karena itu, peneliti melakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali, dan melihat kembali catatan lapangan sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih akurat, rinci, serta lebih dipercaya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan makna yang mendalam dan dapat diuji kebenarannya serta cocok dengan hasil validitas datanya.



## BAB III

### HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Tempat Tinggal Keluarga *Broken Home*

Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Wilayah tersebut menjadi wilayah penelitian dikarenakan wilayah tersebut merupakan tempat tinggal dari keluarga *Broken Home* yaitu Keluarga ZV, VT, dan AD dimana ketiganya merupakan Siswa kelas 10 dan 11 dengan latar belakang keluarga *Broken Home* akan tetapi memiliki sikap sosial dan prestasi belajar. Wilayah tersebut dibagi kedalam 5 rukun tetangga (RT) terdiri dari 488 keluarga dan 1576 jiwa.

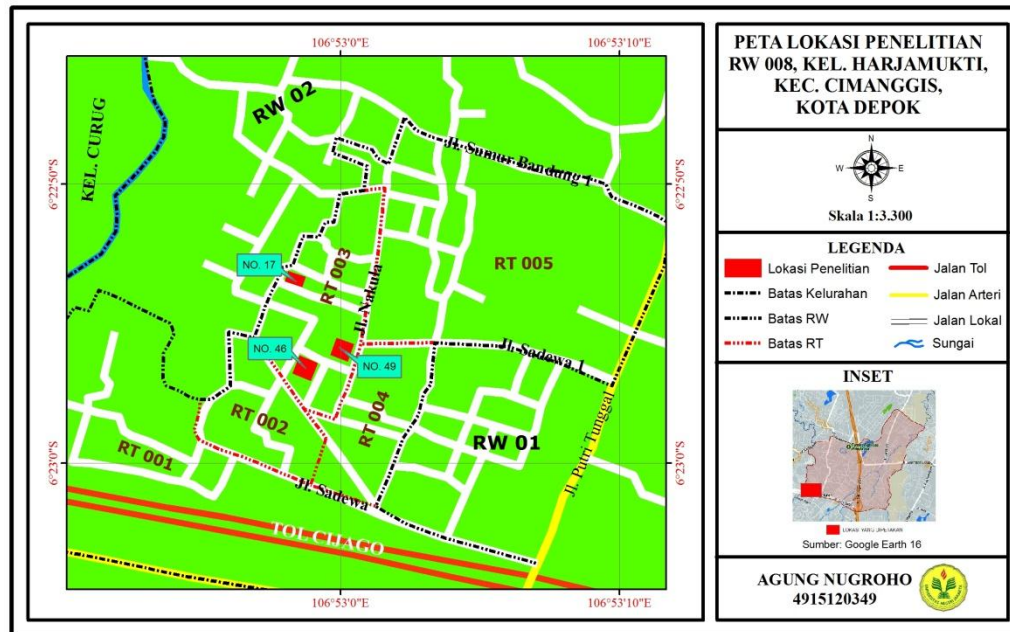
Secara kelembagaan wilayah RW 08 memiliki 3 organisasi sosial masyarakat yang dibawah kepengurusan RW 08 yakni Karang Taruna, Ibu PKK, dan Posyandu dengan kategori aktif selain itu RW 08 merupakan wilayah dengan predikat RW layak anak dan RW siaga.

Secara geografis wilayah RW 08 memiliki letak, sebelah utara berbatasan dengan wilayah RW 02, Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok, sebelah timur berbatasan dengan wilayah RW 01 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Gas Alam Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos

Kota Depok, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kali Cipinang Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

**Gambar 3.1**

**Peta Lokasi Penelitian**



## B. Deskripsi Informan

### 1. Deskripsi Informan Inti

Dalam penelitian ini orang tua siswa *Broken Home* sebagai informan inti dimana keduanya merupakan subjek penelitian.

#### a. Ibu IIN (Orang tua siswa *Broken Home* ZV yang tinggal bersama)

Orang tua ZV yang diinisialkan namanya menjadi Ibu IIN lahir di Jakarta pada 25 Desember 1974 dan bertempat tinggal di Kp. Pedurenan

No.49 RT 03 RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Ibu IIN tinggal dirumah orang tuanya bersama ZV dan satu anak perempuannya serta dua adik laki-laki dan satu adik perempuan. Orang tua ibu IIN bernama Ibu RM, ia adalah seorang janda, suami Ibu RM Bapak SQ meninggal pada tahun 2013 di usianya yang ke 66 tahun. Saat ini usia Ibu RM menginjak 67 tahun. Rumah orang tua Ibu IIN bercat hijau dibagian luar dan cat krem dibagian dalam dengan ukuran 150 meter persegi. Letak rumah orang tua Ibu IIN menghadap ke selatan dan berbatasan langsung dengan jalan. Rumah tersebut terdiri dari empat ruang kamar tidur, dua ruang kamar mandi, satu ruang tamu, satu garasi, satu ruang keluarga dan satu dapur. Pada ruang keluarga terpajang berbagai macam piala perlombaan milik ZV dan anggota keluarga lainnya. Tidak jauh dari ruang keluarga terdapat kamar yang merupakan kamar dari ZV, ibu IIN dan kakak perempuannya. Berbeda dengan kamar lainnya kamar ibu IIN terlihat bersih dan rapi kamar mereka terlihat berbeda satu sama lainnya dikarenakan orang tua ibu IIN menerapkan setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab atas kamarnya masing-masing ujar ibu IIN pada saat saya tanyakan mengenai perbedaan kamar tersebut.

Orang tua ZV yaitu Ibu IIN bekerja sebagai karyawan swasta bidang pemasaran di salah satu koperasi simpan pinjam sedangkan kakak perempuan ZV bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu mall. Ibu IIN memiliki ciri-ciri fisik, tinggi 168 cm, berat badan 53 kg, berkulit

putih berambut pendek seleher dengan bentuk wajah lancip, bibir tebal dan mata sipit.

Latar belakang pendidikan Ibu IIN mencapai jenjang SMA dan saat ini ia bekerja sebagai karyawan di salah satu koperasi simpan pinjam bagian pemasaran. Pekerjaan

**b. Bapak HR (Orang tua siswa *Broken Home ZV* yang tidak tinggal bersama)**

Orang tua ZV yang tidak tinggal bersama siswa *Broken Home* bernama Bapak HR lahir di Jakarta pada tahun 1973 saat ini usianya 43 tahun dan bertempat tinggal di Kalibata Jakarta. Ia berkerja sebagai supir taksi di perusahaan Blue bird. Ia memiliki ciri fisik tinggi berkulit putih, berwajah oval dan berambut pendek belah pinggir.

**c. Ibu MT (Orang tua siswa *Broken Home VT* yang tinggal bersama)**

Orang tua VT bernama Ibu MT lahir di Jakarta pada 24 September 1964 dan bertempat tinggal di Kp. Pedurenan No. 46 RT 03 RW 08 Kelurahan harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Ibu MT tinggal bersama dua anaknya yaitu VT dan kakak laki-laki RD anak laki-laki pertama dan kedua ibu MT sudah menikah dan tidak tinggal bersamanya. Rumah ibu MT bercat kombinasi krem dan coklat dengan ukuran 300 meter persegi. Letak rumah ibu MT menghadap ke bagian timur dan berbatasan dengan jalan. Rumah tersebut terdiri dari

beberapa ruangan yaitu satu ruang tamu, empat kamar tidur, satu ruang keluarga, satu ruang makan, dua kamar mandi, satu dapur, dan satu ruang usaha jasa rias wanita serta garasi mobil yang terletak di halaman depan rumahnya.

Ibu MT selaku orang tua VT bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wirausaha jasa rias wanita sedangkan anak laki-laki ibu MT bekerja sebagai karyawan swasta dengan bidang-bidang tertentu anak yang pertama dengan latar belakang pendidikan Diploma 3 farmasi UNILA dan bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan provider di Jakarta, anak kedua dengan latar belakang pendidikan SMK dan bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan produksi sparepart mobil di Bekasi, serta anak ketiga dengan latar belakang pendidikan sarjana strata 1 jurusan komunikasi di UNAS dan bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan provider di Depok.

Ibu MT memiliki ciri fisik tinggi 168 cm, berat badan 57kg, berkulit putih, berwajah lancip dan dalam kesehariannya Ibu MT lebih sering menggunakan kerudung.

**d. Bapak FT (Orang tua siswa *Broken Home* VT yang tidak tinggal bersama)**

Orang tua VT yang tidak tinggal bersama bernama bapak FT lahir di Lampung pada tahun 1955 saat ini usianya 61 tahun, ia bertempat tinggal di provinsi Kalimantan. Ia bekerja sebagai pemilik usaha

distributor bahan penambangan emas. ia memiliki ciri fisik berkulit putih, berwajah dengan rahang lancip dan memiliki warna rambut putih.

**e. Bapak JD (Orang tua siswa *Broken Home* AD yang tinggal bersama)**

Orang tua AD bernama Bapak JD lahir di pada tahun 1973 saat ini usianya 43 tahun dan bertempat tinggal di jalan Nakula RT 03 RW 08 No.17 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Bapak JD tinggal dirumah orang tuanya bersama satu anak laki-laki, dua adik dan satu keponakan. Cat rumah orang tua bapak JD berwarna krem dan menghadap kearah selatan pada depan rumahnya terdapat satu buah burung kakak tua yang merupakan binatang peliharaan keluarganya ruang pertama pada rumah orang tua Bapak JD merupakan ruang tamu sekaligus ruang tempat berkumpul keluarga pada sebelah kanan ruang tamunya terdapat 2 buah kamar tidur dan pada belakang rumah terdapat ruang dapur dan dua buah kamar mandi.

Ia memiliki ciri fisik tinggi 169 cm, berat badan 58 kg berkulit hitam berwajah lancip. Saat ini ia bekerja sebagai security di salah perusahaan swasta ia memiliki jadwal kerja dengan shift dengan jam kerja libur seminggu dua hari.

**f. Ibu EV (Orang tua siswa *Broken Home* AD yang tidak tinggal bersama)**

Orang tua AD yang tidak tinggal bersama AD bernama Ibu EV lahir di sukabumi pada tahun 1975 saat ini usia Ibu EV 41 tahun. Ia bertempat tinggal di serpong Tangerang dan telah membangun keluarga baru bersama bapak AC. Saat ini Ibu EV sedang mengandung. Ia bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan membantu suaminya untuk berdagang makanan, rokok, dan minuman di pinggir jalan. Ia memiliki ciri fisik berwajah oval, berkulit putih dan berambut pendek sebahu.

**2. Deskripsi Informan Kunci**

**a. Bapak WL (Pengurus Lingkungan RW 08)**

Informan kunci yang dapat dimintai keterangan terkait subjek penelitian dan menjadi penghubung bagi peneliti untuk bertemu dengan subjek penelitian yaitu pengurus di lingkungan RW 08 yang diinisialkan namanya menjadi Bapak WL. Bapak WL lahir di pada tahun saat ini usianya. latar belakang usia Bapak WL adalah sarjana pendidikan agama islam di universitas terbuka. saat ini ia bekerja sebagai guru agama fiqih di sekolah Islam, guru ngaji di panti asuhan putri bungsu, dan Masjid Jami AN-Nur. Ia memiliki tiga orang anak, anak pertama bekerja sebagai guru komputer di SMKN 1 Depok, anak kedua dan anak ketiga sedang menepuh pendidikan di pesantren. Ia memiliki ciri fisik tinggi 169cm dan berat badan 53kg, berwajah lancip, berkulit putih dan berambut ikal.

**b. Ibu SG (Tetangga ZV)**

Ibu SG merupakan tetangga dekat ZV. Ibu SG lahir di Solo Jawa Tengah pada tahun 1965 saat ini ia berusia 51 tahun. Letak rumah Ibu SG bersebrangan dengan rumah Orang Tua ZV. Dalam kesehariannya ia bekerja sebagai ibu rumah tangga ia lebih dikenal dengan panggilan bude Narno mengadopsi nama dari suaminya. Ia memiliki ciri fisik tinggi 163 cm dengan berat 52 kg, berwajah lancip, dengan kulit sawo matang dan sehari-hari mengenakan kerudung. Ia juga dikenal sebagai ibu yang ramah dan kerap bersosialisasi dengan tetangga sekitar rumahnya.

**c. Ibu DS (Tetangga VT)**

Ibu DS merupakan tetangga dekat dari VT. Ibu DS lahir di Jakarta pada tahun 1974 saat ini ia berusia 42 tahun. Letak rumahnya disebelah kiri rumah VT. Dalam kesehariannya ia bekerja sebagai ibu rumah tangga ia lebih dikenal dengan panggilan mba DS karena usianya yang tergolong masih muda dibandingkan yang lain. Ia memiliki ciri fisik tinggi 160 cm dengan berat 62 kg, berwajah bulat, dengan kulit putih dan berambut lurus pendek. Ia juga dikenal sebagai ibu yang ramah dan kerap bersosialisasi dengan tetangga sekitar rumahnya. Ia juga merupakan salah satu ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di masyarakat.

**d. Ibu KM (Tetangga AD)**

Ibu KM atau yang sering dikenal sebagai Ibu kokom. Ia merupakan tetangga dekat tempat tinggal dari siswa *Broken Home* yang bernama AD



lahir di Bogor pada tahun 1973 saat ini usianya 43 tahun dalam kesehariannya ia bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Ia memiliki ciri fisik tinggi 164cm, berat 55kg, berwajah lancip, berkulit putih, dengan panjang rambut sebahu dan memiliki tahi lalat didekat hidungnya.

**e. JM (Teman ZV, VT dan AD)**

JM merupakan teman sesama anggota Karang taruna ia lebih dikenal dengan panggilan mas bagol, panggilan mas menggambarkan usianya yang lebih tua dibandingkan dengan anggota karang taruna lainnya. Ia lahir di Bogor pada tahun 1986 saat ini ia berusia 30 tahun ia memiliki ciri fisik tinggi 167 cm dengan berat badan 44 kg, berwajah lancip dan kulit sawo matang. Dalam kesehariannya mas JM atau yang lebih dikenal mas bagol bekerja sebagai tata usaha di lembaga pendidikan mandiri yang dibentuk dan dijalankan oleh Ibu-Ibu PKK RW 08 yaitu PAUD ANNUR.

**f. Bapak AS (Guru atau Wali kelas ZV)**

Bapak AS merupakan guru sejarah siswa *Broken Home ZV* di SMAN 13 Depok. ia lahir di Jakarta pada tahun 1994 saat ini usianya 22 tahun. Latar belakang pendidikan Bapak AS adalah Sarjana Strata satu di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Sejarah. Ia memiliki ciri fisik tinggi 168cm berat 52kg, berwajah lancip, berkulit sawo matang dan berambut lurus belah pinggir.

**g. Ibu NZ (Guru atau Wali kelas Vidiana VT)**

Ibu NZ merupakan wali kelas dari siswa *Broken Home* VT ia merupakan guru biologi di MAN 15 Jakarta saat ini usianya menginjak 47 tahun latar belakang pendidikannya sarjana strata satu di IKIP Jakarta jurusan pendidikan Biologi. Ia memiliki ciri fisik berwajah oval, berkulit putih, dan dalam kesehariannya menggunakan kerudung.

**h. Ibu LL (Guru atau Wali kelas AD)**

Ibu LL merupakan wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia dari siswa *Broken Home* AD ia lahir Jakarta 1979 saat ini ia berusia 47 tahun. Latar belakang pendidikan Ibu LL adalah sarjana pendidikan Bahasa. Ia memiliki ciri fisik tinggi 168cm, berat 48kg, dan dalam kesehariannya ia menggunakan kerudung.

**C. Deskripsi Keluarga Siswa *Broken Home***

*Broken Home* dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana hubungan antara anggota keluarga terjadi secara tidak harmonis. keadaan tersebut dicirikan dengan adanya konflik antara anggota keluarga yang berkepanjangan dan tidak terselesaikan. Konflik tersebut dapat menjadi penyebab adanya perpisahan antar anggota keluarga yang dikenal dnengan perceraian. Besarnya Pravelensi konflik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain tekanan ekonomi, perbedaan minat, perselingkuhan dan ketidaksiapan pasangan untuk berumah tangga. Kondisi serupa dialami oleh keluarga ZV, VT dan AD.

Seperti yang dijelaskan bapak WL selaku pengurus lingkungan RW 08 mengenai faktor- faktor penyebab perceraian orang tua dalam sebuah keluarga

“Biasanya perceraian itu terjadi karena komunikasi yang kurang antara suami istri atau biasanya karena ketidaksiapan suami istri dalam membina rumah tangga atau bisa juga karena perselingkuhan, masalah finansial juga bisa apalagi pasangan muda biasanya mereka masih ngikutin egonya masing-masing jadi ga saling mengerti satu sama lain.”<sup>70</sup> Ujar Bapak WL

Berdasarkan keterangan yang saya peroleh dari pengurus lingkungan di RW 08 bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perceraian rumah tangga meliputi tekanan ekonomi, menikah muda dan kurangnya komunikasi.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai perceraian dalam keluarga siswa *Broken Home* dan faktor yang melatar belakangi terjadinya perceraian orang tua ZV, VT, dan AD

### **1. Perceraian Orang Tua ZV**

Adanya pihak ketiga dalam hubungan rumah tangga menyebabkan ketidaknyamanan dalam rumah tangga hal itulah yang dialami oleh keluarga ibu Indianti dengan bapak HR, orang tua dari siswa *Broken Home* ZV. Ibu IIN merupakan seorang janda dengan 1 anak yang diinisialkan namanya menjadi RN dan menikah lagi dengan bapak HR. Ia memulai rumah tangga dengan bapak Juhaeri pada tahun 1999 dan tinggal bersama

---

<sup>70</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

orang tua dari ibu IIN. Setelah setahun menikah ibu IIN dikaruniai 1 anak yaitu ZV dan ayah ZV pergi dan sudah tidak tinggal bersama ZV sejak tahun 2013 walaupun secara resmi mereka belum bercerai akan tetapi bila ditinjau dari aspek budaya, agama dan sosial mereka telah bercerai.

Pada awal pernikahan Ibu IIN dengan bapak HR berjalan seperti rumah tangga pada umumnya namun setelah 5 tahun menikah rumah tangga Ibu IIN sering kali terjadi konflik terlebih pada saat ibu IIN memutuskan untuk bekerja. Konflik tersebut semakin membesar dan sulit terselesaikan ketika keluarga ibu IIN turut ikut kedalam konflik tersebut hingga akhirnya keduanya memutuskan untuk tidak tinggal bersama walaupun dengan status masih menikah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HR ketika saya menanyakan perihal mengenai perceraian yang terjadi dalam rumah tangganya ia mengatakan bahwa

“Saya merasa bahwa keluarga dari istri saya agak kurang suka dengan saya makanya saya ga nyaman kalo tinggal disana sering banget keluarganya memcampuri urusan rumah tangga saya tapi istri saya tidak ingin sepertinya pisah untuk tinggal bersama saya.”<sup>71</sup> Ujarnya

Perceraian yang terjadi dalam rumah tangga Ibu IIN dengan Bapak HR merupakan salah satu perceraian yang terjadi karena adanya keterlibatan pihak ketiga yaitu keluarga dari salah satu pihak suami atau

---

<sup>71</sup> Wawancara pada Tanggal 08 Oktober 2016 Pukul 19.35 WIB melalui Telephone

istri yang dirasa tidak objektif dan membuat perasaan salah satu pihak menjadi tidak nyaman.

## 2. Perceraian Orang Tua VT

Perbedaan cara pandang mengenai hidup karena perbedaan usia pasangan yang sangat signifikan ditunjang dengan komunikasi yang minim juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga. Hal itu juga yang terjadi dalam rumah tangga Ibu MT dengan Bapak FT orang tua dari siswa *Broken Home* bernama VT. Ibu MT dengan Bapak FT memulai rumah tangganya pada tahun 1985 dan dikaruniai 3 orang anak laki-laki serta 1 anak perempuan. Mereka resmi bercerai di pengadilan agama pada tahun 2006 dengan hak asuh anak sepenuhnya diberikan kepada Ibu MT. Perbedaan usia yang signifikan antara Bapak FT dengan Ibu MT yakni 9 tahun. Usia sangat erat kaitanya dengan tingkat kematangan emosi seseorang dan pandangan seseorang dalam memecahkan permasalahan. Hal inilah yang mendorong terjadinya konflik yang berkepanjangan dalam rumah tangga Bapak FT dengan Ibu MT yang dipicu dengan adanya masalah mengenai cara pandang dalam memaknai hidup mulai dari masalah finansial, anak dan harapan akan masa tuanya.

Berdasarkan keterangan yang saya peroleh pada hasil wawancara dengan Ibu MT menyatakan

“Saya bercerai dengan suami saya karena udah ga cocok lagi sering banget kalo dirumah dia kepengena saya seperti ini saya

kepengenya seperti itu jadi kadang ga sepaham lama kelamaan saya pilih cerai.”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan pada hasil wawancara saya dengan Bapak FT yang menyatakan

“ga cocok aja gung mamahnya VT orangnya keras.”<sup>73</sup>

Perbedaan cara pandang terlihat dalam hasil wawancara pada butir pertanyaan selanjutnya mengenai penyebab perceraian Ibu MT

“Suami saya maunya saya dirumah ngurus anak sama rumah tangga aja sedangkan saya kan juga punya kegiatan ya saya ga kuat juga kalo apa-apa dilarang.”<sup>74</sup>

Berbeda dengan cara pandang dari Bapak FT pada hasil wawancara butir pertanyaan mengenai penyebab perceraian ia menyatakan

“Saya kurang suka dengan sikapnya seandainya dia suka ga dirumah namanya seorang istri dan ibu ya tugasnya adalah melayani suami dan mengurus anak dirumah.”<sup>75</sup>

Minimnya komunikasi karena kesibukan yang padat juga menjadi faktor penunjang terjadi perceraian dalam rumah tangga Ibu MT dengan Bapak FT. Pada saat itu bapak FT bekerja disalah satu maskapai penerbangan dan hanya pulang kerumah setiap 1 bulan sekali ketika saya tanyakan kepada Ibu MT.

<sup>72</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

<sup>73</sup> Wawancara pada tanggal 30 Oktober 2016 melalui media sosial Whats App

<sup>74</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

<sup>75</sup> Wawancara pada tanggal 30 Oktober 2016 melalui media sosial Whats App

### 3. Perceraian Orang Tua AD

Ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga senantiasa mendorong terjadinya konflik didalam rumah tangga. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab perceraian dalam rumah tangga bapak JD selaku orang tua siswa *Broken Home* yang bernama AD.

Bapak JD mengawali pernikahan dengan istrinya yang bernama Ibu EV pada tahun 1997 mereka tinggalbersama di rumah orang tua bapak JD dan dikaruniai 2 orang anak yang bernama RD 17 tahun dan AD 16 tahun.

Berdasarkan keterangan bapak JD resmi bercerai dengan istrinya pada tahun 2008 di pengadilan agama. Anak pertama RD tinggal bersama Ibu EV sedangkan AD tinggal bersama Bapak JD.

“Saya bercerai kalo ga salah kurang lebih tahun 2008 di pengadilan agama Depok.”<sup>76</sup> Ujar Bapak JD

Hal serupa ditegaskan pada hasil wawancara AD

“Orang tua saya pisah seinget saya pas sd kelas 4 mas, Ujarnya.”<sup>77</sup>

Pada awal pernikahan rumah tangga berjalan sebagaimana rumah tangga pada umumnya namun pada tahun 2007 rumah tangga bapak JD sering kali dihiasi konflik. Kebutuhan hidup yang semakin kompleks

<sup>76</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 19.35 WIB Lokasi Rumah Orang tua Bapak JD

<sup>77</sup> Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2016 Pukul 19.50 WIB Lokasi Rumah Peneliti

sedangkan pendapatan keluarga yang tidak meningkat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pengeluaran dengan pendapatan pada keluarga Bapak JD sehingga sering kali mendorong terjadinya konflik dalam rumah tangga bapak JD. Penghasilan Bapak JD sebagai *Security* disalah satu perusahaan swasta tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya berdasarkan keterangan yang saya peroleh dari AD pada saat itu penghasilan bapak JD hanya berkisar Rp. 1.500.000 perbulanya saat itu dan penghasilan tersebut menjadi satu-satunya sumber pendapatan rumah tangga Bapak JD ketika saya tanya masalah perceraian orang tuanya. Hal inilah yang kerap menjadi pendorong terjadinya konflik dalam rumah tangga Bapak JD dengan Ibu EV.

“Karena pendapatan bapak saya sedikit mas, jadi sering berantem dirumah, terus akhirnya keluarga nenek saya akhirnya ga suka sama nyokap saya, waktu itu saya pernah denger pendapatan Bapak saya kayanya cuma 1.500.000.”<sup>78</sup>, Ujar AD

Perceraian yang terjadi pada rumah tangga bapak JD merupakan satu dari sebagian perceraian dalam rumah tangga yang terjadi akibat ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga sehingga sering kali terjadi konflik dan berakhir pada perceraian.

---

<sup>78</sup> Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2016 Pukul 19.50 WIB Lokasi Rumah Peneliti



#### **D. Hasil Temuan Fokus Penelitian**

##### **1. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa *Broken Home***

##### **a. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa *Broken Home ZV***

ZV lahir di Depok pada tanggal 09 November tahun 2000 saat ini ZV berusia 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan. secara fisik ZV memiliki ciri-ciri berupa tinggi 160 cm berat 42 kg memiliki bentuk wajah oval, kulit sawo matang dan memiliki rambut lurus sebau.

ZV merupakan salah satu siswa kelas 10 di SMAN 13 dengan latar belakang keluarga *Broken Home* yang diakibatkan oleh perceraian orang tuanya. Saat ini ia tinggal bersama ibunya dan 1 orang kakak perempuan di wilayah RT 03 RW 08 No. 49 Kelurahan harjamukti Kecamatan cimanggis Kota Depok. Walaupun ZV merupakan siswa *Broken Home* akan tetapi ia memiliki sikap sosial dan prestasi belajar.

##### **1) Sikap Sosial ZV**

Dalam hal kehidupan sosialnya ZV merupakan salah satu anak yang mudah bergaul dan juga memiliki kemauan untuk membangun lingkungannya terbukti dengan kerlibatan ZV dan keaktifanya dalam organisasi sosial masyarakat yaitu karang taruna unit RW 08 dan karang taruna Kelurahan harjamukti.

Keterlibatan ZV dalam organisasi karang taruna dijelaskan pada hasil wawancara dengan Bapak WL

“Pernah gung bahkan ketiganya turut ikut keanggotaan Karang taruna di RW sini.”<sup>79</sup>, Ujarnya

Hal serupa ditegaskan pada hasil wawancara dengan ZV yang menunjukkan keterlibatannya di Karang taruna.

“Kadang-kadang si mas kadang kan kalo lagi rapat kalo ga acara karang taruna suka sampe malem.”<sup>80</sup>

Tidak hanya terlibat aktif dalam organisasi sosial masyarakat pak WL selaku pengurus lingkungan juga menambahkan ketika saya bertanya mengenai apakah ZV pernah memiliki masalah yang berkaitan dengan hal negatif remaja iya menjawab tidak pernah.

Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun ia merupakan siswa dengan latar keluarga *Broken Home* akan tetapi ia berhasil dalam membangun kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang saya dapatkan mengenai keberhasilan dalam kehidupan sosial ZV ditemukan bahwa ZV merupakan pribadi yang memiliki sikap sosial positif hal tersebut tergambar pada perilaku-perilaku sosialnya. Berikut ini adalah sikap sosial yang dimiliki siswa *Broken Home* ZV.

---

<sup>79</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>80</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

**a) Sopan Santun**

Meskipun ZV merupakan siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* ZV merupakan pribadi yang sopan dan santun ditandai ketika saya temui saat ZV turut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan RW 08 saat itu ZV ditunjuk sebagai ketua panitia perayaan HUT RI ke 71. Berdasarkan hasil observasi saya mengamati bahwa ZV sangat menghormati pendapat orang lain hal tersebut ditunjukkanya dengan tidak mencela dan mengecilkan pendapat temanya ketika rapat. Berdasarkan hasil observasi

Saat itu ZV tidak setuju dengan pendapat temanya mengenai peraturan catur yang menetapkan waktu pertandingan kemudian dihitung berdasarkan sisa bidak catur ZV menyatakan ketidaksetujuannya dengan cara mengatakan “Sebenarnya pendapat lu ada bagusnya kita jadi ga terlalu malem tapi kalo kaya gitu emangnya gapapa sedangkan alatnya kita ga punya kan ada juga yang strateginya ngumpun nanti takutnya ga adil”.<sup>81</sup>

Tidak hanya itu sikap sopan dan santun ZV juga ditunjukkan pada perilakunya ia selalu menyapa saya dan mencium tangan saya ketika saya temui dan kepada orang yang lebih tua yang dikenalnya bahkan sewaktu saya bertemu denganya secara tidak sengaja pada waktu itu ketika saya hendak makan siang ditempat makan

Hal serupa ditegaskan pada hasil wawancara dengan pengurus RW bapak WL

---

<sup>81</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 20 Agustus 2016

“Sikap anak baik bagus sopan santunya ada contohnya komunikasi dengan tetangga sekitar tata karamanya bagus.”<sup>82</sup>, Ujar Bapak WL

Pendapat lain mengenai sikap sopan dan santun ZV juga ditegaskan pada hasil wawancara dengan tetangga sekitar rumah ZV Ibu SG

“Iya, ZV anaknya sopan kalo ketemu orang suka nyapa terus ketemu saya dijalan juga suka nanya terus ngajak bareng.”<sup>83</sup>  
Ujarnya

#### **b) Tanggung Jawab**

Tidak hanya sopan dan santun ZV juga merupakan pribadi yang bertanggung jawab hal tersebut terlihat pada hasil observasi yang saya lakukan. Hilangnya peran ayah dalam keluarga tersebut mengharuskan ibu IIN yang merupakan orang tua ZV bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan pekerjaan rumah menjadi tanggung jawab ZV dan kakaknya. Berdasarkan observasi saya mengamati aktivitas ZV ketika berada dirumah ia melakukan semua tugas tersebut tanpa perintah.

Ketika bertamu kerumahnya tanpa melakukan perjanjian sebelumnya saya dapati ZV sedang menyetrika pakaiannya ia langsung menyapa dan menyuruh saya masuk kemudian ia menanyakan mau minum apa mas, saya menjawab minum air putih saja tidak lama kemudian ia menyiapkan minuman tersebut dan menyuguhkannya kepada saya. kemudian ia kembali meneruskan pekerjaannya kemudian kita berbincang-bincang mengenai sekolahnya.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>83</sup> Wawancara pada tanggal 01 November 2016 Pukul 14.25 WIB Lokasi Rumah Ibu SG

<sup>84</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 24 Agustus 2016

Tidak hanya itu ia juga merasa bahwa sebagai anak ia memiliki tanggung jawab untuk membantu orang tuanya dirumah hal tersebut ditunjukkan pada hasil wawancara yang telah saya lakukan ketika saya menanyakan apakah ia sering membantu orang tuanya dirumah ia menjawab

“Kadang-kadang mas, kadang iniasitif kalo liat kotor ya saya bersihin kadang mamah juga suka nyuruh kaya nyapu, ngepel, cuci piring.”<sup>85</sup>, Ujarnya

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Ibu SG tetangga ZV yang mengatakan

“ZV anaknya nurut mas saya suka lihat dia bantuin mamahnya ya nyapu, kadang ngepel didepan rumahnya.”<sup>86</sup>

Selain itu juga terkait dengan sikap tanggung jawabnya terlihat pada saat ia menjadi ketua HUT RI hal tersebut ditandai dengan sikapnya yang berani mengakui kesalahan kepada masyarakat ketika acara tersebut terkendala karena cuaca dalam sambutannya ia mengakui dan meminta maaf kepada seluruh warga RW 08 karena sebelumnya ia tidak mempersiapkan tenda karena keterbatasan dana. Saya merasa bahwa ia bertanggung jawab karena ia mau mengakui kesalahannya.

---

<sup>85</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

<sup>86</sup> Wawancara pada tanggal 01 November 2016 Pukul 14.25 WIB Lokasi Rumah Ibu SG

Hal tersebut juga ditegaskan dalam wawancara dengan teman dalam organisasi karang tarunanya saudara JM.

“Setau saya sih ZV orangnya tanggung jawab contohnya aja ia suka kalo dateng *ontime* itu juga berarti ia bertanggung jawab masalah waktu.”<sup>87</sup>

c) **Percaya Diri**

Berbeda dengan anak *Broken Home* pada umumnya yang cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah akan tetapi tidak dengan ZV. Hal tersebut ditandai dengan perilakunya ketika saya temui ia di lingkungan tempat tinggalnya. Tergambar dalam diri ZV bahwa ia merupakan pribadi yang memiliki kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ZV, menambah keyakinan saya bahwa ia memiliki kepercayaan diri hal tersebut ditandai ketika saya tanyakan mengenai apakah ia merasa berbeda dengan temanya yang keluarganya lengkap ia menjawab bahwa ia tidak merasa minder dan malu dengan keadaan keluarganya

“Ngga sih bagi saya sama aja mas.”<sup>88</sup>, Ujar ZV

Selain itu juga kepercayaan diri ZV dapat ditandai dengan adanya tekad yang kuat dan teguh dalam mencapai harapan yang ia miliki di dalam diri. Hal tersebut tergambar pada saat ia memimpin teman-temanya

---

<sup>87</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>88</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

terlihat dari caranya iya meyakinkan temanya untuk tetap menjalankan acara malam puncak perayaan HUT RI ke 71.

Saat itu Ia merasa yakin dan mampu meyakinkan teman-temanya untuk tetap menjalankan acaranya walaupun sempat ada kendala karena hujan sehingga waktu mulai acara bergeser dari rundown acara yang dibuat sebelumnya. Ia juga mampu memberikan sambutan kepada warga dalam sambutannya ia berterima kasih kepada teman-temanya dan pihak yang terlibat dan meminta maaf kepada warga karena ia tidak mempersiapkan tenda terlebih dahulu karena keterbatasan dana.<sup>89</sup>

#### **d) Disiplin**

Selain memiliki tanggung jawab ZV juga dikenal sebagai siswa yang disiplin. Kedisiplinan ZV ditandai dengan komitmennya untuk datang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan juga memperlihatkan bahwa ZV merupakan pribadi yang disiplin seperti saat saya temui ketika saya hendak melakukan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler ia datang sebelum guru dan teman yang lainnya datang. Hal serupa juga ditunjukkan ZV pada hasil observasi yang saya lakukan ketika saya hendak melakukan pengamatan mengenai kegiatan yang ia lakukan bersama anggota karang taruna di lingkungannya terlihat bahwa ZV datang dengan tepat waktu seperti yang telah disepakati sebelumnya.

Hal ini juga ditegaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada teman anggota karang taruna, JM yang menyatakan bahwa ZV merupakan pribadi yang disiplin

---

<sup>89</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 10 September 2016

“Ya contohnya ZV kalo dateng *ontime*.”<sup>90</sup>

Pendapat serupa mengenai kedisiplinanya juga dijelaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada Bapak AS selaku guru disekolah ZV

“Ya, ZV merupakan salah satu siswa yang disiplin contoh perilaku disiplinya, salah satunya dengan tidak terlambat datang kesekolah.”<sup>91</sup>

## 2) Prestasi Belajar ZV

Tidak hanya memiliki sikap sosial ZV juga merupakan siswa *Broken Home* yang memiliki prestasi belajar. Berdasarkan data yang saya peroleh ZV merupakan anak yang memiliki prestasi di bidang non akademis yaitu silat. Ia memulai silatnya sejak SMP dan dilanjutkan hingga sekarang. berbagai kompetisi ia pernah ikuti dan memperoleh banyak prestasi salah satu prestasi terbaiknya adalah memperoleh juara kedua tingkat Kota kategori pelajar SMP putri dan juara kedua tingkat Kota kategori pelajar SMA putri.

Hal serupa diterangkan dalam wawancara dengan ZV.

“Dari SMP mas saya ikutan ekskul malah sampe juara waktu itu kompetisinya di Cilodong sedepok mas juara dua.”<sup>92</sup>, Ujarnya

---

<sup>90</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli 2016 Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>91</sup> Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2016 Pukul 12.30 WIB Lokasi Sekolah SMAN 13 Depok

<sup>92</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN



Berikut ini adalah faktor yang melatarbelakangi ZV dalam memperoleh prestasi belajar

**a) Minat**

Terlihat bahwa ZV memiliki minat belajar yang tinggi berdasarkan hasil wawancara saat ditemui dirumahnya ia menerangkan banyak hal mengenai dirinya salah satunya adalah keinginannya untuk menjadi atlet silat yang hebat.

“Jadi atlet hebat mas atau ga dibidang kesehatan, atlet pencak silat mas yang bisa juara nasional kaya wewey wita diakan anak UNJ juga mas kenal ga?.”<sup>93</sup> Ujarnya

Minat belajar yang tinggi untuk menjadi atlet juga ditunjukkan ZV pada pertemuan selanjutnya ia merupakan siswa yang datang lebih awal dibandingkan siswa lain saat ditemui disekolahnya ketika sedang latihan silat. Selain tu juga ia menerangkan bahwa untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkannya ia peroleh dari uang saku yang dikumpulkan ketika ditanya mengenai perlengkapan silat yang dimilikinya.

Mengenai minat belajar ZV juga digambarkan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak AS selaku guru disekolah ZV.

“Minat dalam mendapat prestasi tinggi”

---

<sup>93</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

**b) Bakat**

Berdasarkan keteranganya Bakat tersebut diketahui dan dikembangkan pada saat ia SMP lebih tepatnya pada tahun 2012. Ia memulai bakat yang dimilikinya pada awalnya dikarenakan ia ingin seperti temanya yang juga berprestasi dibidang yang sama yaitu olahraga bela diri pencak silat ketika ia mulai mengikutinya ia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai pada akhirnya setelah 1 tahun latihan ia dipercaya pelatihnya untuk mewakili sekolahnya ia berhasil memperoleh prestasi juara ketiga, ia terus mengembangkan bakatnya hingga sekarang dan memperoleh prestasi diajang kompetisi yang berbeda salah satunya adalah juara kedua tingkat kota kategori putri pelajar SMP. Selain itu pada jenjang pendidikan selanjutnya di SMAN 13 Depok ia melanjutkan bakat yang dimilikinya dan kembali memperoleh prestasi yaitu juara kedua pada tingkat kota depok kategori putri pelajar SMA.

Mengenai bakat ZV juga digambarkan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak AS selaku guru disekolah ZV

“Menurut saya ZV merupakan anak yang berbakat pada bidang tersebut.”

**c) Motivasi**

Motivasi yang tinggi juga terlihat dalam diri ZV hal tersebut ditandai dalam beberapa hasil observasi yang saya lakukan pada aktivitas

latihannya walaupun dalam kesehariannya berdasarkan hasil observasi pada latihannya ia adalah anak yang suka bercanda tapi ia serius ketika berlatih.

Ia mempersiapkan dirinya termasuk pola makan dan pola istirahatnya hal tersebut saya dapati ketika saya temui pada pertemuan berikutnya ketika itu saya menanyakan tips untuk memperoleh prestasi yang dimilikinya ia menjawab dengan tegas bahwa yang paling penting tetap jaga kesehatan yaitu dengan menjaga pola istirahat dan pola makanya dengan mengatakan ya kalo saya si yang penting dijaga hidupnya kaya tidurnya jangan malem-malem, makananya juga dijaga terus rajin latihan.<sup>94</sup>

**b. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa *Broken Home* VT**

Tidak jauh dengan tempat tinggal siswa *Broken Home* sebelumnya ZV terdapat tempat tinggal siswa *Broken Home* selanjutnya yang bernama VT lahir di Depok pada tanggal 23 Januari tahun 2000. Saat ini VT berusia 16 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Secara fisik VT memiliki ciri-ciri berupa tinggi 166 cm berat 41 kg memiliki bentuk wajah lancip, berkulit putih dan memiliki rambut lurus sebau.

VT merupakan salah satu siswa kelas 11 di MAN 15 Jakarta dengan latar belakang keluarga *Broken Home* akibat perceraian orang tuanya. Saat ini ia tinggal bersama ibunya dan 1 orang kakak kandung di wilayah RT 03 RW 08 No. 46 Kelurahan harjamukti Kecamatan cimanggis Kota Depok. Walaupun VT merupakan siswa *Broken Home* akan tetapi ia memiliki sikap sosial dan prestasi belajar.

---

<sup>94</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 29 Agustus 2016

### 1) Sikap Sosial VT

Dalam hal kehidupan sosialnya VT juga merupakan salah satu anak yang berhasil dalam membangun kehidupan sosialnya tidak hanya memiliki banyak teman ia juga merupakan remaja yang memiliki keinginan untuk membangun lingkungannya hal tersebut ditandai dengan kerlibatan VT dan keaktifanya dalam organisasi sosial masyarakat yaitu karang taruna unit RW 08 dan karang taruna Kelurahan harjamukti.

Keterlibatan VT dalam organisasi karang taruna dijelaskan pada hasil wawancara dengan Bapak WL

“Pernah gung bahkan ketiganya turut ikut keanggotaan Karang taruna di RW sini.”<sup>95</sup> Ujarnya

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kehidupan sosial VT ditemukan bahwa VT merupakan pribadi yang memiliki sikap sosial positif hal tersebut tergambar pada perilaku-perilaku sosialnya yang ditunjukkan ketika saya melakukan observasi dan berbagai hasil wawancara yang saya dapatkan. Berikut ini adalah sikap sosial yang dimiliki siswa *Broken Home* VT.

---

<sup>95</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

**a) Sopan dan Santun**

Layaknya siswa *Broken Home* yang di teliti sebelumnya ZV, sikap sopan dan santun juga tergambar pada pribadi VT. Sikap sopan dan santun yang dimiliki VT ditandai ketika saya menemuinya Vidiana dirumahnya.

Saat itu VT menyambut baik kedatangan saya kerumahnya begitu juga keluarganya kemudian ia menawarkan minuman dengan bertanya minum apa mas? Lalu saya menjawab minum air putih saja dan saya pun menjelaskan kepadanya mengenai maksud kedatangan saya kesana kemudian ia dan keluarganya menyetujui untuk diteliti selanjutnya saya dengan keluarganya berbincang-bincang masalah pendidikan di Indonesia dari pembicaranya tergambar bahwa orientasi pendidikan dalam keluarga VT lebih menekankan pada pendidikan agama dimana menurutnya agama menjadi batasan seseorang dalam berperilaku. VT pun turut ikut dalam pembicaraan tersebut dari cara bicaranya saya merasa bahwa VT merupakan siswa yang memiliki sikap sopan santun yaitu dengan tidak mencela dan memotong pembicaraan orang lain, ia mengikuti alur pembicaraannya selanjutnya ia pahami dan kemudian ia memberikan pendapatnya dengan tutur kata dan nada bicara yang halus.<sup>96</sup>

Setelah berbincang-bincang tidak lama kemudian saya pun izin untuk pulang berhubung waktu yang telah memasuki waktu maghrib. akhirnya saya pun tidak jadi pulang karena kakak laki-laki VT mas Indra mengajak saya untuk sholat berjamaah di masjid. Setelah pulang dari masjid saya melihat VT sedang membantu ibunya mempersiapkan makanan dan saya pun diajak untuk makan bersama dirumah VT kemudian setelah makan bersama. Saya izin untuk pulang dan VT mengajak saya untuk menemaninya mencari dana perayaan HUT esok harinya.

---

<sup>96</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 12 Agustus 2016

Pada pertemuan kedua VT saya temui di kantor sekretariat RW 08. Saat itu ia terlibat dalam kepanitiaan perayaan HUT ke 71 sebagai pencari dana. Sebelum melakukan wawancara saya diajak bersama anggota pencari dana yang lain untuk membantunya meminta dana sekuler kepada warga. Saya pun turut serta dalam pencarian dana tersebut berdasarkan observasi yang saya lakukan mengenai aktivitas VT di lingkungan tergambar mengenai kesopan santunan VT hal tersebut terlihat dari cara iya berkomunikasi untuk meminta dana serkuler kepada warga.

Ia mengawalinya dengan mengucapkan salam *Assalamualaikum* dan secara langsung berjabat tangan kepada warga yang ia temui sebelum ia meminta dana ia mempresentasikan kegiatan yang hendak ia lakukan bersama karang taruna RW 08 selanjutnya ia meminta dana tersebut.<sup>97</sup>

Hal serupa mengenai kesopan santunya VT direangkan dalam wawancara yang saya lakukan dengan ibu DS selaku tetangga dekat dirumah VT ia mengatakan

“VT anaknya sopan, dia kalo ketemu orang suka nyapa, ga sombong suka nanya orang juga kalo ketemu orang dijalan ngajak bareng tata kramanya juga ada.”<sup>98</sup>

Penjelasan serupa juga dinyatakan dalam keterangan yang saya lakukan dengan pengurus lingkungan tempat tinggal VT yang menyatakan

“Sikap anak baik bagus sopan santunya ada contohnya komunikasi dengan tetangga sekitar tata karamanya bagus.”<sup>99</sup> Ujar Bapak WL

---

<sup>97</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 13 Agustus 2016

<sup>98</sup> Wawancara Pada tanggal 04 November 2016 Pukul 14.10 WIB Lokasi Rumah Ibu DS

<sup>99</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

## b) Tanggung Jawab

Selain memiliki sopan santun VT juga merupakan siswa yang bertanggung jawab sikap tanggung jawab tersebut ditandai dengan perilakunya yang saya temui dalam kesehariannya saat melakukan pengamatan dan wawancara.

Berbeda dengan anggota karang taruna yang lain berdasarkan hasil pengamatan saya melihat bahwa VT membawa buku pelajarannya dan ketika saya menanyakan dengan teman anggota karang taruna temanya mengatakan bahwa VT sering bawa Prnya biasa abis rapat dia kerjain kalo ga tau suka nanya sama yang lain.<sup>100</sup>

Hal ini merupakan salah satu cerminan dari rasa tanggung jawabnya sebagai pelajar dan anggota karang taruna. Ditengah kesibukannya sebagai anggota karang taruna ia tidak meninggalkan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.

Tidak hanya itu berdasarkan pengamatan dan wawancara yang saya lakukan tentang kesehariannya saat dirumah saya merasa bahwa VT merupakan siswa *Broken Home* yang memiliki tanggung jawab. Perilaku tanggung jawabnya itu ditandai dengan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peran dan tugasnya dirumah. Sebagai anak dirumah ia berperan membantu orang tuanya dirumah ia melakukan hal tersebut tanpa perintah seperti menyapu dan membantu ibunya merawat keponakanya tidak hanya itu kegiatan yang berkenaan dengan pribadinya ia juga lakukan sendiri dan tanpa perintah ia memandang bahwa hal tersebut juga merupakan

---

<sup>100</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 01 Agustus 2016

tanggung jawabnya seperti bangun tidur sendiri, mencuci piringnya sendiri setelah makan, merapikan tempat tidurnya, mencuci sepatu sekolahnya, dan merawat kendaraan yang ia gunakan untuk pergi ke sekolah.

Ketika saya melakukan observasi mengenai aktivitas kesehariannya di rumah VT, saya temukan sedang menyapu kemudian saya tanyakan kepada tetangganya Ibu DS, saat itu saya melihat ibu DS sedang melakukan hal yang sama kemudian saya tanyakan kepadanya apakah ibu sering melihat VT nyapu kaya gini bu ? buat bantuin orang tuanya di rumah bu? kemudian Ibu DS menjawab tiap sore mas, kalo ga nyapu dia suka ngajak jalan-jalan kenzi muter-muter pake dorongan sambil maen sama temen-temenya.<sup>101</sup>

Hal serupa juga dijelaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada ibu DS selaku tetangga dari siswa *Broken Home* yang bernama VT mengenai sikap tanggung jawabnya sehari-hari saat di rumah ia menjelaskan bahwa

“Ya mas, menurut saya VT pribadi yang punya tanggung jawab saya sering kok melihat VT sedang mencuci motornya berartikan dia tanggung jawab ga cuma sekedar makai saja tapi dia juga merawatnya, coba mas liat aja barang-barangnya juga bagus-bagus, awet, bersih gitu keliatanya.”<sup>102</sup>

Pendapat lain ditegaskan oleh teman karang tarunanya yang mengatakan bahwa

“Iya dia tanggung jawab orangnya misalnya kalo dikasih tugas diselesaiin ngerti sendiri jadi ga perlu nanya-nanyain percaya saya kalo dia yang ngerjain.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 20 Agustus 2016

<sup>102</sup> Wawancara Pada tanggal 04 November 2016 Pukul 14.10 WIB Lokasi Rumah Ibu DS

<sup>103</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli 2016 Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08



## 2) **Prestasi Belajar VT**

Selain memiliki sikap sosial VT juga merupakan siswa yang memiliki prestasi belajar baik dibidang akademis maupun non akademis. Berbeda dengan siswa *Broken Home* pada umumnya yang cenderung memiliki prestasi minim karena dampak psikologis yang ia peroleh dari kondisi keluarganya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara VT merupakan anak dengan berbagai macam talenta. Sejak usia anak-anak VT telah mendapatkan berbagai macam prestasi salah satunya adalah pada saat SD ia mendapatkan piagam penghargaan atas prestasinya menjadi juara satu kelas putri cabang olahraga bela diri pencak silat dan banyak menginspirasi teman-temanya termasuk salah satunya adalah ZV akan tetapi sayangnya ia tidak melanjutkan untuk lebih mendalami cabang olahraga tersebut. Akan tetapi ia beralih melatih dirinya pada cabang olahraga berbeda yaitu Basket Ball setahun berlatih bersama tim basket ball sekolahnya ia kembali menorehkan prestasi pada cabang olahraga basket kategori putri tingkat SMP dan sekarang ia mengikuti ekstrakurikuler PASKIBRA.

Selain berprestasi dibidang non akademisnya VT juga sering mendapatkan prestasi dibidang akademisnya terbukti berdasarkan data yang saya peroleh VT sering mendapatkan nilai yang memuaskan sehingga ia kerap mendapatkan peringkat 5 besar dikelasnya.

Hal tersebut ditegaskan dalam wawancara yang saya lakukan dengan pak WL

“Kalo VT saya pernah denger dia prestasi disekolahnya.”<sup>104</sup>

Berikut ini adalah faktor yang melatarbelakangi VT dalam memperoleh prestasi belajar.

**a) Minat**

Minat belajar yang tinggi dalam memperoleh prestasi belajar ditunjukkan siswa *Broken Home* VT hal tersebut ditandai dengan perilaku sehari-harinya terbukti bahwa VT merupakan anak dengan orientasi belajar yang tinggi. Prestasi tidak semerta-merta ia dapatkan tanpa minat belajar yang tinggi.

Berbeda dengan orang pada umumnya yang mendalami bidang yang ia kuasai sedangkan VT lebih cenderung mencoba hal baru yang ia belum kuasai oleh sebab itu ia memiliki berbagai macam bidang yang ia kuasai. Hal ini tentu tidak akan terealisasi apabila ia tidak memiliki minat belajar yang tinggi.

Hal tersebut juga ditegaskan pada wawancara yang saya peroleh dari Ibu NZ selaku wali kelas VT ia mengatakan

“Minat belajar anak baik, contohnya sikapnya pada saat kegiatan belajar mengajar ia juga cenderung siswa yang aktif dan memperhatikan pelajaran yang diberikan gurunya.”<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>105</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 12.32 WIB Lokasi Sekolah MAN 15 Jakarta

Selain itu juga mengenai minat belajar VT ditunjukkan pada hasil observasi yang saya lakukan berdasarkan hasil observasi pada aktivitasnya didapat sebuah perilaku yang menunjukkan minat belajar VT pada saat saya melakukan observasi mengenai keharianya VT dalam organisasi Karang Taruna.

Saat itu tidak ada teman anggota karang taruna yang sering ditunjuk sebagai MC menyampaikan bahwa ia tidak dapat turut berkontribusi dalam acara perayaan HUT RI karena ia harus pulang ke kampung halamannya di Jawa Timur untuk mengunjungi orang tuanya. Oleh karena itu perlu pengganti disaat tidak ada yang mau menggantikannya VT memutuskan untuk mau menjadi penggantinya. walaupun ia sebenarnya tidak memiliki pengalaman menjadi MC dengan mengatakan yaudah gapapa, gua aja nanti gua pelajarin gimana cara jadi MC kemudian saya meihat bahwa VT mempelajari hal tersebut di waktu senggangnya melalui internet Youtube.<sup>106</sup>

#### **b) Motivasi**

Berdasarkan hasil observasi saya melihat adanya motivasi yang tinggi diri VT. Hal tersebut ditandai dengan perilakunya saat saya temui dirumahnya. motivasi tersebut digambarkan pada kebiasaanya dalam membuat target pencapaian dan ia lebih cenderung suka membaca buku hal tersebut terlihat dari berbagai koleksi buku miliknya mulai dari novel, buku pelajaran dan otobiografi seseorang. Selain itu motivasi dalam meraih untuk meraih prestasi akademiknya juga digambarkan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan pengurus lingkungan saya memperoleh data yang

---

<sup>106</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 01 Agustus 2016

menunjukkan mengenai motivasi belajar VT terlihat dari perilakunya bahwa ia sering mengerjakan tugas yang diberikan gurunya sesuai rapat karang taruna.

“VT itu rajin belajar mungkin karena itu makanya dia bisa berprestasi saya sering melihat dia belajar disini.”<sup>107</sup>

Pendapat serupa juga dijelaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan teman sebaya VT saudara JM yang mengatakan

“Kalo VT lagi ulangan atau ada pr saya suka lihat dia belajar bareng disini.”<sup>108</sup>

Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu NZ pada dalam hasil wawancaranya yang mengatakan

“Motivasi belajarnya tinggi contohnya dalam mengerjakan tugas VT selalu mengumpulkan tepat pada waktunya, dan VT juga termasuk siswa yang rajin masuk sekolah.”<sup>109</sup>

### c. Sikap Sosial dan Prestasi Belajar Siswa *Broken Home* AD

Siswa *Broken Home* selanjutnya adalah AD lahir di Jakarta pada tanggal 14 Agustus tahun 2000 Saat ini AD 16 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Secara fisik AD memiliki ciri-ciri berupa tinggi 167 cm berat 46 kg memiliki bentuk wajah lancip, berkulit hitam dan memiliki rambut lurus dengan belahan di sisi kirinya.

<sup>107</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>108</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli 2016 Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>109</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 12.32 WIB Lokasi Sekolah MAN 15 Jakarta

AD merupakan salah satu siswa kelas 11 di MAN 14 Jakarta dengan latar belakang keluarga *Broken Home* akibat perceraian orang tuanya. Saat ini ia tinggal bersama bapak, nenek, paman, tante dan keponakanya di wilayah RT 03 RW 08 No. 17 Kelurahan harjamukti Kecamatan cimanggis Kota Depok. Walaupun AD merupakan siswa *Broken Home* akan tetapi ia memiliki sikap sosial dan prestasi belajar.

### 1) Sikap Sosial AD

Berbeda dengan ZV dan VT dalam kehidupan sosialnya AD merupakan pribadi yang pendiam, tertutup dan kurang percaya diri. Hal tersebut ditegaskan oleh teman dalam organisasi karang taruna saudara JM

“Kalo dika saya kurang tahu dia orangnya sama saya dia orangnya pendiam dan tertutup tapi dia rajin.”<sup>110</sup>

Ketidakpercayaan diri AD juga ditandai pada hasil wawancara dengan AD ketika ditanyakan perihal bagaimana perasaanya terhadap perceraian orang tuanya.

“Mermasalah mas kadang saya suka iri sama mereka ya gitu enak punya mamah.”<sup>111</sup>

Terlepas dari kepribadianya yang pendiam, tertutup dan kurang percaya diri AD memiliki kemauan untuk membangun lingkunganya terbukti dengan keterlibatan dan keaktifanya dalam organisasi sosial masyarakat yaitu karang taruna unit RW 08.

<sup>110</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>111</sup> Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2016 Pukul 19.50 WIB Lokasi Rumah Peneliti

Keterlibatan AD dalam organisasi karang taruna dijelaskan pada hasil wawancara dengan Bapak WL

“Pernah gung bahkan mereka turut ikut keanggotaan Karang taruna di RW sini.”<sup>112</sup>, Ujarnya

Hal serupa juga dijelaskan pada hasil wawancara dengan AD tentang apakah orang tua menaruh kepercayaan terhadapnya

“Iya mas, buktinya apa ya? Buktiya kadangkannya saya suka pulang malem kalo lagi ada rapat di Karang taruna dia percaya aja kok pas saya jelasin.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kehidupan sosial AD ia memiliki sikap sosial positif hal tersebut tergambar pada perilaku-perilaku sosialnya yang ditunjukkan ketika saya melakukan observasi dan berbagai hasil wawancara yang saya dapatkan. Berikut ini adalah sikap sosial yang dimiliki siswa *Broken Home* AD.

**a) Sopan santun**

Walaupun AD merupakan siswa dengan latar belakang *Broken Home* akan tetapi ia memiliki sikap sopan santun. Perihal sikap sopan santunya ditunjukkan ia pada saat saya meminta izin untuk melakukan observasi dan wawancara. Saya merasa bahwa ia memiliki kesopanan santunan hal tersebut ditandai dari cara dia berbicara dan ketika menerima

---

<sup>112</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>113</sup> Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2016 Pukul 19.50 WIB Lokasi Rumah Peneliti

saya dirumahnya. Seperti siswa *Broken Home* sebelumnya VT dan ZV ia pun menyambut kedatangan saya dengan hangat.

Pada saat itu secara spontan mengizinkan saya masuk ketika saya hendak datang kerunahnya kemudian saya meresponsnya dengan mengatakan gapapa disini kemudian ia mengatakan masuk aja mas sini gapapa, dan saya pun masuk bersamanya tak lama kemudian ia menyuruh saya untuk duduk dan menawarkan minuman kepada saya dengan mengatakan mau minum apa mas dengan nada yang halus saya pun menjawab dengan mengatakan minum air putih saja kami pun mengobrol saya membuka topik pembicaraan dengan memberitahukan maksud kedatangan saya kemudian kita berbincang-bincang mengenai karang taruna dan cita-citanya kelak. Dalam pembicaraan tersebut saya merasa AD merupakan siswa yang memiliki sikap sopan santun.

Sikap tersebut ditunjukkan ia melalui cara ia menyampaikan pendapatnya dengan tidak mencela pendapat saya ketika saya berikan berbagai macam pertanyaan yang kontradiksi dengan jawaban yang ia harapkan salah satunya mengenai cita-citanya sebagai sejarawan dalam pembicaraan tersebut sengaja saya benturkan dengan pertanyaan mengenai perbandingan kesejahteraan seorang sejarawan dan peluang dalam mendapatkan pekerjaan kelak dengan bidang ilmu lainnya. Kemudian ia menjawabnya saya suka sejarah mas dan saya bahagia, walaupun nanti hidup saya ga kaya gapapa mas yang penting saya bahagia jadi saya tetep dengan cita-cita saya mas.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Catatan Lapangan pada tanggal 21 Agustus 2016

Berdasarkan hal tersebut walaupun ketika itu kita berbeda pendapat ia tetap menghormati saya hal inilah yang menurut saya bahwa AD merupakan siswa yang memiliki sopan santun.

Mengenai kesopan santunan AD juga dijelaskan pada hasil wawancara dengan bapak WL yang mengatakan

“Sikap anak baik bagus sopan santunya ada contohnya komunikasi dengan tetangga sekitar tata karamanya bagus.”<sup>115</sup> Ujar Bapak WL

Pendapat serupa juga dijelaskan pada hasil wawancara dengan Ibu KM

“iya dia anaknya sopan, contohnya kalo lewat dia ga maen lewat aja dia suka permisi, kalo mau ketemu orang assamualaikum dulu ga masuk-masuk aja, dia juga suka bantuin orang.”<sup>116</sup>

#### **b) Jujur**

Tidak hanya memiliki sopan santun AD juga dikenal sebagai pribadi yang jujur hal tersebut ditandai dengan pemberian kepercayaan oleh orang tuanya dan orang terdekatnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kepercayaan yang ia terima menunjukkan track record tentang sikap kejujurannya.

Dalam wawancara dengan bapak JD mengenai pemberian kepercayaan ia menyatakan

---

<sup>115</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>116</sup> Wawancara pada tanggal 05 November 2016 pukul 15.40 WIB lokasi Rumah Ibu KM



“Iya de, saya percaya sama anak saya, alhamdulillahnya selama ini anak saya jujur makanya saya percaya sama anak saya, ya tapi suka sesekali saya lihat bener ga dia disana.”<sup>117</sup>

Pendapat tersebut juga ditegaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara JM selaku teman AD di Karang Taruna ia mengatakan

“Sepengetahuan saya si AD anaknya jujur, contohnya banyak misalnya kalo yang lain bilang sama orang tuanya rapat padahal ga rapat malah pada pergi kemana pernah gung orang tuanya kesini nanyain ke saya mana saya tau orang ga rapat nah kalo AD ga.”<sup>118</sup>

### c) **Tanggung Jawab**

Selain memiliki kejujuran saya merasa bahwa AD juga merupakan siswa *Broken Home* yang memiliki sikap tanggung jawab. Hal tersebut ditandai pada perilakunya. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada aktivitas AD dirumah saya menemukan perilakunya yang sering melakukan kebiasaan mencuci piringnya setelah makan dan membereskan kamar tidurnya tanpa perintah menurutnya hal itu merupakan tanggung jawabnya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada teman anggota karang taruna AD saudara JM juga menyatakan bahwa AD merupakan salah satu anggota yang memiliki tanggung jawab

---

<sup>117</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 16.20 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Bapak JD

<sup>118</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli 2016 Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

“Walaupun anaknya tertutup dan pendiem tapi dia tanggung jawab sama kerjanya contohnya kalo lagi ada event dia ga pernah ninggalin *Job Desknya*.”<sup>119</sup>

#### d) **Disiplin**

Sikap disiplin juga terdapat dalam diri AD hal tersebut ditandai dengan yang kerap datang ontime hal tersebut dinyatakan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan saudara JM yang menyatakan

“ AD juga anaknya *ontime*”<sup>120</sup>

#### 2) **Prestasi Belajar AD**

Selain memiliki sikap sosial AD juga merupakan siswa yang memiliki prestasi belajar dibidang Akademiknya. Walaupun tidak sebanyak pada siswa sebelumnya ZV dan VT. Berdasarkan hasil observasi saya melihat bahwa pada ia memiliki nilai raport yang cukup memuaskan pada jenjang Sekolah Dasar ia berhasil mendapatkan peringkat 10 besar. Walaupun pada jenjang berikutnya tidak mendapatkan peringkat akan tetapi ia berhasil masuk jenjang negeri dengan kemampuan agamanya pada saat seleksi ujian di Man 14 Jakarta dan berhasil mendapatkan peringkat tertinggi untuk nilai sejarah dengan nilai 88.

Berikut ini adalah faktor yang melatarbelakangi AD dalam memperoleh Prestasi Belajar

---

<sup>119</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli 2016 Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>120</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli 2016 Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

**a) Minat**

Minat belajar yang tinggi dalam memperoleh prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan AD pada sikapnya dalam kesehariannya di rumah berdasarkan hasil observasi ketertarikan sejarah terlihat pada koleksi film sejarah yang ia miliki. Selain itu minat belajar juga diterangkan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu LL selaku wali kelas AD yang mengatakan:

“Minat belajar anak baik, ia juga suka memperhatikan pada saat belajar.”<sup>121</sup>

**b) Motivasi**

Motivasi belajar yang tinggi juga ditunjukkan siswa *Broken Home* AD. Hal ditandai dengan perilakunya yang tidak pernah terlambat untuk sekolah dan ia merupakan siswa yang rajin untuk datang ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu LL ia mengatakan

“Motivasi belajar anak juga baik AD anaknya rajin untuk datang ke sekolah dan dia juga merupakan siswa yang tidak pernah terlambat untuk datang ke sekolah.”<sup>122</sup>

**2. Bentuk Praktik Pengasuhan Orang tua Siswa *Broken Home***

Praktik pengasuhan adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Menurut Dishion dan McMahon praktik pengasuhan dapat dikonseptualkan sebagai sistem interelasi yang

<sup>121</sup> Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 12.35 WIB Lokasi Sekolah MAN 14

<sup>122</sup> Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 12.35 WIB Lokasi Sekolah MAN 14

dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial, dengan kualitas relasi orang tua-anak sebagai pondasinya.<sup>123</sup>

Bentuk-bentuk praktik pengasuhan yang terdapat pada relasi orang tua-anak. Berikut ini adalah bentuk praktik pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home* ZV, VT, dan AD

**a. Bentuk Praktik Pengasuhan Orang Tua ZV**

1) Dukungan dan keterlibatan orang tua

Dalam mengarahkan anak mengembangkan dirinya orang tua mendukung anak-anaknya ketika memiliki kegiatan yang dinilai sebagai kegiatan yang bersifat positif sesuai dengan status dan peran anak. Salah satu contohnya adalah kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan kegiatan lingkungan yang berhubungan dengan pengembangan diri anaknya. Seperti halnya yang dilakukan orang tua ZV Ibu IIN agar anak dapat menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu bentuk dukungan dan keterlibatan yang diberikan oleh Ibu IIN adalah membantu anaknya dengan merekomendasikan guru untuk mengembangkan bakat yang dimiliki ZV dan meluangkan waktu untuk memberikan suport kepada anaknya ketika anaknya berkompetisi.

Hal tersebut tergambar pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu IIN yang mengatakan

---

<sup>123</sup> Sri Lestari *Psikologi Keluarga* (Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga) (Jakarta:Kencana Prenada media Group), hlm 56

“Selama itu positif saya pasti dukung mas, sebisa mungkin saya suport, kasih saran, kasih masukan, kasih motivasi supaya anak merasa ga merasa kalo dia ga dapet perhatian.”<sup>124</sup>”

Hal serupa ditegaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan ZV

“Ya kemaren aja waktu saya kompetisi dia dateng mas nonton terus juga dia juga nyuruh saya belajar silat lagi sama mas akbar.”<sup>125</sup> Ujar ZV

Bentuk dukungan dan keterlibatan juga diberikan oleh orang tua yang tidak tinggal bersama ZV bapak HR dalam bentuk bantuan pemenuhan kebutuhan sarana belajar hal tersebut ditandai pada hasil wawancara dengan ZV

“Ya dikasih si mas cuma kadang lama, ya banyak mas macem-macam misalnya buat beli sepatu kemaren baru aja minta buat beli buku.”<sup>126</sup>”

## 2) Kontrol atau pemantauan

Dalam menerapkan praktik pengasuhan orang tua perlu melakukan kontrol atau pemantauan di setiap kegiatan yang anak lakukan sebagai upaya tindakan preventif dari hal yang tidak di harapkan. Dalam hal ini ibu IIN selaku orang tua ZV melakukan kontrol pemantauan terhadap anaknya ZV dengan menanyakan kepada ZV dan memperhatikan perilakunya dirumah selain itu ia juga sering menanyakan kepada teman dekat anaknya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya yang diluar dari

<sup>124</sup> Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 20.15 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

<sup>125</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

<sup>126</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

jangkauanya tanpa sepengetahuan ZV tidak hanya itu ibu IIN juga melakukan pengecekan kepada alat komunikasi anak tanpa sepengetahuan ZV.

Hal tersebut digambarkan dalam hasil wawancara yang saya lakukan kepada Ibu IIN

“Iya lah mas anak zaman sekarang mah beda sama anak zaman dulu takutnya kalo dikasih kebebasan ga kontrol bisa kebablasan percaya boleh malah harus, kalo apa-apa ga boleh takutnya anaknya malah ga berkembang cuma kita jangan sepenuhnya percaya sama anak, ya paling kalo saya ada dirumah saya suka tanya mau kemana, ngapain, sama siapa kan bisa kelihatan dia bohong apa ga? kalo belum yakin saya tanyain sama temenya sesekali saya liat hpnya cuma kalo saya si ngeceknnya pas dia tidur saya cek tuh dia ngomongin apa aja, kita juga jangan gaptek harus bisa lebih pinter daripada anak, anak saya punya BBM, Facebook, Line, WA, IG saya juga punya jadi saya tau dia ngapain aja kan anak zaman sekarang sukanya upload-upload karena saya kan bukan orang dirumah.”<sup>127</sup>

Tidak hanya itu dalam melakukan pengontrolan terhadap tindakan anaknya ibu IIN membiasakan anaknya untuk menerapkan beberapa aturan yang disepakati secara bersama. Salah satunya adalah mengenai waktu. Hal tersebut digambarkan pada hasil wawancara dengan ZV.

“iya mas, contohnya kaya pulang malem”<sup>128</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan pada hasil wawancara dengan Ibu IIN mengenai penerapan aturan dan pembuatan aturan tersebut

<sup>127</sup> Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 20.15 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

<sup>128</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

“iya mas, ya dilibatinlah mas jadi nyambung, misalnya jam 09.00 malem dia harus pulang kalo malem minggu nah boleh sampe jam 10.00 malem kalo ga dia ada keperluan misalnya rapat karang taruna, apa kerja kelompok.”<sup>129</sup>

### 3) Pendisiplinan

Dalam praktik pengasuhanya Ibu IIN juga melakukan pendisiplinan terhadap anak hal tersebut iya lakukan dengan membiasakan anaknya untuk hidup disiplin salah satunya melalui penerapan berbagai peraturan dirumah seperti membiasakan diri anaknya untuk tidak tidur larut malam bila tidak ada keperluan yang mendesak agar anaknya dapat bangun pagi selain itu ia juga sering memberikan nasihat kepada anaknya dan mengingatkan disaat anaknya tidak disiplin seperti mandi. Hal tersebut digambarkan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu IIN yang mengatakan

“Ya mas, kedisiplinan itu perlu paling kalo saya suka ngingetin dia kalo pulang malem abis ZV susah kalo dibangunin dia harus bangun sendiri terus dia juga jarang mandi kaya kucing.”<sup>130</sup>

Senada dengan orang tua ZV pada hasil wawancara dengan zavia juga menjelaskan

“Kalo mamah lagi dirumah, saya kan kadang males mandi ,mamah suruh mandi terus saya tuh orangnya susah bangun pagi-pagi mamah bangunin, terus nyuruh sarapan.”<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 20.15 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

<sup>130</sup> Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 20.15 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

<sup>131</sup> Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

**b. Bentuk Praktik Pengasuhan Orang Tua VT**

1) Dukungan dan Keterlibatan

Dalam mengarahkan anak mengembangkan dirinya orang tua mendukung anak-anaknya ketika memiliki kegiatan yang dinilainya sebagai kegiatan yang bersifat positif sesuai dengan status dan peran anak. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh orang tua ZV praktik dukungan dan keterlibatan orang tua juga dilakukan ibu MT selaku orang tua dari VT, hal tersebut dilakukan salah satunya dalam bentuk pemberian doa dan *Reward* atas prestasi yang dicapai VT sebagai cara meningkatkan motivasinya. Hal tersebut tergambar pada hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu MT ia mengatakan bahwa

“Tergantung, ya kalo positif si kita sebagai orang tua harus dukung kalo negatif ya jangan, ya saya si paling bisa dukungnyanya dengan doa mas terus saya kasih motivasi biar tambah semangat.”<sup>132</sup>

Dukungan dan keterlibatan ibu MT juga disampaikan dalam hasil wawancara dengan VT yang diberikan dalam bentuk *Reward* atas prestasi yang dicapainya

“Pernah mas waktu itu kasih saya hadiah cuma saya lupa hadiahnya apa mamah juga bilang jangan cepet puas pertahankan lebih susah mempertahankan daripada mendapatkan.”<sup>133</sup>

<sup>132</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

<sup>133</sup> Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 12.40 WIB Lokasi Rumah Peneliti



Keterlibatan orang tua juga ditunjukkan orang tua VT dalam pemilihan cita-cita anak hal tersebut digambarkan pada hasil wawancara dengan ibu MT

”Ya, sebenarnya nanti si VT pengen saya arahin buat jadi PNS kan istri masnya dulu kuliah di IPDN pengenya sih VT diarahin kesana kalo jadi PNS kan enak waktu kerjanya jelas gajinya lumayan kalo ga mending jadi ibu rumah tangga belajar agama yang baik buat anak terus yang penting kreatif sekarang kalo dipikir-pikir jadi wanita karier yang kerjanya gitu-gitu aja terus gajinya berapa, buat bayar pemantu berapa nanti kalo punya anak kalo di itung-itung kan sama aja mas udah gitu anaknya diurusin asal aja yang penting anteng.”<sup>134</sup>

Senada dengan ibu MT hal tersebut ditegaskan pada hasil wawancara dengan VT yang mengatakan

“Awalnya saya ga mau karena menyimpang dari cita-cita saya yang sebelumnya tapi ntar kalo ga nurutin saya durhaka sekali-sekali nurutin kata orang tua, tapi nanti liat aja kedepanya gimana?”<sup>135</sup>

## 2) Komunikasi

Upaya membangun komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam mensosialisasikan nilai, maksud dan tujuan serta harapan orang tua terhadap anaknya. Hal inilah yang dilakukan oleh Ibu MT dalam praktik pengasuhanya pengalaman perceraianya membuat ibu MT memiliki persepsi mengenai pentingnya komunikasi . Berdasarkan hasil observasi kepada keluarga ibu MT menunjukkan adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga dalam

<sup>134</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

<sup>135</sup> Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 12.40 WIB Lokasi Rumah Peneliti

kesehariannya. Hal tersebut ditandai dengan intensitas komunikasi yang dilakukan antar anggota keluarga yang tinggi dalam kehidupan sehari-harinya.

Bentuk komunikasinya adalah melalui diskusi, Ibu MT juga membiasakan masing-masing anggota keluarganya untuk lebih terbuka dan pemecahan masalah diselesaikan secara bersama. Menurutnya komunikasi dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman dan ketidakpercayaan satu sama lain yang digambarkan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu MT yang mengatakan

“Iya mas, menurut saya komunikasi itu perlu dibangun secara baik agar kita bisa mengetahui maksud satu sama lain jadi ga salah paham orang itu kan diciptakan allah dengan akal nya masing-masing belum tentu pemikirannya sama kadang aja saya mikirnya kesini anak saya kesana jadi ga ketemu makanya kalo ada komunikasikan kita bisa cari jalan tengahnya.”<sup>136</sup>

Senada dengan Ibu MT pada hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak WL juga menjelaskan mengenai pentingnya komunikasi dalam praktik pengasuhan dalam rangka memberikan sosialisasi kepada anak

“Kalo hilang si ga pengaruhnya pasti ada cuma ga terlalu keliatan berartikan dapat di minimalisir, ya tergantung dari anaknya tapi saya yakin orang tua juga banyak melakukan komunikasi dengan anak, intinya pada komunikasi jadi semakin banyak komunikasi akan mempengaruhi psikis nya dan mentalnya dia dan pendidikan dia akan kuat dengan sendirinya proses adaptasi kepada keadaan keluarganya sekarang kan mudah dalam berkomunikasi sudah ada teknologi yang dapat memudahkan orang berkomunikasi kalo jaman dulu kan beda jaman saya dulu orang sekolah naek sepeda

---

<sup>136</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

kalo anak sekarang sekolah pada bawa motor kalo ga naek angkot itukan juga udah beda.<sup>137</sup>

### 3) Kedekatan

Kedekatan antara orang tua dengan anak juga dilakukan Ibu MT pada praktik pengasuhanya. Hal tersebut ditandai dengan adanya hubungan baik dan terasa dekat yang terjalin antara VT dengan orang tuanya sehingga VT merasa nyaman saat bersama keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah dia merasa nyaman dirumah ia mengatakan

“Nyaman kok mas.”<sup>138</sup> Ujarnya

Perihal kedekatannya dengan orang tua juga digambarkan pada hasil wawancara dengan VT yang mengatakan bahwa orang tuanya sering berpergian bersama untuk mencari pakaian yang cocok untuknya.

“Suka mas, kalo mamah lagi ada rejeki mamah suka ngajak saya belanja baju nah saya sekalian minta deh, biar cantik ala-ala syahrini hehehehe.”<sup>139</sup>

### 4) Kontrol dan Pemantauan

Praktik pengasuhan dengan melakukan kontrol dan Pemantauan juga dilakukan orang tua dari siswa *Broken Home* VT. Ibu MT melakukan kontrol dan pemantauan dalam praktik pengasuhanya yaitu dengan cara meminta bantuan orang lain yang ia percaya untuk mengawasi perilaku

<sup>137</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>138</sup> Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 12.40 WIB Lokasi Rumah Peneliti

<sup>139</sup> Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 12.40 WIB Lokasi Rumah Peneliti

yang dilakukan VT diluar jangkauanya hal tersebut ditandai pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada bapak WL selaku pengurus lingkungan RW 08 yang mengatakan

“Kalo orang tua VT pernah menitipkan VT kepada saya.”<sup>140</sup>

Selain meminta bantuan kepada orang lain yang ia percaya ibu mengenai kontrol dan pemantauan yang dilakukan orang tua VT juga dilakukan dengan cara mempermudah akses pengawasan yang ia lakukan. Hal tersebut di tandai pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada orang tua VT ketika saya tanyakan alasanya mengizinkan anaknya untuk turut terlibat dengan Karang Taruna dengan mengatakan

“Kalo karang taruna kegiatannya itu udah jelas mas kegiatannya lagi juga kalo dia kegiatan disinikan saya jauh lebih mudah ngawasinya mas daripada dia kegiatan diluar yang belum tentu saya tau dia ngapain aja disana apalagi zaman sekarang saya suka liat di berita anak kecil umur 15 tahun ketangkap polisi pake Narkoba terus ada lagi yang anak SMP mesum, ngeri mas.”<sup>141</sup>

##### 5) Pendisiplinan

Penerapan pendisiplinan anak juga dilakukan pada praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua VT yaitu dengan membiasakan hidup disiplin dalam kesehariannya. Salah satunya dilakukan melalui pembentukan peraturan mengenai waktu bangun tidur dan sholat hal

<sup>140</sup> Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>141</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

tersebut ditandai pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua VT yang mengatakan

“Ya mas, misalnya kaya bangun pagi sama sholat saya biasain anak-anak saya untuk bangun dan sholat sendiri sudah otomatis gausah disuruh lagi kalo dia biasa bangun pagi dan waktu sholatnya tepat saya yakin pasti kegiatan-kegiatan lain ngikutin mas.”<sup>142</sup>

Hal serupa juga dijelaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan VT

“Ya mas, tapi dulu itumah sekarang mah udah ga udah gede masa dibilangin mulu misalnya kaya saya harus bangun pagi terus juga sholat banyak mas belajar juga terus paling buat bantuin dia.”<sup>143</sup>

### c. Bentuk Praktik pengasuhan Orang Tua AD

#### 1) Kontrol dan pemantauan

Praktik pengasuhan kontrol dan pemantauan juga diterapkan Bapak JD selaku orang tua dari siswa *Broken Home* AD sebagai tindakan preventif dari pelanggaran norma yang dilakukan anak. Ia melakukan dengan cara mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut ditunjukkanya pada hasil wawancara yang lakukan kepada Bapak JD ia mengatakan

“Ya de, sebagai orang tua kita harus pantau segala aktivitasnya dan mengontrol anak penting itu, supaya anak ga berbuat sesuatu apa yang kita ga inginkan, saya si simple aja sesekali saya lihat bener ga dia disana.”<sup>144</sup>

<sup>142</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

<sup>143</sup> Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 12.40 WIB Lokasi Rumah Peneliti

<sup>144</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 16.20 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Bapak JD

Selain itu terkait praktik kontrol dan pemantauannya ia melakukan dengan cara membatasi ruang lingkup pergaulan anaknya apabila *track record* temanya negatif ia cenderung tidak mengizinkannya. Hal itu ia ditunjukkan melalui hasil wawancara ketika saya menanyakan perihal pergaulan anaknya.

“ya de kalo temenya negatif masa saya izinin maen sama mereka, pengaruh temenya udah pasti ada, contohnya kalo ade temenan sama tukang minyak wangi ade akan ikut wangi kalo ade temenan sama tukang sampah ade ikutan bau sampah apalagi saya tau dika itukan ga diawasin karena ibunya udah ga disini saya juga terbatas sering ga ada dirumah.”<sup>145</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada AD perihal cara yang dilakukan orang tuanya mengenai pergaulan yang ia miliki.

“Iya mas kalo menurut bapak temen saya bandel, kaya edo biong saya kadang ga di izinin.”<sup>146</sup>

## 2) Dukungan dan keterlibatan

Dukungan dan keterlibatan juga diterapkan dalam praktik pengasuhan yang dilakukan bapak JD kepada anaknya dukungan dan keterlibatan yang dilakukan bapak JD melalui pemberian saran kepada anaknya mengenai apa yang harus dilakukan selain itu juga melalui saran tersebut dimasukan unsur-unsur motivasi untuk terus berusaha dan tidak

<sup>145</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 16.20 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Bapak JD

<sup>146</sup> Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2016 Pukul 19.50 WIB Lokasi Rumah Peneliti

mudah putus asa hal tersebut ditandai pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada bapak JD mengenai bentuk dukungan keterlibatan yang ia terapkan pada praktik pengsuhan ia mengatakatakan bahwa

“Ya de, orang tua manapun saya rasa melakukan hal yang sama selama yang dilakukanya itu baik ya pasti saya dukung, saya si dukungnya paling cuma bisa kasih doa sama saran aja gimana supaya dia sampe kepada tujuanya.”<sup>147</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak JD mengenai dukungan dan keterlibatan bapak JD juga disampaikan pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada AD yang mengatakan

“Ya mas, ya kadang-kadang seringnya si saya disuruh sholat biar dapet jawaban.”<sup>148</sup>

### 3) Pendisiplinan

Dalam praktik pengasuhanya bapak JD juga melakukan praktik pendisiplinan terhadap anaknya. Praktik pendisiplinan yang diterapkan bapak JD dengan membiasakan diri anaknya untuk hidup disiplin melalui penerapan peraturan didalam rumah yang harus ditaati. Hal tersebut ditandai pada hasil wawancara yang saya lakukan kepada bapak JD mengenai praktik pendisiplinanya ia mengatakan

“iya de peraturan itu penting contohnya yang kaya ade bilang terus waktunya pulang ya pulang jangan terlalu malem, kalo mau kemana-mana harus izin dulu namnya orang tua khawatir, bangun tidur kamar diberesin, abis makan ya piringnya di cuci sendiri,

<sup>147</sup>Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 16.20 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Bapak JD

<sup>148</sup>Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2016 Pukul 19.50 WIB Lokasi Rumah Peneliti

terus waktunya sholat ya sholat nanti kalo mau maen lagi gapapa.<sup>149</sup>”

Hal tersebut ditegaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan AD mengenai penerapan peraturan dirumah

“Iya mas, contohnya kalo pulang jangan malem-malem bangun tidur langsung diberesin kamar, kalo ga pasti ngomel, ya biasanya dia ceramahin saya kasih nasehat pernah si dikasih hukuman fisik tapi jarang waktu itu pas saya pulang terlalu malem ga bilang.”<sup>150</sup>

### **3. Hambatan dalam Praktik Pengasuhan Siswa *Broken Home***

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua siswa terkait dengan pengasuhan terhadap anak diperoleh hambatan dalam praktik pengasuhan siswa yang terdiri dari dua faktor yaitu hambatan internal atau hambatan yang berasal dari dalam diri siswa *Broken Home* dan hambatan eksternal atau hambatan yang berasal dari luar diri siswa *Broken Home* sebagai berikut

#### **a. Hambatan Pengasuhan ZV**

##### **1) Sikap anak terhadap orang tua**

Dalam wawancara dengan Ibu IIN ia mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami kesulitan pada praktik pengasuhanya yaitu mengenai sikap ZV yang merasa bahwa dirinya dibeda-bedakan dengan kakaknya dalam pemberian kasih sayang hal ini ia ungkapkan dengan mengatakan

---

<sup>149</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 16.20 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Bapak JD

<sup>150</sup> Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2016 Pukul 19.50 WIB Lokasi Rumah Peneliti



“Kadang-kadang ZV merasa dia itu dibeda-bedain sama kakaknya padahal mah sama aja saya juga sayang sama dia bukanya saya beda-bedain waktu itukan bapaknya masih disini apa-apanya gampang saya juga ada dirumah, terus dia biasanya langsung ngambek kalo lagi ngambek lama mirip banget sama saya udah gitu sering diceritain ke orang-orang saya suka gaenak hehehe.<sup>151</sup>”

Hal tersebut juga ditegaskan pada hasil wawancara yang saya lakukan dengan teman ZV di karang taruna saudara JM pada saat saya tanyakan apakah ZV pernah menceritakan permasalahan yang dialami dengan keluarganya yang mengatakan

“Kalo ZV pernah gung waktu itu dia pernah cerita masalah dia yang dibeda-bedain sama kakaknya.<sup>152</sup>”

## 2) Komunikasi anak terhadap orang tua

Hilangnya peran suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga memaksa ibu IIN untuk bekerja sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak menjadi berkurang hal tersebut disampaikan dalam wawancara yang saya lakukan dengan Ibu IIN ketika saya tanyakan apakah ia sering melakukan komunikasi dengan anaknya.

“Jarang mas, ya kadang-kadang kalo libur saya suka sempetin ngobrol sama dia, ya ngobrolin macem-macem apa aja ya misalnya tentang sekolahnya, tentang silatnya, tentang temen-temnya”<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 20.15 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

<sup>152</sup> Wawancara pada tanggal 31 Juli 2016 Pukul 18.15 WIB Lokasi Kantor Sekretariat RW 08

<sup>153</sup> Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 20.15 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Ibu IIN

### **b. Hambatan Pengasuhan VT**

Sikap anak terhadap orang tua

Dalam praktik pengasuhan VT juga diperoleh hambatan. Hambatan tersebut berupa sikap VT yang sulit diatur dan cenderung keras kepala. Hal itu disampaikan Ibu MT dalam wawancara yang saya lakukan ia mengatakan

“Hambatanya apa ya mas, paling kalo VT kadang dia susah diatur mas, kalo lagi diingetin kadang dia ga terima terus laporan ke Bapaknya.”<sup>154</sup>

### **c. Hambatan Pengasuhan AD**

Lingkungan Teman Sebaya

Dalam praktik pengasuhan AD juga diperoleh hambatan. Hambatan tersebut berupa sikap AD yang cenderung lebih mudah dipengaruhi orang lain.

Hal tersebut dijelaskan pada hasil wawancara dengan Bapak JD orang tua AD yang mengatakan

“Anak saya itu suka ikut-ikutan temenya makanya pergaulanya harus saya batasi kaya waktu itu pernah dia ke Kota Tua malem-malem terus ditilang sama temen-temenya.”<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 pada pukul 16.30 WIB Lokasi Rumah Ibu MT

<sup>155</sup> Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016 Pukul 16.20 WIB Lokasi Rumah Orang Tua Bapak JD

Hal ini ditegaskan juga pada hasil wawancara dengan tetangga AD

Ibu Kokom Ia mengatakan

“Oh iya mas saya pernah mendengar ayahnya waktu itu marah banget sama dia pas ketilang rame-rame sama anak-anak sampe nginep dipolsek itumah namanya nyari penyakit malem-malem berangkat udah gitu surat-suratnya ga ada yang lengkap.”<sup>156</sup>

## E. Pembahasan Fokus Penelitian

### 1. Sikap Sosial Siswa *Broken Home*

Sikap sosial manusia adalah bagaimana sikap setiap manusia terhadap suatu objek sosial yang sedang dihadapinya. Menurut Pusat Perkembangan tenaga kependidikan dan kebudayaan yang dikutip dalam Daniel J Mueller mengenai ukuran sikap sosial ada beberapa indikator sikap sosial. Berikut ini adalah sikap sosial yang dimiliki siswa *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok berdasarkan indikator mengenai ukuran sikap sosial.

#### a. Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikatornya yaitu mengungkapkan perasaan apa adanya, membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya, mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki. Sikap jujur terdapat pada pribadi Siswa *Broken Home* AD hal tersebut ditandai dengan predikat siswa *Broken Home* AD yang dikenal sebagai pribadi yang jujur di lingkungan

<sup>156</sup> Wawancara pada tanggal 05 November 2016 pukul 15.40 WIB lokasi Rumah Ibu KM

tempat tinggalnya. Predikat tersebut merupakan landasan dalam menentukan sikap jujur yang dimiliki siswa *Broken Home AD*

**b. Sopan Santun**

Sopan santun merupakan sikap sosial yang bersifat relatif artinya yang dianggap baik atau santun berdasarkan norma kesantunan di suatu tempat dan waktu tertentu. Indikator sikap kesantunan yaitu sikap saling menghormati, tidak berkata kotor atau kasar, tidak mencela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain dan mengucapkan salam. Hal inilah yang ditunjukkan ZV pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Terkait sikap sopan santunya ditunjukkan ZV dengan menghormati pendapat orang lain. Contohnya pada saat ia ditunjuk sebagai ketua panitia perayaan HUT RI. Saat itu terlihat mengenai sikap sopan santun yang ditandai pada cara ia menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap pendapat teman organisasi karang tarunanya mengenai peraturan catur yang menetapkan waktu pertandingan kemudian dihitung berdasarkan sisa bidak dengan mengatakan “Sebenarnya pendapat lu ada bagusnya kita jadi ga terlalu malem tapi kalo kaya gitu emang gapapa sedangkan alatnya kita kan ada juga yang strateginya ngumpun nanti takutnya ga adil.”

Selain itu sikap sopan santun juga ditunjukkan siswa *Broken Home VT*. Terkait sikap sopan santunya ditunjukkan VT dari cara ia menyampaikan pendapatnya yaitu dengan tidak mencela dan memotong

pembicaraan orang lain. Terkait sikap sopan santun VT ditunjukkan dengan tidak mencela dan memotong pembicaraan orang lain. Contohnya pada saat saya berdiskusi dengan VT dan keluarganya mengenai masalah pendidikan saat itu VT mendengarkan pendapat saya dan anggota keluarganya kemudian ia pahami lalu memberikan tanggapan.

Tidak hanya siswa *Broken Home ZV* dan Vidiana VT, sikap sopan santun juga ditunjukkan siswa *Broken Home AD*. Terkait sikap sopan santun AD ditandai dengan tidak mencela pendapat orang lain. Contohnya pada saat dengan sengaja saya benturkan pendapatnya mengenai cita-cita. Saat itu terlihat mengenai sopan santunya dengan tidak mencela dan memotong pendapat saya kemudian ia menyampaikan ketidaksetujuannya dengan penggunaan bahasa yang halus.

### **c. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap sosial untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan yang Maha Esa. Dengan indikator yaitu menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta. terkait Sikap tanggung jawabnya ditunjukkan ZV dengan mengakui kesalahan dan menerima resiko jabatannya sebagai ketua perayaan HUT RI. Contohnya Pada saat sambutan ia mengakui kesalahannya dengan meminta

maaf kepada warga RW 08 mengenai pengadaan tenda karena keterbatasan dana sehingga acara tersebut tidak terlaksana sesuai dengan *Rundown* acara yang telah ditetapkan karena faktor cuaca yang pada saat itu hujan.

Sikap tanggung jawab juga ditunjukkan siswa *Broken Home* Vidiana VT. Terkait tanggung jawab VT ditandai dengan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri. Contohnya Dalam kesehariannya ia mencuci piringnya sendiri setelah makan, mencuci sepatunya sendiri dan merawat kendaraanya yang ia gunakan sehari-hari.

Selain siswa *Broken Home* ZV dan VT Sikap Tanggung jawab juga ditunjukkan siswa *Broken Home* AD. Terkait sikap tanggung jawab ditunjukkan AD dengan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri. Contohnya ia selalu mencuci piring setelah makan dan membereskan kamar tidurnya tanpa perintah.

#### **d. Disiplin**

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikatornya yaitu patuh terhadap peraturan yang diterapkan dirumah, sekolah atau masyarakat bentuk kedisiplinan dapat diketahui melalui tindakan seseorang yang taat pada peraturan yang diterapkan orang tua dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Terkait sikap disiplin ZV ditunjukkan dengan sikapnya yang selalu tepat waktu. Contohnya ketika datang untuk

rapat karang taruna. Hal yang sama juga ditunjukkan pada saat datang kesekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

**e. Percaya Diri**

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan untuk berbuat dan bertindak. Indikatornya yaitu berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu, mampu membuat keputusan secara cepat dan tepat, tidak mudah putus asa. Terkait dengan kepercayaan diri ditunjukkan melalui cara ia membuat keputusan secara cepat dan tepat. Hal tersebut ditandai pada saat ia mampu meyakinkan teman-teman karang tarunanya untuk tetap menjalankan acara perayaan HUT RI walaupun pada saat itu terdapat kendala karena faktor cuaca sehingga pada saat itu kondisi mental teman karang tarunanya menjadi menurun.

**2. Prestasi Belajar Siswa *Broken Home***

Prestasi belajar dapat diukur pada perubahan tingkah laku dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu Bloom membaginya kedalam tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat kumulatif dari hasil belajar yang telah diperoleh meliputi dua hal yaitu prestasi yang berkaitan dengan akademis dan non akademis.

**a. Prestasi Akademis**

Prestasi akademis yang dimiliki siswa *Broken Home* di RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok dimiliki salah satunya oleh siswa VT dan AD. Prestasi tersebut diukur melalui peringkat yang didapatkan siswa *Broken Home* VT dan AD pada jenjang pendidikannya.

**b. Prestasi Non Akademis**

Berbeda dengan siswa *Broken Home* AD. Siswa *Broken Home* ZV merupakan anak yang memiliki prestasi di bidang non akademis yaitu pada cabang olahraga pencak silat. Prestasi terbaiknya adalah memperoleh juara pertama tingkat Kota kategori pelajar SMP putri dan juara kedua tingkat Kota kategori pelajar SMA putri.

Selain siswa *Broken Home* ZV, Prestasi belajar di bidang non akademis juga dimiliki siswa *Broken Home* VT ia dapatkan dengan menjadi juara pertama pada cabang olahraga pencak silat kategori pelajar tingkat kota pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

**3. Strategi dalam praktik pengasuhan Siswa *Broken Home***

Strategi yang digunakan oleh orang tua dalam praktik pengasuhan siswa *Broken Home* diterapkan dalam bentuk pola meliputi permisif, otoriter, dan demokratis. Dimana hal tersebut digambarkan pada praktik



pengasuhan orang tua yang memuat unsur-unsur sosialisasi dalam rangka memberikan pendidikan terhadap anak secara informal.

**a. Strategi pengasuhan orang tua ZV (Permisif dan Demokratis)**

1) Pendisiplinan

Hal inilah yang dilakukan orang tua ZV dalam praktik pengasuhannya ia menerapkan praktik pendisiplinan dimana hal tersebut ia lakukan dengan membiasakan ZV untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan menggunakan strategi pengasuhan berpola permisif. Contohnya sikap disiplin ZV yang terbiasa untuk bangun pagi karena Ibu IIN membiasakan ZV untuk tidak tidur terlalu larut malam sehingga ZV dengan sendirinya terbiasa untuk bangun pagi dan hidup disiplin. Hilangnya peran suami dalam mencari nafkah sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga membuat ibu IIN menggantikan peran tersebut. Olehkarena itu ZV cenderung melakukan kegiatan bantu diri sendiri.

2) Dukungan dan Keterlibatan orang tua

Dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki anak ibu IIN mempraktikkan dukungan dan keterlibatannya. Hal tersebut dilakukannya dengan cara merekomendasikan guru untuk mengembangkan bakat yang dimiliki ZV dan meluangkan waktu untuk memberikan suport pada saat ZV berkompetisi. Tidak hanya itu dalam memilih cita-citanya kelak ibu IIN juga memberikan kebebasan dan memberikan dukungan

kepada anaknya dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Ibu IIN menerapkan strategi pengasuhan berpola permisif.

3) Kontrol dan pemantauan

Sebagai upaya tindakan preventif dari hal yang tidak diharapkan. Ibu IIN melakukan praktik pengasuhan kontrol pemantauan dimana kontrol terhadap anak ia lakukan dengan pembuatan peraturan dirumah. Dimana pada praktiknya ia melibatkan ZV dalam pembuatan aturan tersebut sedangkan pemantauan ia praktikan dengan memperhatikan perilakunya saat dirumah dan melakukan pengecekan terhadap alat komunikasi anaknya tanpa sepengetahuan anaknya. Berdasarkan cara mempraktikan pengasuhan ibu IIN cenderung menggunakan strategi pengasuhan berpola demokratis hal tersebut terlihat dari pembuatan aturan dirumah yang ia buat dengan melibatkan anaknya.

**b. Strategi Pengasuhan Orang tua VT (Otoriter dan Demokratis)**

1) Dukungan dan keterlibatan orang tua

Dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi anaknya Ibu MT selaku orang tua VT juga menerapkan praktik pengasuhan Dukungan dan keterlibatan orang tua. Hal tersebut digambarkan melalui pemberian *Reward* atas prestasi yang telah dicapai anaknya dalam bentuk pujian dan hadiah. Berbeda dengan ibu IIN dukungan dan keterlibatan dipraktikan ibu MT setelah melakukan komunikasi terhadap anak cenderung menerapkan

strategi otoriter. Hal tersebut terlihat pada keterlibatan orang tua dalam pemilihan cita-cita pada anak yang cenderung mengedepankan harapannya.

## 2) Komunikasi

Berbeda dengan orang tua *Broken Home* lainnya yang bekerja sehingga cenderung memiliki keterbatasan waktu bersama keluarga. Ibu MT merupakan Ibu rumah tangga dan seorang wirausaha ia membuka usaha jasa rias dan salon perempuan dirumahnya sehingga waktu bersama keluarga lebih banyak dibandingkan orang tua *Broken Home* lain. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk membangun komunikasi antara masing-masing anggota keluarga karena menurutnya komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam mensosialisasikan maksud, tujuan dan harapan dari masing-masing anggota keluarga. Hal tersebut dilakukan Ibu MT pada praktik pengasuhanya terlihat dari intensitas komunikasi yang dilakukan Ibu MT terhadap anak-anaknya. Intensitas tersebut mengindikasikan adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua dalam hal ini bentuk komunikasi tersebut melalui diskusi dimana diskusi tersebut sebagai upaya dalam mengambil keputusan yang diperuntukan keluarganya. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa ibu MT cenderung menerapkan strategi dengan pola demokratis.

## 3) Kedekatan

Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua memunculkan kedekatannya kepada anak. Hal inilah yang dipraktikkan ibu MT dalam

pengasuhanya sehingga anak cenderung merasa nyaman saat berada di rumah. Kedekatan tersebut membuat anak menjadi lebih terbuka sehingga lebih mudah dalam mengontrol dan mempengaruhi anaknya. Dalam hal ini strategi yang digunakan menunjukkan pola otoriter.

#### 4) Kontrol dan pemantauan

Dalam praktik pengasuhanya Ibu MT juga menerapkan kontrol dan pemantauan dengan strategi pengasuhan berpola demokratis. Dimana kontrol terhadap anak dilakukan melalui serangkaian cara salah satunya diterapkan dengan tidak membatasi pergaulan anak.

#### 5) Pendisiplinan

Dalam menanamkan sikap disiplin pada anak Ibu MT juga menerapkan praktik pendisiplinan. Pendisiplinan dipraktikkan dengan menggunakan strategi otoriter. Hal tersebut ditandai dengan adanya pemberlakuan aturan yang dibuat ibu MT di rumah. Dimana aturan tersebut dibuat dengan tidak melibatkan anak-anaknya. Salah satu contohnya adalah pendisiplinan waktu bangun dan sholat.

### c. Strategi Pengasuhan Orang Tua AD (Otoriter dan Permisif)

#### 1) Dukungan dan keterlibatan Orang Tua

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam praktik pengasuhan juga diterapkan bapak JD selaku orang tua AD. Dukungan dan keterlibatan yang diberikan dalam bentuk saran mengenai apa yang harus dilakukan

selama kegiatan tersebut di nilai mengandung unsur pengembangan diri kearah yang positif selain itu pemberian *reward* juga dilakukan bapak JD dalam bentuk pujian dan hadiah terhadap anaknya. Mengenai cita-cita AD bapak JD memberikan dukungan penuh. Berdasarkan hal tersebut bapak JD cenderung menerapkan strategi pengasuhan dengan pola permisif dimana hal tersebut ditandai pada pemberian dukungan yang bersifat penuh mengenai cita-cita anaknya.

## 2) Kontrol dan pemantauan

Kontrol dan pemantauan terhadap anak juga dipraktikan oleh bapak JD sebagai upaya tindakan preventif dari pelanggaran norma yang dibuat kepada anak. Bapak JD dalam hal ini cenderung menerapkan strategi otoriter dimana hal tersebut ditandai pada pembatasan pergaulan anaknya. Hal tersebut ia praktikan dengan cara tidak mengizinkan anaknya bergaul dengan teman sebaya yang memiliki *track record* buruk berdasarkan pandanganya terhadap teman anaknya. Tidak hanya itu bapak JD juga melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang anak lakukan diluar rumah.

## 3) Pendisiplinan

Dalam menanamkan sikap disiplin pada anaknya bapak JD cenderung menerapkan pengasuhanya dengan strategi otoriter. Hal tersebut tergambar pada praktik pendisiplinanya yang ia terapkan salah satunya adalah dengan penerapan aturan yang harus ditaati dan pemberian

hukuman (*Punishment*). Bentuk hukuman yang diberikan berupa hukuman verbal dan fisik hukuman tersebut diberikan tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan anaknya.

#### **4. Hambatan pada Praktik Pengasuhan Siswa *Broken Home***

##### **a. Hambatan Internal**

Hambatan internal merupakan hambatan dari dalam diri siswa hal tersebut meliputi:

##### 1) Sikap Anak terhadap orang tua.

Kondisi rumah tangga yang berantakan karena perceraian orang tua mempengaruhi psikis anak sehingga anak cenderung membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perceraian dan menyalahkan kondisi tersebut kepada orang tua. Contohnya seperti siswa *Broken Home ZV* yang membandingkan kasih sayang yang diperoleh kakaknya ketika orang tuanya masih bersama sedangkan dia tidak. Hambatan mengenai sikap anak terhadap orang tua juga terjadi pada pengasuhan siswa *Broken Home VT* akan tetapi berbeda dengan *ZV* pada pengasuhan *VT* ditemukan bahwa *VT* cenderung sulit menerima pendapat dari orang tuanya.

##### 2) Komunikasi dengan orang tua

Hilangnya peran salah satu orang tua mengakibatkan minimnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pengasuhan siswa *ZV*. Hilangnya peran ayah dalam

mencari nafkah mengharuskan Ibu IIN menggantikan peran tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini menyebabkan intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi minim.

**b. Hambatan Eksternal**

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa hal tersebut meliputi:

Lingkungan teman sebaya

Perceraian orang tua mengakibatkan hilangnya peran salah satu orang tua sehingga anak cenderung mencari dukungan kepada orang lain salah satunya melalui pergaulanya dengan teman sebaya. Realitanya tidak semua teman membawa dampak positif pada perilaku anak. Hal inilah yang terjadi pada siswa *Broken Home AD*. Contohnya ia pernah terlibat melakukan pelanggaran lalu lintas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian yang diperoleh, peneliti akan menjelaskan tiga bagian dalam bab terakhir ini. Pertama, kesimpulan yang menjawab pertanyaan permasalahan penelitian. Kedua, saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta saran praktis. Ketiga, keterbatasan penelitian untuk memaparkan kekurangan pada saat penelitian sedang berlangsung.

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukannya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam keluarga *Broken Home*, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa:

1. Siswa *Broken Home* yang berada di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok memiliki sikap sosial yang positif yaitu Jujur, Sopan santun, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri yang ditemukan pada perilaku siswa *Broken Home*. Selain memiliki sikap sosial, siswa *Broken Home* di Wilayah Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok juga memiliki prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut meliputi prestasi akademis dan non akademis.



2. Strategi yang diterapkan orang tua dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok menggunakan pola pengasuhan permisif dan demokratis terdapat orang tua yang menerapkan strategi otoriter dan demokratis selain itu terdapat juga orang tua yang menerapkan strategi otoriter dan permisif. Strategi yang diterapkan berdasarkan hasil analisa mengenai cara orang tua membentuk sikap sosial dan prestasi belajar pada praktik pengasuhan terhadap anak yang memuat unsur-unsur pendidikan yaitu kontrol dan pemantauan; dukungan dan keterlibatan; komunikasi; kedekatan; pendisiplinan
3. Hambatan yang ditemukan pada pengasuhan siswa *Broken Home* di wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti kecamatan Cimanggis Kota Depok meliputi hambatan internal atau hambatan yang berasal dari dalam diri siswa yaitu sikap anak terhadap orang tua dan komunikasi anak terhadap orang tua selain itu pada pengasuhan siswa *Broken Home* ditemukan hambatan eksternal atau hambatan yang berasal dari luar diri siswa. Hilangnya peran salah satu orang tua menyebabkan tekanan psikis pada anak sehingga anak cenderung menunjukkan sikap tidak percaya terhadap orang tuanya dan cenderung membandingkan kehidupan sebelumnya selain itu hilangnya peran orang tua juga menyebabkan kontrol yang tidak maksimal terhadap pergaulan anak dengan lingkungan.

## **B. Implikasi Penelitian**

*Broken Home* merupakan kondisi yang dapat terjadi pada keluarga manapun dimana kondisi broken home memiliki dampak negatif pada perkembangan psikis anak sehingga anak cenderung memiliki sikap anti sosial dan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Oleh karena dalam mengasuh anak *Broken Home* memerlukan strategi khusus sehingga dapat meminimalisir dampak yang terjadi akibat kondisi keluarga yang *Broken Home* dan anak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan usianya.

## **A. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Keluarga Penelitian ini diharapkan dapat memberi perspektif pemahaman mengenai strategi keluarga *Broken Home* dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa melalui praktik pengasuhan dalam rangka memberikan pendidikan dan sosialisasi terhadap anak.
2. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan optimalisasi dan pengembangan keluarga sejahtera dimana keluarga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas

penduduk melalui pendidikan informal termasuk pada keluarga *Broken Home*.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mendapat sumber data dan landasan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial. Untuk tenaga pengajar dan mahasiswa diharapkan tulisan ini dapat menjadi masukan atau informasi bagi para pengajar dan mahasiswa agar dapat memberikan pengetahuan baru serta kontribusi ilmiah bagi disiplin ilmu sosial dan psikologi.
4. Bagi sekolah selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dengan latar belakang keluarga *Broken Home* dan dapat menjadi referensial bagi tenaga pendidik dalam membentuk sikap sosial dan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus *Psikologi sosial*, (jakarta : Rajawali pers , 2013)
- Abdurahman , Mulyono *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakrta PT. Rineka Cipta 1999)
- Ahmadi, Abu *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Aziz, Safrudin *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi* ( Yogyakarta PT. Gava Media, 2015)
- Azizi Bin Yahya, *Psikologi Sosial Alam dan Remaja*, (Selangor : PTS Professional, 2006)
- Azwae, Saifudin *Sikap manusia (teori dan pengukuranya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni *Teori Belajar Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008) , Cet 3
- Daniel J Mueller Mengukur Sikap Sosial (Jakarta: Bumi Aksara 1996)
- Dariyo, Agoes *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004)
- Dariyo, Agoes *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : Refika Aditama 2011)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- E Mavis HetHRngton and Ross D Parke, *Child Psychology : A Contemporary Viewpoint Fifth Edition (Terjemahan)* (Boston : McGraw Hill, 1999)

Edward, C. Drew Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*. (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2006)

H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Cet ke 2  
HarianKompas, [Http://m.kompas.com/health/read/2015/06/30/151500123/Kasus.Perceraian.Meningkat.70](http://m.kompas.com/health/read/2015/06/30/151500123/Kasus.Perceraian.Meningkat.70) diakses pada Rabu, 13 Januari 2016 pukul 11.58 WIB

Hidayatullah, Ahmad Asy-Syas *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim, Terjemahan*. Sari Narulita dan Umron Jayadi, (Jakarta; Fikr, 2007) Cet 1

Jidh.ristek.go.id/./1832106386.pdf diakses pada Minggu, 10 Januari 2016 Pukul 21.36 WIB

Kartono, Kartini *Patologi Sosial 2 ; Kenakalan Remaja*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2003) cet. 5

Lestari, Sri *Psikologi Keluarga* (Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga) (Jakarta:Kencana Prenada media Group)

Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

Markum, M. Enoch *Buku Ajar Kesehatan Anak*. (Jakarta : FKUI, 2002)

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Nata, Abuddin *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana, 2009)

- Palok, Mayor *Sosiologi suatu buku pengantar ringkas*, (Jakarta: Pt ikthiar Baru, 1979) cet IX
- PPI-106020029.pdf* diakses tanggal 06 Januari 2016 pada pukul 15.06 WIB
- Purwanto, M. Ngalim *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (Bandung PT. Remaja Rosyada Karya, 2008) Cet 14
- Putra, Nusa *Research and Development*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Putra, Nusa *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012)
- Putra, Nusa *Penelitian Kualitatif IPS*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Rusyan, Tabrani dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung CV Remaja Karya 1999)
- Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) Cet 3
- Sarwono, Sarlito Wirawan *Pengantar Umum psikologi*, (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1996)
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta; Gunung Mulia, 2006), Cet. 12
- Stewart and Koch, *Human Development : A Lifespan Perspective* (Terjemahan) (New York : John Wiley and Sons, Inc, 1983)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) cet 3

Sukmadinata, Nana Saudih , *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung PT. Remaja Rosyada Karya. 2003)

Sumanto, Wasty *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), (Malang: PT. Rineka Cipta 1990) Cet 3

Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosyada Karya, 2000)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)

W. Santrock, John *Adolescence*, (Jakarta : Erlangga, 2003)

Wiwit Wahyuning, Jash, Metta RACiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003)

Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Rosdakarya, 2005)

## Lampiran 1.1 Kisi-Kisi Instrumen

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM KELUARGA *BROKEN HOME*

Studi Kasus : Keluarga Broken Home di Wilayah RW 08 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1	Keluarga Broken Home di RW 08	Gambaran umum Keluarga Broken Home di RW 08	Deskripsi Keluarga Broken Home di Rw 08	Deskripsi Lokasi tempat tinggal keluarga Broken Home  Deskripsi Keluarga Broken Home  Faktor Penyebab Perceraian orang tua	1. Orang tua  2. Anak  3. Pengurus Lingkungan	Wawancara	Pedoman Wawancara	
2	Sikap sosial Siswa Broken Home	Gambaran sikap sosial siswa Broken Home	Deskripsi Sikap Sosial Siswa Broken Home	Mengetahui sikap dan perilaku Jujur siswa Broken Home  Mengetahui sikap dan perilaku disiplin siswa  Mengetahui sikap dan perilaku sikap Tanggung Jawab siswa	Teman Sebaya  Pengurus Lingkungan  Guru	Wawancara  Observasi	Pedoman Wawancara  Pedoman Observasi  Dokumentasi	



				Mengetahui sikap dan perilaku Toleransi siswa  Mengetahui sikap dan perilaku Sopan santun siswa  Mengetahui sikap dan perilaku percaya diri siswa  Mengetahui sikap dan perilaku gotong royong				
3	Prestasi Belajar Siswa Broken Home	Gambaran Prestasi siswa Broken Home	Deskripsi prestasi belajar siswa Broken Home  Latar belakang yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh prestasi	Prestasi siswa Broken Home di bidang Akademis maupun Non Akademis  Mengetahui Minat belajar siswa  Mengetahui Motivasi belajar siswa  Mengetahui Bakat siswa	Siswa  Teman Sebaya  Tetangga  Guru  Pengurus Lingkungan	Wawancara  Observasi	Pedoman Wawancara  Pedoman Observasi  Dokumentasi	

				Mengetahui Sikap siswa  Mengetahui intelegensi				
4	Bentuk Praktik pengasuhan Orang tua Siswa Broken Home	Gambaran Bentuk praktik pengasuhan orang tua siswa Broken Home	Deskripsi Bentuk praktik pengasuhan orang tua siswa Broken Home	Pendisiplinan  Kontrol dan pemantauan  Dukungan dan keterlibatan  Komunikasi  Kedekatan	Orang tua  Siswa  Tetangga	Wawancara	Pedoman wawancara	
5	Strategi Pengasuhan	Gambaran Strategi Pengasuhan orang tua yang dilihat dari aspek pemberian Reward and Punishment	Deskripsi Strategi Pengasuhan orang tua yang dilihat dari aspek pemberian Reward and Punishment	Permisif  Demokratis  Otoriter	Orang tua  Tetangga  Siswa	Wawancara	Pedoman wawancara	

## Lampiran 1.2

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Status Informan
1	ZV	Siswa <i>Broken Home</i>
2	VT	Siswa <i>Broken Home</i>
3	AD	Siswa <i>Broken Home</i>
4	IIN	Orang Tua Siswa <i>Broken Home</i> ZV
5	HR	Orang Tua Siswa <i>Broken Home</i> yang tidak tinggal Bersama ZV
6	MT	Orang Tua Siswa <i>Broken Home</i> VT
7	FT	Orang Tua Siswa <i>Broken Home</i> yang tidak tinggal Bersama VT
8	JD	Orang Tua Siswa <i>Broken Home</i> AD
9	EV	Orang Tua Siswa <i>Broken Home</i> yang tidak tinggal Bersama AD
10	WL	Pengurus Lingkungan di tempat tinggal siswa <i>Broken Home</i>
11	JM	Teman Sebaya Siswa <i>Broken Home</i> di Karang Taruna
12	SG	Tetangga di sekitar rumah siswa <i>Broken Home</i> ZV
13	DS	Tetangga di sekitar rumah siswa <i>Broken Home</i> VT
14	KM	Tetangga di sekitar rumah siswa <i>Broken Home</i> AD
15	AD	Guru di sekolah siswa <i>Broken Home</i> ZV
16	NZ	Guru di sekolah siswa <i>Broken Home</i> VT
17	LL	Guru di sekolah siswa <i>Broken Home</i> AD

### Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara untuk Informan Inti (Orang tua yang tinggal bersama anak)

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Anggota Keluarga Inti :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Butir Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di wilayah ini ?
2	Apakah Pekerjaan Bapak/Ibu?
3	Sejak kapan Bapak/Ibu Bekerja?
4	Berapa penghasilan Bapak/Ibu ?
5	Pukul berapakah Bapak/Ibu bekerja hingga tiba dirumah?
6	Sejak kapan Bapak/Ibu Bercerai?
7	Apa yang menjadi penyebab Bapak/Ibu bercerai?
8	Apakah Bapak/Ibu memberitahukan tentang perceraian Bapak/Ibu kepada anak? dan bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahunya?
9	Bagaimana reaksi anak ketika mengetahuinya?
10	Apakah Bapak/Ibu mengizinkan anak berkomunikasi atau bertemu dengan mantan Suami/Istri Bapak/Ibu?
11	Apakah Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan mantan Suami/Istri dan melibatkan mantan Suami/Istri dalam berbagai permasalahan rumah tangga Bapak/Ibu yang menyangkut dengan kehidupan anak?

12	Apakah Bapak/Ibu sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak? Jika iya contohnya seperti apa?
13	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan bersama anak dirumah?
14	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing/mendidik anak?
15	Apa saja hambatan yang ditemui saat melakukan bimbingan/mendidik
16	kepada anak?
17	Bagaimana sikap anak saat menerima bimbingan Bapak/Ibu?
18	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bakat yang dimiliki anak? Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan dan mendukung bakat
19	anak?
20	Apakah Bapak/Ibu campur tangan mengenai hubungan anak dengan lingkungan atau teman sebayanya?
21	Apakah Bapak/Ibu campur tangan dalam hal cita-cita anak?
22	Apakah Bapak/Ibu mendukung setiap aktivitas yang dilakukannya?
23	Apakah Bapak/Ibu menaruh kepercayaan kepada anak ?
24	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemantauan terhadap anak? Apakah anak sering meminta sesuatu kepada Bapak/Ibu ? dan bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi permintaan tersebut apabila permintaan tersebut tidak sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu?
25	Apakah Bapak/Ibu memberlakukan peraturan kepada anak saat dirumah?
26	Apakah anak Bapak/Ibu mematuhi peraturan tersebut? Jika iya seperti apa contohnya?
27	Apakah Bapak/Ibu melibatkan anak dalam pembuatan peraturan tersebut?
28	Menurut Bapak/Ibu apakah peraturan yang dibuat membuat anak sulit untuk mengikuti peraturan tersebut ?
29	Apakah Bapak/Ibu melibatkan anak dalam memecahkan masalah yang terdapat di dalam kehidupan keluarga Bapak/Ibu?
30	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah/pujian kepada anak atas prestasi yang dicapai?
31	Apakah Bapak/Ibu menerapkan jam belajar saat dirumah?
32	Apakah Bapak/Ibu sering membantunya dalam mengerjakan tugas sekolah?

33	Apakah Bapak/Ibu melibatkan anak dalam mengerjakan kegiatan rumah tangga?
34	Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak berbuat kesalahan?
35	Dalam bentuk hukuman seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak?(hukuman secara fisik/ungkapan secara verbal)?
36	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam pemberian hukuman apakah baik terhadap perkembangan kepribadian anak?

**Pedoman Wawancara untuk Informan Inti (Orang tua yang tidak tinggal bersama anak)**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Anggota Keluarga Inti :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Butir Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di wilayah ini ?
2	Apakah Pekerjaan Bapak/Ibu?
3	Sejak kapan Bapak/Ibu Bekerja?
4	Berapa penghasilan Bapak/Ibu ?
5	Sejak kapan Bapak/Ibu Bercerai?
6	Apa yang menjadi penyebab Bapak/Ibu bercerai?
7	Apakah Bapak/Ibu memberitahukan tentang perceraian Bapak/Ibu kepada anak? dan bagaimana cara Bapak/Ibu memberitahunya?
8	Bagaimana reaksi anak ketika mengetahuinya?
9	Apakah Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan mantan Suami/Istri dan dilibatkan dalam berbagai permasalahan rumah tangga mantan Suami/Istri yang menyangkut kehidupan anak Bapak/Ibu?
10	Apakah Bapak/Ibu sering bertemu dengan anak ?
11	Apakah Bapak/Ibu sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak? Jika iya contohnya seperti apa?
12	Apakah Bapak/Ibu mengetahui proses bimbingan yang diterima anakdirumahnya?

13	Apakah Bapak/Ibu diizinkan untuk turut melakukan bimbingan kepada anak?
14	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak ?
15	Apakah hambatan yang ditemui saat melakukan bimbingan terhadap anak?
16	Bagaimana sikap anak pada saat menerima bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu?
17	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bakat yang dimiliki anak?
18	Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan dan mendukung bakat anak?
19	Apakah Bapak/Ibu campur tangan mengenai hubungan anak dengan lingkungan atau teman sebayanya?
20	Apakah Bapak/Ibu campur tangan dalam hal cita-cita anak?
21	Apakah Bapak/Ibu mendukung setiap aktivitas yang dilakukannya?
22	Apakah Bapak/Ibu menaruh kepercayaan kepada anak ?
23	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemantauan terhadap anak?
24	Apakah anak sering meminta sesuatu kepada Bapak/Ibu ? dan bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi permintaan tersebut apabila permintaan tersebut tidak sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu?
25	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah/pujian kepada anak atas prestasi yang dicapai?
26	Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman ketika anak berbuat kesalahan?
27	Dalam bentuk hukuman seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak?(hukuman secara fisik/ungkapan secara verbal)?
28	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam pemberian hukuman apakah baik terhadap perkembangan kepribadian anak ?



**Pedoman Wawancara Informan Kunci (Anak/Siswa *Broken Home*)**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Jumlah Anggota Keluarga Inti :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Butir Pertanyaan
1.	Apakah kamu merasa berbeda dengan teman-teman kamu yang memiliki orang tua lengkap?
2.	Apa yang kamu lakukan setelah kamu mengetahui tentang perceraian orang tua kamu?
3.	Apakah kamu sering berkomunikasi dengan orang tua kamu yang tidak bersama kamu dirumah?
4	Apakah kamu merasa nyaman ketika dirumah?
5	Apakah orang tua kamu menerapkan peraturan-peraturan khusus?Jika iya contohnya seperti apa?
6	Apakah kamu mematuhi peraturan tersebut?
7	Menurut kamu apakah peraturan tersebut memberatkan kamu ?
8	Apakah kamu sering melakukan diskusi dengan orang tua atau dilibatkan orang tua mengenai peraturan tersebut apabila ada peraturan yang dirasa memberatkan atau tidak sesuai dengan keinginan kamu?
9	
10	apakah orang tua kamu sering ikut dalam kegiatan-kegiatan kamu untuk mengontrol atau memantau?
11	Bagaimana orang tua mendidik kamu?
12	Apakah orang tua kamu mendukung kegiatan-kegiatan yang kamu lakukan?

	Bentuknya seperti apa?
13	Apakah orang tua kamu menaruh kepercayaan kepada kamu ?
14	Apakah orang tua sering campur tangan dalam hubungan anda dengan teman sekitar atau lingkungan?
15	Apakah kamu merasa mendapatkan perhatian oleh orang tua?
16	Dalam keseharian apakah orang tua sering meluangkan kamu untuk berkomunikasi?
17	Bagaimana reaksi orang tua ketika kamu berbuat kesalahan?
8	Apakah orang tua kamu memberikan kesempatan untuk menjelaskan kesalahan kamu?
19	Hukuman apa yang sering kamu dapatkan ketika kamu berbuat kesalahan (hukuman fisik/hukuman verbal)?
20	Apakah orang tua mendukung setiap aktivitas kamu?
21	Apakah kamu menerapkan jam belajar khusus? dan apakah itu keinginan kamu atau karena disuruh orang tua ?
22	Apa cita-cita kamu?
23	Apakah orang tua kamu ikut campur tangan dalam hal cita-cita kamu?
24	Apakah kamu sering diberikan hadiah/pujian oleh orang tua saat memperoleh prestasi?
25	Apakah orang tua kamu sering menyuruh kamu untuk membantunya
26	melakukan tugas rumah? lalu apa yang kamu lakukan ?
26	Apa saja yang kamu lakukan ketika kamu dengan teman-teman?
27	Apakah kamu sering menceritakan apa yang kamu alami dengan teman-teman kamu?
28	Apa yang kamu lakukan apabila kamu berbeda pendapat dengan teman kamu ?
29	Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman kamu melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma misalnya bolos sekolah, mabuk-mabukan dan merokok ?
30	Apakah kamu memilih-milih dalam beteman?
31	Apa arti teman bagi kamu?

32	Apakah kamu sering mengerjakan pr bersama teman-teman? jika iya menurut kamu belajar bersama itu cenderung merugikan atau menguntungkan?
33	Apakah kamu sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan contohnya seperti apa? jika iya, apa yang menjadi motivasi kamu untuk turut membantu lingkungan?
34	Apa yang kamu lakukan apabila ada orang lain yang tidak sependapat dengan kamu?
35	Pelajaran apa yang menurut kamu sulit?
36	Apakah kamu menceritakan kepada orang tua tentang kesulitan tersebut? Bagaimana reaksi yang ditimbulkan orang tua ketika mengetahui bahwa kamu merasa kesulitan akan hal tersebut?

**Pedoman Wawancara untuk Informan Kunci (Tetangga sekitar Tempat  
Tinggal dan Keluarga Siswa *Broken Home*)**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Butir Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah lama tinggal disini?
2	Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di wilayah ini?
3	Apakah Bapak/Ibu mengenal orang tua (informan)?
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang perceraian orang tua (informan)?
5	Sejak kapan mereka bercerai?
6	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kehidupan keluarganya?
7	Apakah Bapak/Ibu mengetahui mengenai pekerjaan dari orang tua (informan)?
8	Pukul berapakah orang tua (informan) tiba dirumah?
9	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar mengenai kegiatan yang dilakukan orang tua(informan) bersama anaknya?
10	Apakah Bapak/Ibu pernah berkomunikasi dengan orang tua (informan)?
11	Menurut Bapak/Ibu bagaiman sikap orang tuanya terhadap bapak /Ibu?
12	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar orang tua (informan) menceritakan seputar anaknya?
13	Bagaimana orang tua (informan) memperlakukan anaknya?
14	Apakah anak dari orang tua (informan) sering keluar rumah dan memiliki

	banyak teman?
15	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar mengenai cerita tetangga lain tentang anaknya? Jelaskan ?
16	Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap anak tersebut terhadap tetangga atau lingkungan sekitar?
17	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/melihat anaknya terlibat hukum atau perbuatan yang melanggar norma yang berlaku didalam masyarakat?
18	Menurut Bapak/Ibu apakah anaknya memiliki masalah interaksi dengan lingkungan?
19	Apakah Bapak/Ibu mengizinkan anak atau anggota keluarga Bapak/Ibu bergaul dengan mereka?
20	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar prestasi yang diterima anaknya?
21	Apakah anak tersebut peduli mengenai kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat? Jika iya seperti apa contohnya?
22	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar orang tua (informan) menghukum anaknya? Jika iya dalam bentuk apa hukuman apa yang diberikan (hukuman secara fisik/hukuman secara verbal) ?
23	Menurut Bapak/Ibu apakah orang tua (informan) memberikan kebebasan kepada anaknya?
24	Apakah Bapak/Ibu sering melihat/mendengar orang tua (informan) berkomunikasi atau berinteraksi dengan anaknya?
25	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat atau mendengar orang tua yang tidak bersama dirumah berkomunikasi atau datang dan berkunjung?
26	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat / mendengar anaknya dimarahi didepan umum? Jika iya bagaimana reaksi anak ketika dimarahi?
27	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara orang tua(informan) dalam mendidik sudah tepat?
28	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang disiplin? Jika iya contohnya seperti apa?
29	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan

	pribadi yang peduli? Jika iya contohnya seperti apa?
30	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang tanggung jawab? Jika iya contohnya seperti apa?
31	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang toleran ? jika iya contohnya seperti apa?
32	Menurut Bapak /Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang jujur? Jika iya contohnya seperti apa?

**Pedoman Wawancara untuk Informan Kunci (Pengurus RW 08 di wilayah  
Tempat Tinggal Siswa *Broken Home*)**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan/Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Butir Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah lama tinggal disini?
2	Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di wilayah ini?
3	Apakah Bapak/Ibu mengenal orang tua (informan)?
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang perceraian orang tua (informan)?
5	Sejak kapan mereka bercerai?
6	Menurut Bapak/Ibu apa yang melatar belakangi orang tua (informan) bercerai?
7	Menurut Bapak/Ibu dampak apa yang ditimbulkan dari perceraian orang tua (informan) terhadap anaknya?
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kehidupan keluarganya?
9	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pekerjaan orang tua (informan)?
10	Pukul berapakah orang tua informan tiba dirumah?
11	Bagaimana kondisi sosial masyarakat di wilayah Bapak/Ibu? Khususnya remaja?
12	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/melihat adanya kenakalan remaja di

	wilayah ini ?
13	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar mengenai kegiatan yang dilakukan orang tua (informan) bersama anaknya?
14	Apakah Bapak/Ibu pernah berkomunikasi dengan orang tua (informan)?
15	Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap orang tuanya terhadap bapak /Ibu?
16	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar orang tua (informan) menceritakan seputar anaknya?
17	Bagaimana orang tua (informan) memperlakukan anaknya?
18	Apakah anak dari orang tua (informan) sering keluar rumah dan memiliki banyak teman?
19	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar mengenai cerita tetangga lain tentang anaknya? Jelaskan ?
20	Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap anak tersebut terhadap tetangga atau lingkungan sekitar?
21	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/melihat anaknya terlibat hukum atau perbuatan yang melanggar norma yang berlaku didalam masyarakat?
22	Menurut Bapak/Ibu apakah anaknya memiliki masalah interaksi dengan lingkungan?
23	Apakah Bapak/Ibu mengizinkan anak atau anggota keluarga Bapak/Ibu bergaul dengan mereka?
24	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar prestasi yang diterima anaknya?
25	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar orang tua (informan) terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat?
26	Menurut Bapak/Ibu apakah anak tersebut peduli mengenai kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat? Jika iya seperti apa contohnya?
27	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar orang tua (informan) menghukum anaknya? Jika iya dalam bentuk apa hukuman apa yang diberikan (hukuman secara fisik/hukuman secara verbal) ?
28	Menurut Bapak/Ibu apakah orang tua (informan) memberikan kebebasan kepada anaknya?



29	Apakah Bapak/Ibu sering melihat/mendengar orang tua (informan) berkomunikasi atau berinteraksi dengan anaknya?
30	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat atau mendengar orang tua yang tidak tinggal bersama dirumah berkomunikasi atau datang dan berkunjung?
31	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat / mendengar anaknya dimarahi didepan umum? Jika iya bagaimana reaksi anak ketika dimarahi?
32	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara orang tua(informan) dalam mendidik sudah tepat?
33	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang disiplin? Jika iya contohnya seperti apa?
34	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang peduli? Jika iya contohnya seperti apa?
35	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang tanggung jawab? Jika iya contohnya seperti apa?
36	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang toleran ? jika iya contohnya seperti apa?
37	Menurut Bapak /Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang jujur? Jika iya contohnya seperti apa?

**Pedoman Wawancara untuk Informan Kunci (Guru/Wali Kelas dari Siswa  
*Broken Home* di Sekolah)**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Butir Pertanyaan
1.	Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar disekolah ini?
2	Apakah Bapak/Ibu mengenal anak dari orang tua (informan) ?
3	Apakah Bapak/ Ibu mengetahui mengenai perceraian orang tua (informan)?
4	Menurut Bapak/Ibu dampak apa yang ditimbulkan dari perceraian orang tua?
5	Menurut Bapak/Ibu apakah perceraian orang tua (informan) mempengaruhi psikis anaknya?
6	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat/mendengar anak dari orang tua (informan) menunjukkan gejala-gejala depresi karena perceraian orang tuanya?
7	Apakah bapak/ibu pernah berkomunikasi dengan (informan) mengenai masalah anaknya?
8	Apakah Bapak/Ibu pernah berkomunikasi dengan anak dari orang tua (informan) seputar keluarganya?
9	Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap orang tua (informan) terhadap Bapak/Ibu?
10	Menurut Bapak/ Ibu apakah orang tua (informan) memperhatikan sekolah anaknya?

11	Menurut Bapak/Ibu apakah orang tua (informan) memberikan dukungan pada kegiatan-kegiatan disekolahnya? Jika iya contohnya seperti apa?
12	Menurut bapak/Ibu bagaimana sikap anak dari orang tua (informan) terhadap Bapak/Ibu dan lingkungan sekolah?
13	Apakah anak dari orang tua (informan) memiliki masalah dalam berinteraksi dengan lingkungannya?
14	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) memiliki masalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya?
15	Apakah anak dari orang tua (informan) melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku disekolah?
16	Menurut Bapak/Ibu bagaimana gambaran kepribadian anak dari orang tua (informan)?
17	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang disiplin? Jika iya contohnya seperti apa?
18	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang peduli? Jika iya contohnya seperti apa?
19	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang tanggung jawab? Jika iya contohnya seperti apa?
20	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang toleran ? jika iya contohnya seperti apa?
21	Menurut Bapak /Ibu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang jujur? Jika iya contohnya seperti apa?
22	Apakah anak dari orang tua (informan ) memiliki minat belajar yang tinggi?
23	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dari orang tua informan termasuk anak yang aktif /pasif dalam pembelajaran?
24	Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan antara orang tua (informan) kepada anaknya?
25	Menurut Bapak/Ibu apakah pendidikan yang diterapkan orang tua(informan) sudah tepat?
26	Menurut Bapak/ Ibu praktik pendidikan apa yang tepat yang diterapkan kepada anak dengan latar belakang keluarga seperti informan?

27	Menurut Bapak/Ibu pemberian <i>reward dan punishment</i> merupakan cara yang efektif dalam membentuk kepribadian anak?
----	--

**Pedoman Wawancara untuk Informan Kunci (Teman Sebaya dari Siswa  
*Broken Home* di Sekitar Tempat Tinggal atau Sekolah)**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Butir Pertanyaan
1	Apakah kamu mengenal anak dari orang tua (informan)?
2	Sejak kapan kamu mengenalnya?
3	Bagaimana sikap anak dari orang tua (informan) terhadap kamu?
4	Apakah kamu pernah mendengar anak dari orang tua (informan) menceritakan seputar permasalahan keluarganya terhadap kamu?
5	Apakah kamu mengetahui tentang perceraian orang tua (informan)?
6	Apakah anak dari orang tua (informan) menunjukkan gejala-gejala depresi ?
7	Apakah kamu pernah mendengar/melihat anak dari orang tua (informan) menunjukkan sikap iri kepada teman-temannya yang memiliki orang tua lengkap ? jika iya seperti apa contohnya?
8	Apa saja yang kamu pernah lakukan bersama dia ?
9	Menurut kamu bagaimana gambaran pribadi anak dari orang tua (informan)?
10	Bagaimana hubungan antara orang tua (informan) kepada anaknya?
11	Apakah kamu sering melihat/mendengar anak dari orang tua (informan) berkomunikasi dengan orang tuanya?
12	Apakah kamu sering melihat/mendengar anak dari orang tua (informan) berkomunikasi dengan orang tua yang tidak tinggal bersamanya?

13	Apakah kamu sering melihat/mendengar orang tua(informan) menghukum anaknya? Jika iya seperti apa(hukuman fisik/verbal)?
14	Apakah kamu pernah melihat/mendengar orang tua (informan) menghukum anaknya saat anak dari (informan) bersama kamu?
15	Bagaimana reaksi anak dari (orang tua) ketika dihukum orang tua (informan) ?
16	Apakah kamu pernah melihat/mendengar anak dari orang tua (informan) melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat? Misalnya mabuk-mabukan?
17	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang terbuka?
18	Apakah kamu pernah melihat atau mendengar mengenai prestasi yang dicapai anak dari orang tua (informan)?
19	Apakah kamu pernah mendengar anak dari orang tua (informan) menceritakan tentang cita-citanya kelak?
20	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) memiliki motivasi yang tinggi untuk mengejar cita-citanya? Jika iya contohnya seperti apa?
21	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) memiliki minat belajar yang tinggi? Jika iya seperti apa?
22	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang disiplin? Jika iya contohnya seperti apa?
23	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang peduli? Jika iya contohnya seperti apa?
24	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang tanggung jawab? Jika iya contohnya seperti apa?
25	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang toleran ? jika iya contohnya seperti apa?
26	Menurut kamu apakah anak dari orang tua (informan) merupakan pribadi yang jujur? Jika iya contohnya seperti apa?

### Lampiran 1.4 Pedoman Observasi

**Tabel Pedoman Observasi**

No	Tempat	Partisipan	Hal yang Diamati
1.	Tempat Tinggal siswa dengan latar belakang keluarga <i>Broken Home</i> ZV, Vidiana VT Salsabila , dan AD	Orang Tua  Anak	Mengetahui aktivitas orang tua dan anak dirumah  Mengetahui aktifitas harian anak dirumah
2.	Lingkungan sekitar tempat tinggal dari siswa dengan latar belakang keluarga <i>Broken Home</i> ( ZV, VT, dan AD)	Pengurus Lingkungan  Tetangga	Mengetahui aktifitas anak di lingkungan sekitar dengan teman sebaya  Kegiatan sosial di lingkungan
3.	Lingkungan Sekolah siswa dengan latar belakang keluarga <i>Broken Home</i> (ZV, Vidiana VT Salsabila, dan AD)	Orang Tua  Anak  Guru/Wali Kelas	Mendapatkan data dari guru atau wali kelas mengenai prestasi belajar yang dicapai siswa akademik atau non akademik  Aktifitas anak disekolah pada saat KBM atau NON KBM

## **Lampiran 1.5 Catatan Lapangan**

Catatan Lapangan. 001

### **Pertemuan dengan Pengurus Lingkungan RW 008 untuk dipertemukan dengan siswa melalui Karang Taruna RW 008**

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Juli 2016

Waktu: : 21.30 WIB

Tempat : Kantor Sekretariat RW 008

#### **Catatan Deskriptif**

Sebelum melakukan pertemuan saya sudah terlebih dahulu menghubungi Bapak WL terlebih dahulu lebih tepatnya 3 hari sebelumnya melalui Whats App untuk membicarakan terkait kelanjutan penelitian yang sebelumnya sudah saya jelaskan pada observasi pendahuluan dan bapak WL setuju untuk melakukan pertemuan di kantor sekretariat RW 008 se usai sholat tarawih. Pada pukul 21.00 WIB saya menunggu di warung kopi dekat kantor sekretariat RW 08 dan memesan satu cankir kopi hitam pada halaman depan kantor sekretariat terlihat bahwa RW 08 merupakan RW yang aktif dimana terdapat tulisan mengenai RW siaga dan RW layak anak kemudian terdapat juga tulisan PAUD annur 08 sambil menunggu saya menanyakan perihal tulisan-tulisan tersebut kepada pemilik warung kopi yang bernama *mang sakim* menurutnya RW 08 merupakan RW yang aktif dan sering mengikuti perlombaan saya pun berbincang-bincang denganya tak lama kemudian pada pukul 21.30 WIB saya bertemu dengan bapak WL saya pun menawarkan minuman kepadanya dengan mengatakan kopi pak? Ia menjawabnya



gausah mas terima kasih kemudian ia mengajak saya untuk berbicara dikantor sekretariat RW 08 karena ia juga harus melakukan tugasnya untuk melayani administrasi masyarakat kemudian disuruh duduk dan menjelaskan mengenai rencana penelitian saya dan meminta bantuan kepada bapak WL untuk dimintai keterangan dan akses menuju organisasi Karang Taruna dimana siswa tersebut terlibat organisasi karang taruna seperti apa yang disampaikan beliau.

### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa bapak WL mendukung kegiatan penelitian yang saya lakukan di lingkungannya hal tersebut terlihat dari cara ia menanggapi rencana penelitian yang saya hendak lakukan di lingkungannya dengan membantu saya melakukan langkah pertam untuk menemukan siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini

Catatan Lapangan. 002

### **Rapat Pembentukan Struktur Perayaan HUT RI 71 Karang Taruna RW 008**

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Juli 2016

Waktu: : 21.47 WIB

Tempat : Kantor Sekretariat RW 008

#### **Catatan Deskriptif**

Pada peretemuan selanjutnya dengan Bapak WL saya dipertemukan dengan siswa ZV, VT, dan AD pada organisasi Karang Taruna RW 08 di kantor sekretariat RW 008. Saat itu Karang Taruna sedang rapat pembentukan struktur panitia HUT RI ke 71 yang akan dilaksanakan seusai perayaan HUT di RT masing-masing. Pembentukan struktur pada rapat Karang taruna dilaksanakan dengan cara demokratis dengan cara *vooting* tertutup dimana ketua dipilih oleh masing-masing anggota dengan menulis di secarik kertas yang telah dibagikan dan ZV lah yang dipercaya untuk menjadi ketua perayaan HUT RI yang ke 71 di RW 08. Kemudian ZV memberikan sambutan pertamanya sebagai ketua panitia peringatan HUT RI ke 71 dengan mengatakan terima kasih kepada temen-temen karang taruna yang telah mempercayainya dan meminta tolong untuk bantuanya. Sedangkan siswa VT terpilih sebagai Seksi Acara dan menjadi MC dalam acara malam puncak yang telah direncanakan selain itu ia juga menjadi kordinator

pencarian dan di RT 03 pada awalnya ia tidak terpilih untuk menjadi MC berhubung anggota karang taruna yang berpengalaman dalam menjadi MC sedang pulang kekampung halamannya dan anggota karang taruna yang lain tidak ada yang mau menggantikannya akhirnya VT terpilih untuk menjadi MC dengan mengatakan yaudah gapapa gua aja yang jadi MC nanti gua peljarin kemudian se usai rapat saya melihat VT sedang mempelajari hal tersebut melalui Youtube. Lain halnya dengan siswa AD lebih banyak diam dalam rapat tersebut dan ia terpilih sebagai anggota dalam seksi perlengkapan. Kemudian saya dekati dan berkenalan dengan mas JM selaku anggota karang taruna yang terlihat lebih dewasa dibandingkan anggota karang taruna yang lain kemudian saya meminta nomer telepon dan membuat janji untuk melakukan wawancara dan meminta bantuan untuk akses data kepada siswa ZV, VT dan AD

### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa siswa *Broken Home* VT memiliki minat pada orientasi belajar yang beragam hal tersebut tergambar pada saat ia mempelajari untuk menjadi MC karena terdapat anggota karang taruna yang sedang pulang kampung sehingga memerlukan pengganti disaat teman-teman yang lainy<sup>7a</sup> tidak mau ketika ditunjuk sebagai MC

Catatan Lapangan. 003

### **Buka Bersama Karang Taruna RW 08**

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2016

Waktu: : 18.00 WIB

Tempat : Cafe Jogja Kembali

### **Catatan Deskriptif**

Mas JM menginformasikan kepada saya bahwa karang taruna hendak melaksanakan buka bersama pada tanggal 01 Agustus 2016 saya bersama-sama anggota karang taruna di Kedai Kopi Jogja Kembali cabang Depok sekaligus membahas tentang tema dan agenda acara perayaan HUT RI yang direncanakan untuk perayaan HUT RI. sebelum berangkat kami berkumpul terlebih dahulu dikantor sekretariat RW 08. Saat itu saya pergi bersama tessa yang juga merupakan anggota karang taruna RW 08 diperjalanan saya menanyakan perihal dirinya, karang taruna serta sikap dan perilaku siswa berdasarkan pandangannya sambil bercanda-canda denganya saya mengawali pembicaraan dengan mengatakan sa udah berapa lama ikut karang taruna ? saya juga pernah ikut karang taruna? Ga nanya ya gapapa kok orang inisiatif hahaha ia pun menjawab hahaha apaan si mas, lumayan lama si mas waktu itu saya diajak temen saya buat jualan kupon pas ulang tahun kota Depok, saya ikut aja eh seru anak-anaknya juga seru, kemudian saya menjawab oh gitu kami pun berbincang-bincang kemudian saya mulai menanyakan perihal sikap dan perilaku siswa ZV, VT dan AD

menurutnya ZV adalah pribadi yang humoris sedangkan VT adalah teman yang cocok untuk diajak curhat-curhat masalah pacar dan teman sedangkan AD dia mengatakan tidak terlalu dekat denganya AD merupakan pribadi yang pendiam dan lebih suka bergaul sama anak cowo. Sesampainya disana saya melihat mas JM sudah terlebih dahulu tiba disana mereka pun mengobrol satu sama lain dan bermain musik hingga waktu maghrib tiba. Setelah buka bersama kemudian mereka rapat yang dipimpin oleh ZV hasil rapat tersebut adalah mengenai pemilihan tema “Perjuangan Kami Belum Selesai” dengan agenda acara perlombaan olahraga dan tumpeng serta malam puncak setelah rapat selesai saya mencoba berbicara kepada mas JM untuk membicarakan mengenai kelanjutan penelitian pada saat itu saya meminta tolong kepada mas JM untuk lebih dikenalkan kepada siswa VT, ZV dan AD setelah saya telah melakukan wawancara sehari sebelum buka bersama dengan Karang Taruna akhirnya setelah rapat mas JM mengajak saya untuk menjelaskan kepada siswa VT, ZV dan AD untuk menjelaskan mengenai penelitian saya dan ia pun menyetujui hal tersebut.

### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa saya telah diterima dalam Karang Taruna hal tersebut ditandai dengan ajakan yang saya terima untuk lebih dekat kepada objek penelitian saya yaitu siswa *Broken Home* ZV, VT, AD

Catatan Lapangan. 004

### **Rapat Karang Taruna 008 Konsep Acara Perlombaan dan Acara Malam**

#### **Puncak**

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016

Waktu: : 19.00 WIB

Tempat : Kantor Sekretariat RW 008

#### **Catatan Deskriptif**

Melalui mas JM saya menanyakan perihal pertemuan Karang Taruna selanjutnya menggunakan BBM saya datang sendiri ke kantor sekretariat pada pukul. Pada pertemuan karang taruna kali ini membahas mengenai konsep acara perlombaan dan acara malam puncak yang telah direncanakan pada pertemuan rapat sebelumnya.masing-masing koordinator seksi untuk melaporkan hasil rapat dengan anggota seksinya. Pada rapat tersebut dilaksanakan setelah lebaran ghozi selaku ketua koordinator catur melaporkan mengenai konsep perlombaan catur yang sudah direncanakan bersama anggotanya ia berpendapat mengenai waktu catur yang hingga larut malam berdasarkan pengalamnya pada perlombaan catur sebelumnya ia memiliki gagasan untuk mengubah peraturan sebelumnya bahwa perlombaan catur dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan selanjutnya dihitung berdasarkan bidak catur yang masih ada dengan point perwira dan murid sebagai bentuk efisiensi waktu. Pendapat ghozi mengenai peraturan tersebut menimbulkan pro dan kontra di anggota karang taruna lain hal tersebut terjadi

karena keterbatasan alat yang di miliki oleh karang taruna yaitu alat pengukur waktu disetiap jalanya peserta lomba catur. Sebagai ketua dalam hal ini ZV mengeluarkan pendapatnya dengan mengatakan sebenarnya pendapatlu ada bagusnya tapi emang gapapa sedangkan kita ga punya alatnya takut ga adil soalnya ada juga yang strateginya ngumpan pake bidaknya.

### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa siswa *Broken Home ZV* memiliki sikap sopan santun hal tersebut tergambar pada cara ZV menyatakan ketidaksetujuannya dengan pendapat temanya saat itu terlihat bahwa ia menghormati pendapat temanya yang bernama ghozi mengenai peraturan catur

Catatan Lapangan. 005

### **Observasi Aktivitas Siswa *Broken Home* VT di Rumah**

Hari/Tanggal : 20 Agustus 2016

Waktu: : 16.30 WIB

Tempat : Rumah siswa *Broken Home* VT

#### **Catatan Deskriptif**

Observasi dengan siswa *Broken Home* pertama saya lakukan kepada VT dirumahnya saat itu saya hendak kerumahnya pada pukul 16. 30 WIB saya melihat VT sedang menyapu pada teras rumahnya kemudian kegiatan serupa juga dilakukan Ibu DS disamping rumah VT saya langsung menghampiri Ibu DS dan memperkenalkan diri saya, saya menjelaskan kepadanya bahwa saya adalah mahasiswa yang sedang melakukan pengamatan mengenai kegiatan VT dirumah kemudian saya tanyakan kepada ibu DS mengenai kegiatan yang dilakukan VT dan aktivitasnya pada sore hari dengan mengatakan pada kesempatan itu juga saya menjadikan Ibu DS sebagai informan kunci dalam penelitian ini dan membuat janji untuk wawancara kemudian saya pamit dan kerumah VT untuk melakukan pengamatan aktivitasnya dirumah VT menyambut kedatangan saya kerumahnya begitu juga dengan keluarganya kemudian ia menawarkan minuman dengan bertanya mau minum apa mas? Lalu saya menjawab minum air putih aja dan saya pun menjelaskan kepadanya mengenai maksud kedatangan saya kesana kemudian ia dan keluarganya menyetujui untuk diteliti selanjutnya saya dengan keluarganya



berbincang-bincang masalah pendidikan di Indonesia dari pembicaraan tersebut tergambar bahwa pendidikan dalam keluarga VT berorientasi pada pendidikan agama dimana menurutnya agama menjadi batasan seseorang dalam berperilaku. VT pun turut dalam pembicaraan tersebut. Setelah berbincang-bincang kemudian saya izin untuk pulang berhubung waktu yang telah memasuki waktu maghrib. Sebelum pulang kakak laki-laki VT mas Indra mengajak saya untuk sholat berjamaah di masjid. Setelah pulang dari sholat berjamaah saya melihat VT sedang membantu ibunya menyiapkan makanan dan saya pun diajak makan bersama di rumah VT kemudian setelah makan bersama saya izin untuk pulang dan mengatur pertemuan selanjutnya untuk melakukan wawancara.

### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa keluarga VT menerapkan pendekatan agama sebagai cara dalam mendidik anaknya agama dijadikan batasan perilaku yang dilakukan VT tidak hanya itu terlihat bahwa VT memiliki sopan santun dari cara ia berkomunikasi ketika ia menyampaikan pendapatnya

Catatan Lapangan. 006

### **Observasi Aktivitas Siswa *Broken Home* ZV di Rumah**

Hari/Tanggal : 24 Agustus 2016

Waktu: : 16.35 WIB

Tempat : Rumah Siswa *Broken Home* ZV

#### **Catatan Deskriptif**

Pada observasi mengenai aktivitas siswa ZV dirumahnya saya lakukan tanpa perjanjian terlebih dahulu saya dapati ZV sedang menyetrika pakaiannya ia langsung menyapa dan mnyuruh saya untuk masuk ketika ia mengetahui perihal kedatangan saya kemudian ia menanyakan kepada saya ada apa mas ? Saya pun menjawab ga vir, mau maen aja, sama mau ketemu mamah kamu vir, kemudian ia menjawab ga ada mas mamah kerja ,oh iya mau minum apa mas? Saya pun menjawab minum air putih aja vir, tidak lama kemudian ia menyiapkan minuman tersebut dan menyuguhkannya pada saya. Kemudian ia kembali menyetrika kemudian kita berbincang-bincang mengenai sekolahnya. Ia bercerita mengenai cita-citanya kelak menjadi atlet dan mengenai ekstrakurikuler pencak silat yang dikutinya sejak SMP. Setelah berbincang-bincang selanjutnya saya menjelaskan dan meminta persetujuan ZV untuk dilakukan wawancara.

**Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa ZV merupakan siswa yang bertanggung jawab hal tersebut tergambar dari perilakunya menurut saya ZV merupakan siswa yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri

Catatan Lapangan. 007

### **Observasi Aktivitas Siswa *Broken Home* AD di Rumah**

Hari/Tanggal : 23 Agustus 2016

Waktu: : 16.45 WIB

Tempat : Rumah Siswa *Broken Home* AD

#### **Catatan Deskriptif**

Pada tanggal saya melakukan pertemuan dengan siswa AD yang terlebih dahulu saya hubungi melalui Aplikasi *Black Berry Mesengger*. Saya tiba dirumah AD pada pukul ketika saya dirumahnya AD pun menyabut kedatangan saya dengan hangat pada saat itu ia secara spontan menyuruh saya untuk masuk kemudian saya meresponya dengan mengatakan gapapa disini saja karena saya melihat AD sedang bersama neneknya tidak lama kemudian ia menyuruh saya untuk masuk dan duduk serta memepkenalkan diri saya kepada neneknya. Kemudian AD menawarkan saya minuman dengan mengatakan mau minum apa mas? Dengan nada yang halus saya pun menjawab dengan mengatakan minum air putih saja kemudian saya pun mengobrol saya membuka topik pembicaraan dengan memberitahukan maksud kedatangan saya mengenai rencana penelitian yang hendak saya lakukan. kemudian kita berbincang-bincang mengenai cita-citanya. Dalam pembicaraan tersebut saya memberikan berbagai macam pertanyaan yang kontradiksi dengan jawaban yang ia harapkan salah satunya mengenai cita-citanya sebagai sejarawan dalam pembicaraan tersebut sengaja saya benturkan untuk mengetahui respon atas pendapat saya dengan pertanyaan

mengenai perbandingan tingkat kesejahteraan seorang sejarawan dan peluang dalam mendapatkan pekerjaan kelak dengan bidang ilmu lainnya. Kemudian ia menjawabnya saya suka sejarah mas dan saya bahagia, walaupun nantinya hidup saya ga kaya gapapa yang penting saya bahagia jadi saya tetep dengan cita-cita saya mas dengan nada yang tetap halus.

### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa AD memiliki sikap sopan santun sikap tersebut terlihat dari cara dia menanggapi pendapat saya saat saya benturkan pendapatnya mengenai cita-citanya sebagai sejarawan

Catatan Lapangan. 008

### **Observasi Kedua Aktivitas Siswa *Broken Home* AD di Rumah**

Hari/Tanggal : 27 Agustus 2016

Waktu: : 17.30 WIB

Tempat : Kantor Sekretariat RW 008

#### **Catatan Deskriptif**

Pada Observasi kedua saya temui AD di Rumah saat itu saya temui pada pukul AD sedang makan siang selanjutnya AD menyuruh saya untuk masuk dan meminta saya untuk menunggunya sebentar setelah selesai makan saya melihatnya ia membawa piring yang ia gunakan kebelakang selanjutnya kurang lebih sekitar 5 menit kemudian ia menghampiri saya terlihat bahwasanya tanganya basah dan tercium bau sabun cuci piring *Sunlight* kemudian ia meminta maaf karena lama dengan mengatakan maaf mas lama tadi saya cuci piring dulu, kemudian saya meresponya dengan mengatakan gapapa dik, kemudian saya menjelaskan mengenai kedatangan saya bahwa saya mau menindaklanjuti rencana penelitian saya dengan mewawancarainya terus ia menyetujui akan tetapi ia ingin diwawancara ditempat lain karena ada keponakanya yang sedang main dengan mengatakan yaudah mas tapi jangan disini gaenak takut digangguin ponakan saya kemudian saya mengajaknya kerumah saya untuk melakukan wawancara.

#### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa AD memiliki sikap tanggung jawab hal tersebut dari perilakunya yang mencuci piringnya sendiri setelah makan yang ditandai pada bau harum dari sabun pencuci piringnya yang tercium dari tanganya

Catatan Lapangan. 009

### **Acara Malam Puncak Perayaan HUT RI di RW 08**

Hari/Tanggal : 10 September 2016

Waktu: : 18.30 WIB

Tempat : Kantor Sekretariat RW 008

#### **Catatan Deskriptif**

Observasi kepada siswa saya lakukan pada acara malam puncak dimana ketiganya mengikuti acara tersebut. Acara tersebut merupakan akhir dari rangkaian acara perayaan HUT RI ke 71 yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2016 saya tiba disana pada pukul 17.30 saya melihat ZV sedang sibuk dengan sambutannya dan AD sibuk mempersiapkan dekorasi bersama anggota karang taruna lainnya sedangkan VT sibuk gladi resik bersama ibu-ibu PKK. Saya pun turut membantu AD dan teman-teman karang taruna untuk mendekorasi panggung. Acara dimulai pada pukul diawali pembukaan oleh VT sebagai MC selanjutnya penampilan Marawis Remaja Masjid ANNUR. Pada saat penampilan marawis remaja tiba-tiba hujan lebat dan akhirnya acara tersebut diberhentikan. Pada saat itu ZV dan teman karang taruna RW 08 terlihat sangat kecewa dan banyak dari warga yang menayakan kepada panitia apakah acara tersebut diundur atau dilanjutkan. Saat itu terlihat wajah bingung ZV dalam mengambil keputusan dan akhirnya ia menangis tidak lama kemudian sekitar 3 menit ia kembali dan memutuskan untuk menunggu hujan reda dan melanjutkan acara tersebut. Pada saat itu banyak dari teman karang taruna yang merasa kecewa dan malu.

kemudian ZV mencoba meyakinkan teman-temannya untuk tetap menjalankan acaranya walaupun sudah tidak sesuai *Rundown* yang telah direncanakan. kemudian pada pukul 22.35 WIB hujan reda dan acara kembali dilanjutkan. Acara dilanjutkan sambutan ZV dalam sambutannya ia meminta maaf kepada seluruh warga mengenai hal tersebut dengan mengatakan saya sebagai ketua panitia mewakili teman karang taruna mohon dibukakan pintu maaf atas kejadian ini. Hal terjadi karena keterbatasan dana yang kami miliki dan terima kasih buat temen-temen panitia, para donatur, pak RW, bapak-bapak, ibu-ibu dan pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya acara ini untuk sekali lagi saya minta maaf.

### **Catatan Reflektif**

Saya merasa bahwa ZV memiliki sikap tanggung jawab dengan berani mengakui kesalahan atas keputusan yang diambil karena keterbatasan dana selain itu dia juga percaya diri hal tersebut terlihat dari cara iya meyakinkan teman-teman anggota karang taruna



## Lampiran 1.6 Hasil Wawancara

### CATATAN WAWANCARA

#### PENGURUS LINGKUNGAN DI WILAYAH TEMPAT TINGGAL SISWA *BROKEN HOME*

Nama Lengkap : Ahmad WL  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 41 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : Sarjana Strata 1  
 Pekerjaan/Jabatan : Ketua RW 08  
 Waktu : 27 Juli 2016 Pukul 21.31 WIB  
 Tempat : Kantor Sekretariat RW 08

---

Peneliti : Sejak kapan Bapak tinggal disini?  
 WL : Sudahlah semenjak saya kecil  
 Peneliti : Lebih tepatnya pak?  
 WL : saat umur saya 5 tahun sekarang usia saya 41 tahun coba berarti udah berapa tahun ?  
 Peneliti : Wah udah lama banget berarti pak sekitar kurang lebih 36 tahun ya pak ?  
 WL : Ya, sekitar segitu  
 Peneliti : Sejak kapan bapak menjabat sebagai pengurus RW ?

- WL : Ya, kurang lebih 3 tahun gung dulunya saya ikut karang taruna ga lama vakum terus saya diminta pak RW buat jadi sekretaris
- Peneliti : Oh gitu pak kalo menurut bapak gimana sih kondisi remaja jaman sekarang?
- WL : apanya nih?
- Peneliti : sikap dan karakternya pak?
- WL : Ya, kalo dibandingkan jaman dulu sikap dan karakternya sih sepengetahuan saya jauh berbeda dengan dulu, contohnya masalah tata krama dan sopan santunya ya jaman sekarangkan teknologi sudah canggih jadi pengaruhnya juga cukup tinggikan
- Peneliti : Oh gitu pak, kalo misalkan kondisi remaja disini menurut pandangan bapak gimana pak?
- WL : Alhamdulillah baik normal
- Peneliti : Pernah ga, ada masalah-masalah kenakalan remaja disini?
- WL : Pernah ya cuma masih dalam batas wajar namanya anak-anakan
- Peneliti : Misalnya apa pak?
- WL : Ya, paling berantem terus pacaran sampe malem
- Peneliti : Apakah bapak mengenal ZV, VT dan dika ?
- WL : Ya, saya mengenal mereka remaja disini
- Peneliti : Nah kalo menurut bapak bagaimana sikap ZV, VT dan Dika?
- WL : Sikap anak baik bagus sopan santunya ada
- Peneliti : contohnya seperti apa pak?

- WL : contohnya komunikasi dengan tetangga sekitar tata karamanya bagus
- Peneliti : emang yang ga bagus gimana pak?
- WL : Misalkan bila bertemu ga ada tegur spanya dengan orang yang lebih tua kalo ga bagusnya kan ga ada tegur spanya itukan tata krama
- Peneliti : Bapak pernah mendengar/ melihat atau merasakan sendiri ZV, VT, dan Dika melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat atau merugikan orang lain?
- WL : Tidak pernah
- Peneliti : Bapak pernah melihat atau mendengar mereka ikut turut berkontribusi dalam kegiatan lingkungan ?
- WL : Pernah gung bahkan mereka turut ikut keanggotaan Karang taruna di RW sini
- Peneliti : Wah memangnya sejak kapan pak mereka ikut karang taruna?
- WL : Kalo mereka sejak awal dibentuknya karang taruna gung ,setelah lumayan lama vakum karang taruna disini dibentuk lagi kalo ga salah waktu itu tanggal 09 september 2013.
- Peneliti : Terus mereka aktif ga pak? Keegiatanya apa aja pak?
- WL : Aktif, banyak gung kamukan anggota karang taruna kelurahan masa ga tau?
- Peneliti : Wah saya kurang aktif pak, lagi vakum pak , banyak kegiatan juga dikampus pak, jadi udah jarang kumpul paling kalo ada kegiatan aja itu juga jarang-jarang pak

- WL : Oh begitu
- Peneliti : Iya pak, mungkin nanti setelah selesai saya aktif lagi, oh iya pak kalo orang tuanya pak, apakah bapak mengenal orang tua dari ZV, VT dan Dika ?
- WL : Ya, saya mengenal, mereka salah satu dari warga sini tapi tidak terlalu dekat
- Peneliti : Selama mereka di Karang taruna gimana respon orang tuanya pak?
- WL : Bagus mereka dukung kok, ya kalo kegiatannya positif ya pasti orang tua mendukung
- Peneliti : Oh iya ya pak, tapi pak mereka masih sekolah pak apakah ga mengganggu pak sekolahnya pak pernah ga pak ada orang tua yang merasa bahwa kegiatan yang dilakukan karang taruna mengganggu aktivitas sekolahnya?
- WL : Ga ganggu, mereka rapatnya kan satu bulan sekali pada hari-hari libur dan misalkan ada kegiatan yang tidak pada hari libur biasanya dibatasi, mereka juga ga dipaksakan untuk ikut ya atas dasar kesadaran mereka nantinya di back up sama saya dan pengurus yang lain.
- Peneliti : Oh gitu ya pak
- WL : Ya mungkin juga orang tuanya berfikirin daripada anak saya pergi kemana-mana yang belum jelas mereka berbuat apa diluar kalo disinikan sudah jelas kegiatannya positif dan gampang melakukan kontrolnya.
- Peneliti : Oh iya juga ya pak, bapak pernah mendengar prestasi yang diperoleh ZV, VT, dan Dika pak

- WL : Kalo VT saya pernah sepengetahuan saya dia bagus dibidang akademisnya kalo yang ZV dan dika saya belum
- Peneliti : Kalo menurut bapak bagaimana si pendidikan yang diberikan orang tuanya ? setau saya orang tua mereka juga bercerai ya pak? apakah bapak mengetahui tentang perceraian orang tuanya pak?
- WL : Tahu tapi tidak mengetahui detailnya, karena kita satu lingkungan secara otomatis kita tahu tentang adanya perceraian itu tapi akarnya saya kurang mengetahui
- Peneliti : Kalo kapan orang tua mereka bercerai bapak tahu pak?
- WL : Tepatnya si saya kurang tahu karena saya belum menjabat menjadi pengurus RW
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang perceraian itu sendiri?
- WL : Maksudnya gung ?
- Peneliti : Menurut Bapak bagaimana perceraian itu bisa terjadi ?
- WL : Biasanya perceraian itu terjadi karena komunikasi yang kurang antara suami istri atau biasanya karena ketidaksiapan suami istri dalam membina rumah tangga atau bisa juga karena perselingkuhan, masalah finansial juga bisa apalagi pasangan muda biasanya mereka masih ngikutin egonya masing-masing jadi ga saling mengerti satu sama lain.
- Peneliti : Oh gitu pak, menurut bapak dampak perceraian bagi anak itu apa aja si pak?
- WL : Menurut saya perceraian akan mempengaruhi mental anak dan pendidikan akan menjadi tidak maksimal karena hilangnya peran dari salah satu orang tua
- Peneliti : Maksudnya gimana pak ?

- WL : Pasti kalo single parent, pendidikan pengawasan minim orang tua pasti akan fokus untuk memikirkan ekonomi keluarga otomatis akan berpengaruh juga dengan komunikasi anak
- Peneliti : Wah berarti ZV, VT, dan Dika mentalnya bisa terpengaruh ya pak?
- WL : Ya sekarang gini pasti secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh kita kan bisa lihat dari bahasa tubuhnya kaya ada rasa minder terkadang rasa iri dengan teman-temannya yang memiliki orang tua utuh perubahan bahasa tubuhnya adalah rasa minder terkadang rasa iri dengan teman-temannya yang memiliki orang tua utuh begitu yang saya lihat dari kebanyakan anak yang orang tuanya bercerai, tapi ga semua
- Peneliti : Maksudnya ga semua pak berarti ada anak-anak yang tidak seperti itu, hal itu karena apa pak dan itu biasanya kenapa pak?apa karena orang tuanya?
- WL : Kalo hilang si ga pengaruhnya pasti ada cuma ga terlalu keliatan berartikan dapat di minimalisir, ya tergantung dari anaknya tapi saya yakin orang tua juga banyak melakukan komunikasi dengan anak, intinya pada komunikasi jadi semakin banyak komunikasi akan mempengaruhi psikis nya dan mentalnya dia dan pendidikan dia akan kuat dengan sendirinya proses adaptasi kepada keadaan keluarganya sekarang kan mudah dalam berkomunikasi sudah ada teknologi yang dapat memudahkan orang berkomunikasi kalo jaman dulu kan beda jaman saya dulu orang sekolah naek sepeda kalo anak sekarang sekolah pada bawa motor kalo ga naek angkot itukan juga udah beda
- Peneliti : Oh iya pak berarti orang tua dari ZV VT dan dika bagus dong pak memberikan pendidikan kepada anaknya?

- WL : Ya, kalo dilihat dari anaknya yang sopan santunya ada tata kramanya ada, saya yakin kalo pendidikan yang diberikan orang tuanya bagus
- Peneliti : Bagaimanahubungan keluarga mereka dengan tetangga sekitar?
- WL : tiga-tiganya biasa tegur sapa biasa saling komunikasi antar tetangga biasa wajar dan lazim
- Peneliti : bapak pernah melihat/ mendengar orang tua mereka memarahi mereka didepan umum pak?
- WL : kalo saya si belum pernah melihat
- Peneliti : bapak pernah ngobrol ga dengan orang tua mereka tentang anaknya ?
- WL : pernah gung waktu itu orang tua mereka VT menanyakan kesaya mengenai sikap mereka selama gabung karang taruna setelah itu saya dengan orang tua VT ngobrol-ngobrol dan orang tua mereka menitipkan anaknya kesaya.
- Peneliti : kalo cerita-cerita seputar anaknya pak misalnya kok anak saya begini ?
- WL : belum pernah
- Peneliti : kalo menurut Bapak gimana hubungan antara orang tua mereka dengan anak?
- WL : baik normal-normal aja sebagaimana hubungan keluarga yang biasa
- Peneliti : sepegetahuan bapak pernah ga bapak melihat/mendengar orang tuanya turut berkontribusi juga dalam kegiatan lingkungan?

- WL : ya ada kalanya dia berkontribusi dalam kegiatan lingkungan, contohnya kadang dia suka hadir dalam kegiatan-kegiatan masyarakat misalnya kerja bakti atau kegiatan-kegiatan lainnya tapi kadang kala iya juga suka tidak hadir ya mungkin ada kesibukan
- Peneliti : menurut bapak bagaimana sikap orang tua mereka?  
WL : baik hubungan dengan tetangga sekitar juga bagus
- Peneliti : oh begitu pak, orang tua mereka ini kan ceraibapak pernah lihat ga orang tua yang udah ga disini dateng kesini?
- WL : pernah, pernah liat juga mereka pergi dengan orang tuanya dengan naik mobil tapi ya ga terlalu sering



## CATATAN WAWANCARA

### TEMAN SEBAYA SISWA *BROKEN HOME* DI KARANG TARUNA

Nama : JM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Anggota Karang Taruna dan Staff Tata Usaha PAUD Annur RW 08

Waktu : 31 Juli 2016 18.15 WIB

Tempat : Kantor Sekretariat

---

Peneliti : Apakah mas kenal ZV, VT, dan AD?

JM : Iya kenal

Peneliti : Sejak kapan mas mengenalnya ?

JM : Sekitar 4 tahun yang lalu kalo ga salah gung

Peneliti : Menurut mas sikap mereka gimana mas sama mas?

JM : Siapa nih ?

Peneliti : Tiga-tiganya mas

JM : Tiga-tiganya sikapnya baik, sopan

Peneliti : Contohnya mas?

JM : VT dia sopan, ga sombong, peduli, kadang mau denger masukan orang kadang keras kepala, kalo Dika orangnya mau denger masukan orang, tapi dia pendiem, sama dia orangnya penurut, kalo ZV humoris, cengeng, penurut, mau denger masukan orang lain.

Peneliti : mas tau ga kalo orang tua mereka sudah bercerai?

- JM : Awalnya si ga, akhirnya tau
- Peneliti : kalo kronologis perceraianya mas tau ga ? ya mungkin dia pernah cerita sama mas masalah orang tuanya yang cerai?
- JM : ga, gung
- Peneliti : apakah mas pernah denger tentang masalah mereka dengan keluarganya?
- JM : VT ga pernah, Dika ga pernah, sedangkan ZV pernah
- Peneliti : emang gimana mas ?
- JM : kalo ZV pernah gung cerita waktu itu dia pernah cerita masalah kalo dia dibeda-bedain sama kakaknya kaya masalah makan yang dibeda-bedakan dengan kakaknya dia merasa sedikit sedih dan kecewa
- Peneliti : kegiatan apa yang sering mas lakukan bareng bersama mereka?
- JM : buat acara bareng, maen, ngobrol sama makan-makan
- Peneliti : selama mas bersama mereka menurut mas mereka anaknya tanggung jawab ga mas?
- JM : iya gung
- Peneliti : contohnya mas?
- JM : tiga-tiganya lagi ?
- Peneliti : iya mas
- JM : pertama VT iya dia tanggung jawab orangnya misalnya kalo dikasih tugas diselesain ngerti sendiri jadi ga perlu nanya-nanyain percaya saya kalo dia yang ngerjain kalo ZV itu dia kalo dateng *on time* kalo dika dia juga *on time* walaupun anaknya tertutup terus pendiem tapi dia tanggung jawab sama kerjanya contohnya kalo lagi ada event dia ga pernah ninggalin *Job Desknya*
- Peneliti : kalo masalah kedisiplinan mas menurut mas mereka disiplin ga?
- JM : kalo VT kurang emang datengnya suka telat mungkin dia kan harus bantu mamahnya kalo ZV dia disiplin dika juga

- Peneliti : apakah mas pernah mendengar mereka berbuat pelanggaran norma di masyarakat kaya mabuk-mabukan atau yang lainnya?
- JM : ga pernah gung
- Peneliti : menurut mas mereka anak yang jujur ?
- JM ; kalo dika sama VT iya, kalo ZV kurang
- Peneliti : kok ZV kurang ?
- JM : ia dia pernah bohong waktu itu dia bilangnya rapat tau-taunya ga maen sama temenya
- Peneliti : apakah menurut mas mereka adalah pribadi yang peduli?
- JM : oh kalo itu jelas peduli gung dari keterlibatannya aja di karang taruna berarti dia udah peduli sama lingkungan sama masyarakat kalo ada yang sakit juga mereka suka jenguk
- Peneliti : oh gitu mas, mengenai prestasinya mereka mas pernah denger ga tentang itu?
- JM : pernah ZV dia pernah juara pencak silat, kalo VT sama dika saya kurang tahu
- Peneliti : dia pernah cerita-cerita ga masalah cita-citanya sama mas?
- JM : pernah, kalo si ZV itu pernah cerita kalo dia pengen jadi atlet kalo ga kerja di kesehatan gitu kalo ga dokter perawat, kalo VT dia pengen jadi programer nah kalo dika dia pengen jadi guru
- Peneliti : oh gitu kapan ceritanya mas ? udah lama
- JM : udah
- Peneliti : terus mas pernah liat dia belajar ga supaya cita-citanya tercapai? Hahaha
- JM : Iya saya suka liat tiga-tiganya belajar contohnya kalo lagi mau ulangan atau ada PR mereka suka belajar bareng tapi setau saya yang paling sering belajar VT kalo VT rapat aja suka bawa PR

**CATATAN WAWANCARA****SISWA *BROKEN HOME* ZV**

Nama : ZV  
Jenis Kelamin : Wanita  
Usia : 15 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar (Kelas 10 SMAN 13 Depok)  
Waktu : 27 Agustus 2016 Pukul 19.40 WIB  
Tempat : Rumah Orang tua Ibu IIN

---

Peneliti : vir emangnya dari kapan orang tua kamu pisah ?

ZV : wah, saya kurang inget mas seingat saya waktu saya kecil

Peneliti : gimana sih perasaan kamu waktu kamu tau kalo kedua orang tua kamu pisah?

ZV : waktu itu sih saya masih kecil jadi ga ngerti mas tapi pas saya udah ngerti awalnya si saya sempet sedih kaget juga ga tau harus ngapain tapi kesana sananya udah biasa

Peneliti : kadang kamu kangen ga sama bapak?

ZV : kangen lah mas kalo kangen saya suka telpon tapi kadang ga diangkat sama bapak saya tapi ga lama dia telpon saya

Peneliti : emang apa aja yang diomongin kalo lagi telpon-telponan sama bapak

- ZV : ngobrol biasa aja mas terus saya minta duit deh hehehe..
- Peneliti : terus dikasih ga? emang duitnya buat apaan?
- ZV : ya dikasih si mas cuma kadang lama, ya banyak mas macem-macem misalnya buat beli sepatu kemaren baru aja minta buat beli buku
- Peneliti : wih mantap, kadang kamu pernah merasa berbeda ga sama temen-temen kamu yang punya orang tua lengkap?
- ZV : ngga sih bagi saya sama aja mas
- Peneliti : kamu pernah iri ga?
- ZV : ngga mas, ya emang udah gini jalanya
- Peneliti : kalo lagi dirumah ngapain aja ?
- ZV : ya ga ngapa-ngapain si mas
- Peneliti : kamu ngerasa nyaman ga kalo dirumah?
- ZV : nyaman kok mas tapi kadang-kadang si BT bosan rumahnya gitu-gitu aja ga ada yang berubah kadang juga ga ada orang dirumah sepi mamahkan kerja liburnya cuma minggu doang paling ada kakak saya tapi kita juga jarang ngobrol
- Peneliti : terus kalo *BT* kamu ngapain biar ga *BT*?
- ZV : paling si maen keluar
- Peneliti : mamah nerapin peraturan sama kamu ?
- ZV : maksudnya
- Peneliti : ya misalnya kaya kamu ga boleh gini kamu ga boleh kaya gitu kamu harus kaya gini kamu harus kaya gitu ?

- ZV : ngga si mas, ya kalo dirasa mamah tingkah laku saya yang berlebihan paling dinasehatin kaya misalnya kaya pulang malem banget
- Peneliti : kamu ngerasa kebanin ga sama peraturan itu?
- ZV : ga si mas B aja
- Peneliti : apaan itu B aja
- ZV : biasa aja mas hahaha
- Peneliti : au amat vir
- ZV : hahahaha
- Peneliti : pernah ga kamu melanggar peraturan itu
- ZV : kadang-kadang si mas kadang kan kalo lagi rapat kalo ga acara karang taruna suka sampe malem
- Peneliti : terus mamah ngomel ga ?
- ZV : ya mamah si ga langsung ngomel biasanya nanyain dulu?
- Peneliti : terus
- ZV : terus-terus mulu mas kaya kang parkir hahaha
- Peneliti : au amat vir
- ZV : hhahaha, ya terus saya kasih tau kalo tadi abis ada rapat
- Peneliti : terus mamah bilang apa ?
- ZV : paling mamah nanyain lagi emang tadi rapat buat acara apaan, abis itu nanyain hasil rapatnya, ya saya jelasin terus dia bilang gapapa tapi jangan malem malem banget udah paling gitu doang si mas

- Peneliti : emang biasanya sampe jam berapa?
- ZV : wah malem mas kadang sampe jam 11
- Peneliti : pantesan, emang ngomongin apaan rapatnya sampe malem kaya gitu?
- ZV : ya ngomongin bagaimana acaranya nanti bisa sukseslah mas
- Peneliti : oalah, nah kadangkalan kalo rapat suka ada yang beda pendapat biasanya kalo kamu ga sependapat gimana?
- ZV : ya saya si bilang aja terus terang kalo misalnya pendapat saya ga diterima ya ga masalah mas
- Peneliti : oh gitu , emang motivasi kamu ikut karang taruna apa si?
- ZV : wah banyak mas bisa kenal sama Ibu-Ibu bisa berbaur sama masyarakat jadi banyak temen jadi bisa belajar nambah wawasan banyak pokoknya mas
- Peneliti : kalo sampe malem gitu gapapa sama mamah berarti mamah percaya dong sama kamu?
- ZV : percaya mas kan saya jelasin, orang maenya juga sama anak-anak sini mamah juga kenal
- Peneliti : mamah pernah ngga, Ngga bolehin kamu temenan sama siapa gitu?
- ZV : ga pernah si mas terserah asalkan temen saya itu baik paling kalo ada yang ga baik juga cuma dibilangin jangan ikut-ikutan tapi besok lagi maen sama saya gapapa
- Peneliti : maksudnya?

- ZV : ya kaya gini misalnya udah jam 9 malem terus ada temen ngajakin ketempat yang agak jauh ya mamah bilangin gausah ikut besoknya kalo dia maen lagi sama saya gapapa
- Peneliti : oh gitu, kalo menurut kamu temen itu apa sih ?
- ZV : temen itu orang yang susah seneng bareng, orang yang bisa diajakin curhat, orang yang ngajak kita kearah yang positif anjas hahahaha
- Peneliti : haahaha mantap, kalo kamu liat temen kamu misalnya berperilaku yang ga sesuai contohnya bolos sekolah, mabuk-mabukan apa ngerokok?
- ZV : ya saya bilangin (eh jangan kaya gitu lu)
- Peneliti : hahahaha, emang ngapain aja si kalo lagi sama temen-temen?
- ZV : ya ngobrol, foto-foto, sama jalan-jalan cari makanan
- Peneliti : makanan apaan emang sampe nyari-nyari segala?
- ZV : ya makanan-makanan baru nyobain mamah kan pulangny jam 05 sore kadang belum ada makanan ya kita cari makan apa jajan-jajanan emang sama mamah dikasih uang jajan lebih
- Peneliti : oalah menurut kamu mamah selama ini perhatian ga sama kamu?
- ZV : perhatian kok
- Peneliti : contohnya kaya gimana?
- ZV : kalo mamah dirumah nih saya kan kadang males mandi mamah suruh mandi terus saya tuh orangnya susah bangun pagi-pagi mamah bangunin, terus nyuruh sarapan
- Peneliti : oh iya ngomong-ngomong cita-cita kamu jadi apa vir



- ZV : jadi atlet hebat mas atau ga dibidang kesehatan
- Peneliti : maksudnya atlet hebat atlet apaan ? ada ga kira kira contoh pengen jadi kaya atlet siapa?
- ZV : atlet pencak silat mas yang bisa juara nasional kaya wewey wita diakan anak UNJ juga mas kenal ga
- Peneliti : emang iya vir dia anak UNJ saya ga kenal vir hahahaha, emang kamu belajar silatnya dari kapan ?
- ZV : Dari SMP mas saya ikutan ekskul malah sampe juara waktu itu kompetisinya di cilodong sedepok mas juara 2
- Peneliti : wah keren juga, kalo menang mamah suka kasih sesuatu apa ga ? misalnya hadiah atau pujian?
- ZV : kalo saya minta sebelumnya pasti dikasih mas tapi si mamah pasti kasih selamat
- Peneliti : sekarang kan kamu udah SMA masih ikut silat ga ?
- ZV : masih mas, di SMA saya juga ada ekskulnya malah saya masuk SMAnya lewat jalur prestasi
- Peneliti : mamah dukung ga kamu ikutan pencak silat?
- ZV : mamah si dukung mas
- Peneliti : contoh dukunganya kaya gimana ?
- ZV : ya kemaren aja waktu saya kompetisi dia dateng mas nonton terus juga dia juga nyuruh saya belajar silat lagi sama mas akbar
- Peneliti : emang kapan aja latihan silatnya?
- ZV : setiap sabtu minggu mas jam 03.00 sore
- Peneliti : terus sering latihan ga kan gurunya udah beda?

- ZV : masih lah mas tapi kadang-kadang ga kadang bentrok juga sama karang tarunanya ga enak sama anak-anak apalagi kemaren saya ketuanya tapi si anak-anak ngertiin
- Peneliti : oh gitu, itukan ekskul kalo sekolahnya gimana ?
- ZV : gimana apanya?
- Peneliti : ya gimana keteter ga pelajaranya ?
- ZV : ga kok mas saya si masih bisa ngikutin
- Peneliti : kalo latihan apa sekolah dianter jemput apa ga?
- ZV : ga mas saya naek motor sendiri dulu mah dianterin
- Peneliti : kalo dirumah sering belajar ga ?
- ZV : ga juga mas hahahha kadang-kadang doang kalo lagi kepengen aja sama kalo lagi ada PR
- Peneliti : lah hahahaha, mamah ngomel ga?
- ZV : ga kok mas ya kadang nanyain doang mamah mah santai yang penting nilainya ga anjlok-anjlok banget
- Peneliti : kamu kalo belajar sama temen apa sendiri?
- ZV : tergantung tugasnya mas kalo kerja kelompok ya bareng kalo ga ya kerjain sendiri cuma si kadang saya juga belajar bareng sama anak-anak yang sepantaran kaya dafi fadil rafi waktu UN SMP kan bareng belajarnya
- Peneliti : menurut kamu kalo belajar bareng itu sebenarnya merugikan apa menguntungkan si buat kamu ?
- ZV : menguntungkan mas jadi bisa nanya kalo ada yang ga tau
- Peneliti : menurut kamu pelajaran apa yang paling sulit?

- ZV : MTK mas sebenarnya sih bukan karena pelajarannya yang sulit mungkin karena gurunya ngejelasinya terlalu cepet kalo sama guru yang sebelumnya ga dia pelan-pelan lumayan ngerti tetapi pas gurunya diganti jadi gimana gitu
- Peneliti : terus kamu ceritain ga kesulitan kamu?
- ZV : ga mas ya paling kalo nilainya jelek baru saya jelasin
- Peneliti : terus mamah gimana ngomel ga?
- ZV : ga mas, paling cuma nasehatin saya doang suruh semnagat lagi belajarnya terus nyuruh dicoba terus
- Peneliti : kalo dirumah suka bantuin mamah ga ?
- ZV : suka lah mas
- Peneliti : itu kamu inisiatif sendiri apa disuruh ?
- ZV : kadang iniasitif kalo liat kotor ya saya bersihin kadang mamah juga suka nyuruh kaya nyapu, ngepel, cuci piring
- Peneliti : terus kalo disuruh mamah langsung dikerjain apa ga?
- ZV : kadang langsung kadang ga si mas saya bilang bentar
- Peneliti : terus mamahnya gimana ? hahaha
- ZV : ya mamah gitu orang kalo ga dikerja-kerjain dia ngerjain suka ngerjain sendiri kalo sempet ya kalo mamah ngerjain sendiri kadang saya suka kasian capek dia kan kerja juga langsung saya kerjain

**CATATAN WAWANCARA****SISWA *BROKEN HOME* VT**

Nama : Vidiana VT Salsabila  
Jenis Kelamin : Wanita  
Usia : 16 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar (Kelas 11 MAN 15 Jakarta Timur)  
Waktu : 26 Agustus 2016 12.40 WIB  
Tempat : Rumah Peneliti

---

Peneliti : Sejak kapan orang tua kamu pisah ?  
VT : Eh kapan ya? ngga, ngga, saya inget sekitar SD mas saya inget banget  
Peneliti : Lebih tepatnya sa inget ga SD kelas berapa?  
VT : Kelas 1 waktu awal masuk dah kira-kira  
Peneliti : Gimana sih perasaan kamu waktu kamu tau kalo kedua orang tua kamu pisah?  
VT : Apa ya? biasa aja dulu saya masih kecil gini pas ibu saya mau kepengadilan saya tanyain ibu mau kepengadilan terus ibu saya bilang pengadilan apaan si masih kecil juga sebenarnya saya si ga terlalu ngerti tapi paham sedikit kalo mamah sama bapak saya bercerai berarti saya waktu kecil jenius banget ya

- Peneliti : Jenius apanya?
- VT : Iya waktu kecil saya udah ngerti gitu-gituan soalnya saya pernah denger
- Peneliti : Hahaha iya bener juga tau dari mana emang sa?
- VT : Saya pernah denger mamah saya telpon-telponan sama bapak saya
- Peneliti : Kadang kamu pernah merasa berbeda ga dengan temen –temen kamu yang memiliki orang tua lengkap?
- VT : Kadang-kadang, tapi saya mikir, ini kan udah jalan hidup saya anjas-anjas jadi harus disyukuri ya gitu lah
- Peneliti : Kadang kamu suka kangen ga sama bapak?
- VT : Iya mas
- Peneliti : Kalo kangen biasanya kamu ngapain sa?
- VT : Berdoa terus saya nelpon
- Peneliti : Kalo lagi nelpon biasa apa aja yang dibicarakan?
- VT : Ngomongin saya kesehariannya ngapain aja mas
- Peneliti : Terus sa
- VT : Terus ngomongin kedepanya saya mau kuliah dimana masuk jurusan apa, terus ntar nyaranin mending ntar masuk ke kampus UIN kalo ga UNJ terus masuk jurusan dakwah kalo ga jadi dokter tapi saya harus pinter minta diajarin aja sama mas Kiki iya gitu dan masih banyak lagi hhehehe
- Peneliti : Oh gitu sa, terus sa gimana pendapat kamu tentang pendidikan yang disaranin bapak kamu?

- VT : Awalnya saya ga mau karena menyimpang dari cita-cita saya yang sebelumnya tapi ntar kalo ga nurutin saya durhaka sekali-sekali nurutin kata orang tua, tapi nanti liat aja kedepanya gimana
- Peneliti : Emang sebelumnya kamu mau jadi apa?
- VT : Saya mau jago IT , tapi sekarang saya mau jadi dokter kalo ga guru kan kata mas kan kalo jadi dokter kita bisa ngurus kesehatan anak dengan baik kalo jadi guru bisa ngajarin anak tapi si yang penting jadi wanita sholehah
- Peneliti : Terus kamu merasa terbebani ga dengan hal itu kan kamu berharap kelak kamu bisa jago IT sedangkan bapak kurang setuju dia lebih berharap kamu jadi pendakwah atau dokter?
- VT : Ga mas, dijalanin aja
- Peneliti : Waktu itu kamu marah ga pas bapak pengenya kamu jadi pendakwah atau dokter?
- VT : Ga si mas tapi sempet mikir kalo saya jadi pendakwah nanti saya kaya yang di TV- TV kaya mamah dede tapi seiring waktu berjalan kayanya ga seburuk itu
- Peneliti : Tapi sekarang masih kepengen jadi orang yang jago IT?
- VT : Iya mas masih tapi jadi pendakwah atau dokter saya juga kepengen jadinya
- Peneliti : Kalo dirumah kamu ngapain aja sa?
- VT : Belajar kadang-kadang terus bantuin sedikit pekerjaan rumah mandi
- Peneliti : Kamu merasa nyaman ga kalo dirumah?
- VT : Ehm nyaman kalo rumahnya bersih, wangi dan sepi

- Peneliti : Emang ga bosan kalo rumahnya sepi?
- VT : Justru enak mas saya perlu ketenangan mas, ya tapi kadang-kadang juga saya bosan kalo saya maen ngobrol
- Peneliti : Kamu dibolehin ga komunikasi sama bapak?
- VT : Iya bolehlah kalo ga, mamah berarti memutuskan tali ikatan keluarga
- Peneliti : Kalo dirumah mamah nerapin peraturan khusus?
- VT : Iya mas, kaya nyuruh sholat , kalo abis makan dicuci, kalo bangun tidur kamar diberesin ga boleh berantakan pokoknya segalanya harus disiplin dan rapih kalo maen ga boleh balik malem berarti pagi, hahahahaha
- Peneliti : Terus apabila kamu melanggar peraturan tersebut gimana reaksi mamah?
- VT : Dimarahin mas
- Peneliti : Biasanya marahnya mamah gimana? (hukuman verbal /fisik)
- VT : Marah aja sampe kuping saya panas
- Peneliti : Kalo panas disiram sa, pernah dapet hukuman fisik ga?
- VT : pernah ntar saya laparin ke KPAI
- Peneliti : Waktu itu diapain?
- VT : Dipukul untung aja ga dikubur hidup-hidup hahaha
- Peneliti : Hahahaha, kamu merasa mamah memberikan dukungan ga sama kegiatan-kegiatan kamu? Ya misalnya sekolah, atau kegiatan lainnya?
- VT : Iya selagi kegiatan itu positif

- Peneliti : Contohnya seperti apa sa?
- VT : Ya contohnya kalo lagi belajar mamah suka semangatin kalo lagi ada kegiatan-kegiatan lingkungan mamah suka saranin saya buat terlibat
- Peneliti : Menurut kamu mamah kamu perhatian ga sama kamu?
- VT : Perhatian lah mas
- Peneliti : Contohnya seperti apa ?
- VT : Kaya kalo lagi pergi nayain udah makan apa belum, kalo lagi sakit disuruh minum obat ya dikasih perhatian manja ala syahrini
- Peneliti : Kamu merasa mamah melakukan pengawasan ga sama kamu?
- VT : Pengawasan kaya gimana?
- Peneliti : Misalnya masalah sekolah kamu dia suka nanya-nanya ga masalah itu
- VT : Pernah tapi dulu tapi sekarang mah ga udah gede paling kalo pulang telat mamah suka nanyain
- Peneliti : Terus mamah kamu ngasih kepercayaan ga sama kamu?
- VT : Kayanya si iya
- Peneliti : Kamu pernah ga dikasih pujian atau hadiah apabila kamu berprestasi?
- VT : Kalo pujian ga mas katanya saya jangan cepet puas harus dipertahankan kalo hadiah pernah mas
- Peneliti : Waktu itu dikasih hadiah apa?
- VT : Apa ya? lupa intinya kadang dikasih



- Peneliti : Kamu sering berkomunikasi ga sama mamah kamu tentang masalah kamu?
- VT : Pernah mas kalo sering ga, kalo pribadi ga saya ceritain mas
- Peneliti : Contohnya seperti apa?
- VT : Waktu sepatu disita, sama masalah guru, kalo ga masalah dengan temen-temen saya
- Peneliti : Terus mamah nanggapinya gimana?
- VT : Iya kalo menurut mamah itu karena salah saya ya saya di marahin ya kalo emang bukan salah saya paling mamah suruh saya sabar gausah ditanggepin
- Peneliti : Terus kamu sering punya masalah dengan teman sebaya kamu?
- VT : Jarang
- Peneliti : Berarti pernah dong? Contohnya apa sa?
- VT : Apa ya mas? dulu pernah ada salah paham dengan temen saya dikiranya saya yang ngelaporin dia jalan malem-malem sama pacarnya keorang tuanya padahal ga, cuma akhirnya kita baikan ya wajar mas namanya juga bergaul
- Peneliti : Menurut kamu apa arti temen?
- VT : Temen itu adalah anugerah mas kita bisa saling *sharing*, saling bantu sama lain

**CATATAN WAWANCARA****SISWA *BROKEN HOME* AD**

Nama : AD

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 Tahun

Pekerjaan : Pelajar (Kelas 11 MAN 14 Jakarta Timur)

Waktu : 25 Agustus 2016 19.50 WIB

Tempat : Rumah Peneliti

---

Peneliti : Kalo boleh tau sejak kapan orang tua kamu pisah?

AD : Orang tua saya pisah seinget saya pas sd kelas 4 mas

Peneliti : Kalo boleh tau juga kenapa pisahnya? Kamu tau ga?

AD : Karena pendapatan bapak saya sedikit mas , jadi sering berantem dirumah, terus keluarga nenek saya ga suka sama nyokap saya

Peneliti : Oh gitu, terus gimana perasaan kamu pas kamu tau kalo orang tua kamu pisah?

AD : Dulu mah saya ga merasa apa-apa masih kecil ternyata ga enak juga ga punya mamah

Peneliti : kamu pasti kangen ya sama mamah?

AD : Iya kangen lah mas

Peneliti : Kalo kangen kamu biasanya ngapain dik?

- AD : Kadang sms kadang nelpon kalo misalnya ada waktu luang, libur gitu dateng kerumahnya
- Peneliti : emang dimana rumah mamah kamu?
- AD : Pokoknya daerah kalideres gitu mas
- Peneliti : Kalo lagi maen kesana emang ngapain aja ?
- AD : Kadang si bantuin nyokap bersihin rumah bercanda-canda atau ngobrol ngobrol iseng-iseng gitu
- Peneliti : emang ngobrolin apaan kalo lagi sama mamah dik?
- AD : Ya seputar keluarga dirumah, nanyain kabar disini gimana? kalo ga tentang sekolah sekolah saya kaya gimana
- Peneliti : contohnya apa kalo lagi ngomongin sekolah kamu dik?
- AD : contohnya disekolah di man kaya gimana disono ? nyokap saya nanyain disana ga nakalkan? sambil nasehatin saya suruh bahagiain orang tua jangan bikin kecewa
- Peneliti : Kadang lu merasa iri ga sama temen-temen kamu yang punya orang tua lengkap?
- AD : Merasalah mas kadang saya suka iri sama mereka ya gitu enak punya mamah
- Peneliti : Biasanya kalo dirumah lu ngapain aja si dik?
- AD : Kalo ga ada kegiatan misalnya hari week end cuci sepatu cuci baju juga abis itu nonton tv
- Peneliti : emang program tvnya apa yang ditonton dik?
- AD : Kalo hari week end si pokoknya kartun gitu deh
- Peneliti : Kalo dirumah kamu merasa nyaman ga?

- AD : Nyaman –nyaman aja si mas
- Peneliti : emang apaan yang buat kamu nyaman?
- AD : ya kaya mas aja mas kan sering dirumah ngerjain apaan gitu misalnya ya biasa aja ngerjain apaan gitu kalo keluar juga belum tentu ada anak-anak mendingan saya kerjain apa gitu bantuin orang tua
- Peneliti : Pernah ngerasa BT ga kalo dirumah
- AD : pernah mas
- Peneliti : kenapa biasanya apa yang buat kamu *BT* dirumah? ada alesanya dong
- AD : ga ada alesan mas tiba-tiba *BT* ya misalnya ga ada yang bisa dikerjain atau pas rumah keadaan sepi
- Peneliti : kalo dirumah kamu sering ngobrol ga sama bapak ? misalnya tentang sekolah kamu atau tentang temen kamu
- AD : jarang si mas ya tapi pernah sedikit itu juga palingan kalo ada yang kira-kira saya ga bisa selesain saya minta saran sama bapak
- Peneliti : terus bapak kasih saran?
- AD : ya kadang-kadang seringnya si saya disuruh sholat biar dapet jawaban
- Peneliti : orang tua buat peraturan-peraturan khusus ga? Misalnya ga boleh ini ga boleh itu
- AD : oh itu, disekolah apa dirumah nih
- Peneliti : dua-duanya contohnya seperti apa?

- AD : contohnya kalo bangun tidur harus beresin kalo abis makan piringnya dicuci kalo cucian udah numpuk cuci bajunya ya disuruh nyuci kalo keluar inget waktu kalo hari sekolah maksimal cuma sampe jam 10 malem itu yang dirumah kalo disekolah bapak saya cuma jangan bolos sisanya kan sekolah punya aturan sendiri
- Peneliti : kamu merasa terbebani ga sama peraturan-peraturan itu?
- AD : ga sih biasa aja ga ngebebanin emang udah kewajiban
- Peneliti : pernah ga kamu melanggar peraturan itu
- AD : pernahlah mas
- Peneliti : contohnya kaya gimana?
- AD : contohnya kalo saya bangun tidur kadang saya langsung maen ga rapihin tempat tidur dulu terus jarang nyuci sepatu
- Peneliti : bau terasi madiun dong hahhahaha
- AD : bisa jadi
- Peneliti : reaksi orang tua gimana? Ngomel ga?
- AD : pasti ngomel
- Peneliti : hahaha dia ngomelnya gimana biasanya dalam bentuk apa?
- AD : ya biasanya cuma ceramahin saya aja kasih nasehat
- Peneliti : pernah ga dikasih hukuman fisik?
- AD : pernah si tapi jarang
- Peneliti : waktu itu gimana kok sampe dikasih hukuman fisik?
- AD : pernah waktu itu saya pas lagi pulang terlalu malem kadang pake fisik

- Peneliti : biasanya diapain itu ?
- AD : ya paling digebukin doang
- Peneliti : sakit ga terus kamu bales ga?
- AD : ya ga lah mas itu orang tua dan lagi juga orang saya yang salah
- Peneliti : menurut kamu bapak kamu perhatian ga si sama kamu?
- AD : ya perhatian mas
- Peneliti : contohnya kaya gimana
- AD : contohnya dia nanya-nanyain tentang sekolah saya mas yaudah itu aja si
- Peneliti : nanyainya kaya gimana?
- AD : misalkan ulangan dia nanyain tadi gimana bisa ga ngerjainya
- Peneliti : kalo kamu lagi ada kegiatan-kegiatan diluar nih bapak kamu mantau kamu ga?
- AD : kadang-kadang si mas kadang saya aja disM.Sin kalo ga ditelponin ditanyain lagi dimana?
- Peneliti : dia ga percaya kali sama kamu
- AD : percaya kok ya namanya orang tua mas khawatir doang
- Peneliti : buktinya apa kalo dia percaya sama kamu?
- AD : ya, buktinya apa ya? Buktnya kadangkannya saya suka pulang malem kalo lagi ada rapat di Karang taruna dia percaya aja kok pas saya jelasin
- Peneliti : emang suka sampe malem rapatnya?
- AD : kadang-kadang si mas ga setiap rapat

- Peneliti : oh gitu emang dari kapan kamu ikut karang taruna?
- AD : udah lama mas sekitar 2 tahun yang lalu
- Peneliti : motivasi kamu ikut karang taruna apa dik?
- AD : Motivasi ikut katar buat ngisi hari-hari saya biar ga BT, tar dulu supaya saya makin aktif deh dimasyarakat jadi dikenal dimasyarakat punya banyak temen
- Peneliti : emang kalo lagi rapat ngomongin apa?
- AD : ya sesuai event
- Peneliti : namanya orangkan punya pikiran macem-macem, apa yang kamu lakukan kalo misalkan pendapat kamu ternyata beda sama yang lain?
- AD : selama pendapat itu bagus dan manfaat ya saya ikutin
- Peneliti : nah soal temen nih menurut kamu apa si temen itu?
- AD : segalanya
- Peneliti : maksud segalanya apa ?
- AD : Temen itu segalanya ya kalo tanpa temen gua ga segaul ini kan dulu gua tanpa temen ga tau apa apa jadi pas gua beretemen gua tau ini tau itu maksudnya gitu
- Peneliti : kamu milih-milih ga kalo bertemen?
- AD : ga lah mas saya si temenan sama siapa aja, saya mah mikirnya gini kita temenan sama copet ada untungnya juga mas kita jadi ga dicopet, temenan sama preman jadi ga dipalak ya kasarnya gitu deh

- Peneliti : oh iya ya kalo bapak ngebatesin kamu dalam bergaul ga dengan temen-temen kamu? misalnya jangan temenan sama dia soalnya dia bandel nanti kamu ikut-ikutan
- Peneliti : emang siapa orangnya?
- AD : kaya edo kaya biong
- Peneliti : emang kenapa dia ya dia bandelnya?
- AD : ya ga tau juga mungkin dia ga sopan kali mas
- Peneliti : tapi kamu masih temenan sama dia
- AD : ya masih lah saya mah temenan sama siapa aja
- Peneliti : terus bapak kamu gimana?
- AD : ya bapak ga gimana-gimana selama saya ga buat kesalahan
- Peneliti : apa si yang kamu suka lakukan kalo kamu melihat temen kamu melanggar norma misalnya bolos sekolah apa mabuk-mabukan?
- AD : Saya cuma bisa ngasih nasehat misalnya suruh kurang-kurangnya kalo dia ga mau terima nasehat saya ya terserah dianya karekanaan dia yang ngerasain ntar juga ga gitu lagi
- Peneliti : emang apa aja si yang kamu lakukan kalo lagi sama temen-temen kamu?
- AD : bercanda-canda ketawa bareng ya itu
- Peneliti : apa si cita-cita kamu dik?
- AD : Kalo perkiraan saya sejarahwan
- Peneliti : alesanya karena apa?



AD : karena saya pengen lanjutin jejak sejahrawan yang dulu mau jadi generasi yang baik kaya sejahrawan yang lain dan karena saya suka sejarah

Peneliti : ada ga kira-kira yang kamu idolain? Misalnya saya mau jadi sejahrawan A nih karena dia keren

AD : wah siapa ya, ga ada si mas saya seneng sejarah aja

**CATATAN WAWANCARA**

**ORANG TUA SISWA *BROKEN HOME* ZV YANG TIDAK TINGGAL  
BERSAMA SISWA DIRUMAH**

Nama : HR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : Supir Taksi PT Blue Bird

Waktu : 08 Oktober 2016 Pukul 19.35 WIB

Tempat : Rumah Peneliti Via Telephone Seluler

Peneliti : *Assalamualaikum* pak saya Agung

HR : iya gung kenapa

Peneliti : saya mau menindaklanjuti penelitian saya mengenai anak Bapak bapak lagi sibuk ga?

HR : oh iya gung ga kok ga lagi ngapa-ngapain lagi istirahat aja baru pulang kerja

Peneliti : oh iya pak ngomong-ngomong tinggal dimana pak

HR : di Kota gung

Peneliti : dimananya pak?

HR : di Jakarta yang arah Tangerang

Peneliti : kapan bapak ada waktu bisa ketemu ga pak?

- HR : emang ga jauh gung saya juga jarang dirumah
- Peneliti : oh gitu ya pak yaudah pak wawancaanya lewat telephone aja ya
- HR : yaudah gung tapi gapapa emang
- Peneliti : gagapa pak, kita mulai ya pak Sejak kapan bapak sama istri bapak bercerai?
- HR : kalo ga salah tahun 2013
- Peneliti : oh gitu pak kalo ga salah berarti bener ya pak heheheh
- HR : iya gung hehehe
- Peneliti : kalo boleh tau kenapa bapak bercerai?
- HR : ada masalah gung
- Peneliti : kalo boleh tau masalah apa pak?
- HR : sebenarnya saya merasa bahwa keluarga dari istri saya agak kurang suka dengan saya makanya saya agak kurang nyaman kalo harus tinggal disana sering banget keluarganya mencampuri urusan rumah tangga saya tapi istri saya tidak ingin sepertinya pisah untuk tinggal sama saya
- Peneliti : oh gitu pak, tapi pak, bapak masih sering kerumah orang tua bapak ga pak?
- HR : kadang-kadang gung kalo saya kangen sama ZV
- Peneliti : masih suka komunikasi sama ZV?
- HR : ya, kadang-kadang gung ya dia suka telephone saya
- Peneliti : emang apa aja yang dibicarin pak kalo lagi telephonan
- HR : ya paling saya tanya masalah kesehatan sama sekolah aja

Peneliti : oh gitu pak, kalo masalah lain?

HR : ya kurang begitu tau saya

Peneliti : kalo sama ce iin sering komunikasi juga ga pak

HR : ya kadang-kadang

Peneliti : biasanya apa yang dibicarin

HR : ya paling cuma bicarain masalah anak

Peneliti ; yaudah pak gitu aja terima kasih ya pak

HR : Cuma gitu gung, iya gung sama-sama

**CATATAN WAWANCARA**

**ORANG TUA SISWA *BROKEN HOME* VT YANG TIDAK TINGGAL  
BERSAMA SISWA DIRUMAH**

Nama : FT

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 61 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Waktu : 30 Oktober 2016 Pukul 20.00 WIB

Tempat : Rumah Peneliti Via Whats app

---

Peneliti : *Assalamualaikum* pak haji ini agung pak haji apa kabar?

FT : *Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu* alhamdulillah baik, iya ada apa gung?

Peneliti : saya mau minta tolong pak haji, jadi VT anak pak haji jadi objek penelitian saya buat skripsi saya pak haji saya mau minta keterangan pak haji sebagai orang tua VT

FT : oh gitu emang judulnya tentang apa?

Peneliti : tentang strategi pembentukan sikap sosial dan prestasi belajar pada orang tua tunggal

FT : kok VT emang dia sikapnya sosialnya sama prestasinya kenapa?

Peneliti : bagus pak haji justru karena VT bagus makanya saya mau teliti dia pak haji

- FT : oh yaudah gung saya harus apa ?
- Peneliti : jawab pertanyaan saya aja pak haji
- FT : oh yaudah
- Peneliti : mohon maaf pak haji sejak kapan pak haji cerai ?
- FT : kalo ga salah tahun 2006 saya lupa gung
- Peneliti : pertanyaan kedua pak haji apa yang menjadi penyebab pak haji bercerai?
- FT : udah ga cocok aja gung mamahnya VT itu orang keras
- Peneliti : maksudnya keras apa pak haji?
- FT : udah susah di arahnya
- Peneliti : contohnya pak haji?
- FT : contohnya saya agak kurang suka dengan sikapnya seandainya dia suka ga ada dirumah namanya seorang istri dan ibu itu tugasnya adalah melayani suami dan mengurus anak dirumah
- Peneliti : oh gitu pak haji terus pak haji masih sering komunikasi ga sama VT
- FT : masih gung alhamdulillah ya kadang saya suka kesana kalo ga saya telephone
- Peneliti : terus emang apa aja yang dibicarakan pak haji
- FT : ya paling saya tanya kabarnya gimana? terus kabar orang rumah sama sekolahnya
- Peneliti : oh gitu pak haji terus harapan pak haji apa sama VT pak haji?

- FT : saya sih cukup dia bisa jadi anak yang sholehah bisa bermanfaat bagi agama, negara, dan orang lain
- Peneliti : bagus pak haji harapanya
- FT : saya rasa semua orang tua punya harapan yang sama pada anaknya
- Peneliti : kalo lagi maen kesini ngapain aja pak haji ?
- FT : dirumah aja ya paling maen sama cucu
- Peneliti : oh gitu terkait dengan VT kalo lagi komunikasi kalo boleh tau apa aja yang dibicarain selain tanya kabar tentang kesehatan dan sekolahnya VT
- FT : ga ada si gung ya Cuma kaya gitu aja paling saya suka kasih nasehat supaya jangan lupa sholat bantu orang tua terus belajar yang rajin
- Peneliti : oh gitu pak haji oh yaudah pak haji itu aja nanti kalo ada tambahan mungkin saya hubungin pak haji lagi makasih pak haji
- FT : iya gung sama-sama

**CATATAN WAWANCARA**  
**ORANG TUA SISWA *BROKEN HOME* AD YANG TIDAK TINGGAL**  
**BERSAMA SISWA DIRUMAH**

Nama : EV  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 41 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan pedagang  
Waktu : 01 Oktober 2016 Pukul 17.00 WIB  
Tempat : Rumah Peneliti Via Telephone

---

Peneliti : *Assalamualaikum* bu saya Agung bu

EV : *Walaikumsalam* iya Agung siapa ya?

Peneliti : saya temenya anak ibu AD bu

EV : oh temenya AD ada apa ya?

Peneliti : ga bu saya mau minta tolong sama ibu saya mahasiswa UNJ saya  
buat jadi narasumber saya bu untuk skripsi

EV : oh ia dika kemaren bilang ke saya temenya lagi ada tugas kuliah  
buat wawancarain saya



- Peneliti : ia bener bu
- EV : oh yaudah gapapa emang buat tugas apa
- Peneliti : buat skripsi bu
- EV : yaudah mau tanya apa? Lewat telepon aja apa mau ketemu sama saya?
- Peneliti : emang sekarang ibu tinggalnya dimana?
- EV : ya lumayan jauh sih saya tinggal di Tangerang
- Peneliti : oh gitu bu yaudah lewat telephone aja bu, kapan-kapan saya maen kesana sama dika, kita mulai ya bu
- EV : iya maen aja
- Peneliti : pertanyaan pertama bu, sejak kapan ibu bercerai?
- EV : sudah lama ya kurang lebih 7 sampai 8 tahun yang lalu soalnya saya inget dika masih kelas 4 SD
- Peneliti : kalo boleh tau bu, apa yang menjadi penyebab perceraian ibu?
- EV : harus dijawab ya
- Peneliti : saya sih berharapnya ibu jawab
- EV : ya udah ga ada kecocokan aja

Peneliti : oh gitu bu, selama ibu bercerai ibu masih sering komunikasi atau mengunjungi dika ga bu?

EV : dulu sih masih sering kadang saya kesan ctapi kalo sekarang jarang ya paling juga lewat telephone kalo ga dika kesini pas lagi libur soalnya disini saya juga repot ngurus anak sama suami saya

Peneliti : oh gitu, kalo lagi komunikasi sama dika itu bicarain apa sih bu?

EV : ya paling tanya kabar gimana dia disana sehat ga, gimana sekolahnya, terus dia bandel apa ga ya kadang-kadang dia kalo lagi disini suka cerita-cerita sama saya sambil bantuin saya jualan.

Peneliti : oh gitu bu, selain itu bu?

EV : ya kadang kalo lagi sama saya suka saya nasehatin kalo disana jangan bandel buat orang tua bangga

Peneliti : oh gitu bu, ibu sendiri punya harapan ga mengenai masa depan AD nanti kalo dia sudah dewasa? Misalnya mengenai cita-citanya?

EV : kalo harapan si ada tapi saya si sebagai orang tua dukung aja dia mau jadi apa terserah anaknya aja selama hal itu tidak merugikan dirinya sendiri atau orang lain.

Peneliti : seberapa sering bu, ibu komunikasi sama AD?

EV : ya lumayan lah

Peneliti : kalo dikur angka dari 1 sampai 10 diangka berapa bu?

- EV : ya 5 lah terlalu sering nnga, jarang banget juga nnga
- Peneliti : emang AD suka cerita-cerita apa sama ibu?
- EV : ya banyak sih kalo lagi ada masalah yang dia bingungin
- Peneliti : contohnya apa bu?
- EV : ya contohnya kaya kemaren dia cerita kalo nanti dia kepengen banget kuliah cuma dia bingung karena masalah biayanya
- Peneliti : terus gimana bu?
- EV : ya saya si dukung mas cuma gimana kalo untuk menanggung biaya kuliahnya saya juga bingung mas sementara anak saya juga sebentar lagi mau masuk sekolah yang kecil saya juga udah isi udah 6 bulan
- Peneliti : wah sebentar lagi dika mau punya ade dong
- EV : iya mas
- Peneliti : oh yaudah bu gitu aja dulu nanti misalkan ada data yang kurang saya hubungin ibu lagi
- EV : oh gitu yaudah mas tolong arahin dika ya mas
- Peneliti : iya bu insha allah makasih ya bu
- EV : iya masa sama-sama

**CATATAN WAWANCARA**  
**ORANG TUA SISWA *BROKEN HOME* ZV**

Nama : IIN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 42 Tahun  
Pekerjaan : Marketing  
Pendidikan Terakhir : SMA Sederajat  
Waktu : 18 oktober 2016 pukul 15 WIB  
Tempat : Rumah orang tua Ibu IIN

---

Peneliti : kalo boleh tau sejak kapan ibu dengan suami ibu bercerai?

IIN : kalo secara resmi si belum ya kalo pisaahnya udah lama mas

Peneliti : kalo boleh tau juga bu apa yang menjadi penyebab ibu dan suami ibu bercerai?

IIN : ya biasa mas karena ada masalah rumah tangga, namanya rumah tangga kan

Peneliti : kalo boleh tau masalah apa bu ?

IIN : namanya beda orang mas beda pemikiran nah mungkin karena itu jadi kadang suka ga sependapat

Peneliti : oh gitu bu terus gimana bu reaksi ZV waktu dia tau kalo ibu sama suami ibu bercerai?

IIN : ya dia sih keliatanya biasa aja mas mungkin karena dulu dia masih kecil tapi kalo sekarang kurang tau mas apa yang dia rasain kecewanya si pasti ada waktu saya mutusin untuk bercerai juga yang jadi pertimbangan saya ZV sama kakak waktu itu saya ga kerja jadi ibu rumah tangga anak dua-duanya masih sekolah tapi untungnya suami saya ga lepas tanggung jawab gitu aja akhirnya ga lama saya putusin untuk kerja buat penuhin kebutuhan rumah tangga dan ga tergantung walaupun saya tinggal sama orang tua saya tapi kebutuhan rumah tangga saya masing-masing paling kalo listrik ya bareng.

Peneliti : oh gitu terus dulu ibu kerja dimana?

IIN : dari pas saya cerai ga lama tuh saya kerja koperasi pinjaman jadi marketing ya alhamdulillah lah brsyukur aja saya mas

Peneliti : kalo ibu kerja jam berapa biasanya pulangny bu?

IIN : ya pulangny si ga nentu namanya marketing mas

Peneliti : kira-kira berapa penghasilan ibu dalam sebulan ?

IIN : ya alhamdulillah lumayan kalo makan sama sekolah anak-anak masih ketemu walaupun kadang-kadang harus utang dulu

- Peneliti : lebih tepatnya bu
- IIN : ya kalo marketing ga menentu mas karena sistemnya komisi
- Peneliti : oh gitu bu rata-ratanya
- IIN : ya kurang lebih sekitar 3 jutaan dalam sebulan
- Peneliti : apakah ibu mengizinkan ZV untuk komunikasi dengan ayahnya?
- IIN : ya saya izinin mas bagaimanapun mantan suami saya juga orang tuanya mas
- Peneliti : apakah ibu masih sering berkomunikasi dengan mantan suami ibu?
- IIN : ya kadang-kadang mas agung
- Peneliti : biasanya apa yang dibicarakan bu?
- IIN : ya paling masalah anak
- Peneliti : kalo lagi dirumah sama ZV kegiatan apa aja bu yang ibu lakuin sama ZV?
- IIN : ya paling ngobrol-ngobrol aja si mas kadang ZV juga ikut bantuin saya beres-beres
- Peneliti : biasanya ngobrolin apa bu?
- IIN : banyak mas kadang tentang sekolahnya tentang temen-temenya kadang saya suka goda-godain juga

- Peneliti : bagaimana cara ibu membimbing ZV?
- IIN : ya biasa aja si mas, sama aja sama yang lainnya ya kalo dia salah saya kasih nasehat kalo dia bener ya saya dukung selama itu positif pasti saya dukung mas, sebisa mungkin saya suport, kasih saran, kasih masukan, kasih motivasi supaya anak ga merasa kalo dia ga dapet perhatian
- Peneliti : mengenai bakat anak, kalo ZV bakatnya apa ya bu?
- IIN : kayanya si ZV bakatnya di pencak silat
- Peneliti : terus apa yang telah ibu lakuin buat ngembangin bakat ZV ?
- IIN : ya saya si kasih dukungan aja mas emang kalo silat ZV itu agak lumayan lah prestasinya di bela diri silat, emang dari dulu dia suka itu, saya sih cuma bisa kasih dukungan aja supaya anaknya tambah semangat namanya manusia kan lahir punya kelebihan san kekurangan mungkin ZV lebih di bidang itu
- Peneliti : apakah ibu memberikan penghargaan atas prestasi yang dimiliki ZV bu? Jika iya dalam bentuk apa hadiah atau pujian
- IIN : ya kadang si mas supaya anak ada motivasinya
- Peneliti : ibu punya harapan ga mengenai masa depan ZV pengen jadi guru apa dokter misalnya?

IIN : harapan si ada mas cuma saya si terserah anaknya aja ya yang peenting dia bisa jadi orang yang bermanfaat buat negara, buat keluarga nanti, bisa hidup mandiri kalo bisa si jangan kaya orang tuanya syukur-syukur bisa dapet kehidupan yang lebih baik deh mas bisa jadi apa yang mas sebutin guru atau dokter

Peneliti : oh gitu hehehe terus bu apakah ibu menaruh kepercayaan penuh sama ZV?

IIN : iya mas saya percaya kok sama anaknya asalkan dia kasih keterangan yang menurut saya bisa masuk akal kita kan juga bisa perhatiin perilakunya dirumah ada yang berubah ga ketauan anak punya masalah apa ga diluar, kita juga bisa tanyain sama anaknya

Peneliti : oh gitu iya bu sekarang ini kalo saya liat berita kadang suka miris banyak anak muda yang terus terjerumus narkoba, perilaku sex pra nikah banyak deh bu terus gimana bu cara mencegah supaya anak ga terjerumus ke hal-hal kaya gitu?

IIN : kita jangan terlalu ngebebasin anak kita juga harus kontrol

Peneliti : oh gitu ya bu contohnya kaya gimana bu?

IIN : iyalah mas anak zaman sekarang mah beda sama anak zaman dulu takutnya kalo dikasih kebebasan ga kontrol bisa kebablasan percaya boleh malah harus, kalo apa-apa ga boleh takutnya anaknya malah ga berkembang cuma ya kita jangan sepenuhnya



percaya sama anak ya paling kalo saya ada dirumah saya suka tanyain mau kemana, ngapain, sama siapa kan bisa keliatan dia bohong apa ga ? kalo belum yakin saya tanyain sama temenya sesekali saya liat hpnya cuma kalo saya sih ngeceknnya pas dia tidur saya cek tuh dia ngomongin apa aja, kita juga jangan gaptek harus bisa lebih pinter dari anak, anak saya punya BBM, facebook, line, WA, IG saya juga punya jadi saya tau dia ngapain aja kan anak zaman sekarang sukanya upload-upload karena saya juga bukan orang dirumah

Peneliti : iya bu bener terus masalah pergaulanya apakah ibu membatasi pergaulan ZV?

IIN : ga mas yang penting si dia izinin dia maen sama siapa aja kalo saya yang penting dia maenya jelas izin mau kemana, ngapain, sama siapa, terus juga ga malem-malem soalnya dia anak perempuan kurang pantas kalo pulang malem-malem

Peneliti : apakah ibu memberlakukan peraturan khusus dirumah?

IIN :iya mas

Peneliti : apakah ibu melibatkan anak dalam peraturan tersebut dan seperti apa contohnya bu

IIN : iyalah mas, ya dilibatkanlah mas jadi nyambung antara keinginan orang tua dengan anak misalnya kaya jam 09.00 malem dia harus

pulang kalo malem minggu dia boleh sampe jam 10.00 malem kalo ga dia ada keperluan misalnya dia kan aktif di karang taruna terus ada rapat atau ada kerja kelompok

Peneliti : apakah peraturan tersebut memberatkan bagi ZV?

IIN : kayanya si ga mas nah makanya itu perlu kesepakatan diawal

Peneliti : apa yang dilakukan ibu jika ZV melanggar peraturan tersebut

IIN : ya kita sebagai orang tua pastinya ngingetin kasih nasehat, kalo melanggar lagi dan bentuk pelanggaranya sama nah berarti kita kasih hukuman misalnya ga dikurangin uang jajanya kalo masih juga ya terpaksa kita harus kasih tindakan tapi sejauh ini ZV sih alhamdulillah

Peneliti : supaya disiplin ya bu?

IIN : iya mas

Peneliti : menurut ibu kedisiplinan itu perlu ga bu?

IIN : ya mas, kedisiplinan itu perlu

Peneliti : bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin pada anak dan seperti apa contohnya?

IIN : kalo saya si suka ngingetin kalo dia pulang malem ZV susah kalo dibangunin dia harus bangun sendiri terus dia juga jarang mandi kaya kucing hehehehe takut air

Peneliti : bagaimana menurut ibu dalam pemberian hukuman pada anak itu baik terhadap perkembangan kepribadian anak?

IIN : iya mas selama hukuman tersebut ada dasar yang kuat misalnya dalam mendidik anak mengenai suatu hal yang dianggap benar dan salah kalo dia ga dihukum dia tidak akan tahu yang mana yang bener yang mana yang salah Cuma juga dalam memberikan hukuman itu juga jangan keterlalu

Peneliti : apakah hambatan yang ibu temukan pada saat melakukan bimbingan kepada anak

IIN ; ya paling hambatan saya sama komunikasi mas saya jarang komunikasi sama ZV soalnya sayakan harus kerja sama dia itu kadang suka merasa dibeda-bedain sama kakaknya padahal ga kondisi saya sekarang beda sama dulu kalo duluan masih ada suami saya

**CATATAN WAWANCARA**  
**ORANG TUA SISWA *BROKEN HOME* VT**

Nama : Ibu MT  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 52 Tahun  
Pekerjaan : Wirausaha Salon  
Waktu : 15 oktober 2016 pukul 16 30 WIB  
Tempat : Rumah Ibu MT

---

Peneliti : Sejak kapan ibu bercerai?

MT : udah lama mas agung dari VT waktu kelas 1 SD sekarang dia udah kelas 2 SMA

Peneliti : apa yang menyebabkan ibu bercerai dulu sama pak haji bu?

MT : saya bercerai dengan suami saya karena udah ga cocok lagi sering banget kalo dirumah dia kepengenya saya seperti ini, saya kepengenya seperti itu jadi kadang ga sepaham lama-kelamaan saya lebih pilih cerai

Peneliti : gimana reaksi VT anak ibu ketika tahu ibu sama pak haji bercerai bu?

MT : ya dia sih biasanya kayanya juga ga terlalu punya dampak karena dulu saya cerai waktu dia masih kecil jadi dia belum begitu paham

Peneliti : oh gitu ya bu setelah sudah besar

MT ; ya kalo VT si alhamdulillah ga ya paling juga biasa kaya anak-anak lain yang ga terus jadi bandel ya wajar-wajar aja tapi kalo kakaknya itu ya begitu yang paling besar mas irfan

Peneliti : apakah ibu mengizinkan VT untuk tetep komunikasi sama pak haji?

MT : izinin mas ya dia juga punya tanggung jawab dan hak atas VT

Peneliti : apakah ibu masih sering komunikasi sama pak haji?

MT : sering si ga mas ya kalo ada kepentingan aja

Peneliti : contohnya bu?

MT : ya contoh waktu anaknya nikah ya saya kasih tau ke dia mas

Peneliti : apakah ibu sering komunikasi sama VT?

MT : iya mas kadang kita suka ngobrol bareng dirumah saya juga punya tanggung jawab untuk didik VT kalo ketemu waktu yang pas

Peneliti : menurut ibu perlu dibangun ga sama anak?

MT : iya mas, menurut saya komunikasi itu perlu dibangun secara baik agar kita bisa mengetahui maksud satu sama lain jadi ga salah paham orang itu kan diciptakan allah dengan akal nya masing-masing belum tentu pemikirannya sama kadang aja saya mikirnya kesini anak saya kesana jadi ga ketemu makanya kalo kita komunikasikan kita bisa cari jalan tengahnya

Peneliti : kegiatan apa saja yang ibu lakukan dirumah dengan VT?

MT : ya banyak mas dia juga suka bantuin saya buat ngurus pekerjaan rumah tangga

Peneliti : oh gitu bu wih VT hebat ya

MT : iya dari kecil dia emang rajin bantuin saya dirumah

Peneliti : bagaimana cara ibu membimbing anak?

MT : ya sama aja mas kaya yang lain tapi emang saya agak keras kalo sama anak-anak saya untuk kebbaikanya nanti dari dulu saya juga diajarin sama orang tua saya mbahnya VT keras dulukan mbahnya VT hakim.

Peneliti : mengenai kegiatan yang dilakukan VT diluar apakah ibu mendukungnya?

MT : tergantung, ya kalo positif si kita sebagai orang tua harus dukung kalo negatif ya jangan ya saya si paling bisa kasih dukungan

dengan doa mas terus saya kasih motivasi biar anak jadi tambah semangat

Peneliti : contohnya bu ?

MT : VT itu kan ikut karang taruna misalnya kalo karang taruna kegiatannya itukan udah jelas mas kegiatannya lagi juga kalo dia kegiatan disinikan saya jauh lebih mudah ngawasinya mas daripada dia kegiatan diluar yang belum tentu saya tahu dia ngapain aja disana apalagi zaman sekarang saya suka liat di berita anak kecil umur 15 tahun ketangkep polisi pake narkoba terus adalagi yang anak masih SMP mesum negri mas

Peneliti : mengenai bakat anak apakah ibu mengetahui bakat VT anak ibu?

MT : ya tahu kok mas kayanya bakat dia lebih ke olahraga dia suka olahraga apa aja mungkin karena kakaknya kan cowo semua sama kakaknya juga seneng olahraga semua

Peneliti : oh gitu terus bu bagaimana cara ibu mengembang bakat yang dimiliki anak ibu?

MT : ya kalo saya cuma bisa kasih suport aja sama doain anak-anak saya

Peneliti : mengenai cita-citanya anak apakah ibu memberikan kebebasan penuh kepada VT dalam menentukan cita-citanya ?

MT : ya sebenarnya nanti si VT pengen saya arahin buat jadi PNS kan istri masnya dulu kuliah di IPDN pengenya sih VT diarahin kesana kalo jadi PNS kan enak waktu kerjanya jelas gajinya lumayan kalo ga mending jadi ibu rumah tangga belajar agama yang baik buat anak terus yang penting kreatif sekarang kalo dipikir-pikir jadi wanita karier yang kerjanya gitu-gitu aja terus gajinya berapa, buat bayar pemantu berapa nanti kalo punya anak kalo di itung-itung kan sama aja mas udah gitu anaknya diurusin asal aja yang penting anteng

Peneliti : oh iya juga ya bu, apakah ibu menaruh kepercayaan kepada anak?

MT : percaya mas

Peneliti : terus bu mengenai pergaulan anak apakah ibu membatasi pergaulannya?

MT : ga mas dia boleh bergaul sama siapa aja saya ga mau larang-larang yang penting dia bergaulnya bener

Peneliti : maksudnya bergaul bener gimana bu?

MT : ya misalnya gini ada temenya yang nyamper kerumah ngajakin pergi jauh malem-malem ya saya larang

Peneliti : oh gitu bu, terus apakah ibu pernah melakukan pemantauan terhadap anak ? jika iya, bagaimana cara ibu untuk melakukan pemantauan tersebut?



MT : iya mas, ya sesekali saya buktiin dia sesuai ga sama izinya misalnya dia mau izin mau pergi ke kantor RW buat Rapat nah sesekali saya lihat kesana kalo ga saya tanyain sama pak RW ada rapat apa ga, kalo ga ada berarti dia bohong

Peneliti : bagaimana cara ibu menanggapi permintaan anak apabila permintaan tersebut ternyata tidak sesuai dengan keinginan ibu?

MT : ya paling anaknya saya ajak komunikasi saya coba obrolin sama dia saya yakin kalo di komunikasi akhirnya anak ngerti

Peneliti : oh gitu ya bu

MT : Iya mas, menurut saya komunikasi itu perlu dibangun secara baik agar kita bisa mengetahui maksud satu sama lain jadi ga salah paham orang itukan diciptakan allah dengan akal nya masing-masing belum tentu pemikirannya sama kadang aja saya mikirnya kesini anak saya kesana jadi ga ketemu makanya kalo ada komunikasikan kita bisa cari jalan tengahnya

Peneliti : apakah ibu menerapkan peraturaturan bu dirumah ?

MT : ya mas, supaya anak disiplin misalnya kaya bangun pagi sama sholat saya biasain anak-anak untuk bangun dan sholat sendiri sudh otomatis gausah disuruh lagi kalo dia bisa bangun pagi dan waktu sholatnya tepat saya yakin pasti kegiatan-kegiatan lainnya ngikutin mas

- Peneliti : menurut ibu VT kesulitan ga mematuhi peraturan yang ibu buat?
- MT : kalo menurut saya si ga
- Peneliti : apakah ibu melibatkan VT anak ibu dalam membuat peraturan itu?
- MT : maksudnya mas
- Peneliti : maksudnya ibu ngajak VT anak ibu untuk membuat peraturan misalnya peraturan sholat itu atas dasar ibu apa kesepakatan dengan anak ?
- MT : oh ga mas ya kan sholat itu kewajiban mas
- Peneliti : apakah Ibu sering membantu VT mengerjakan tugas sekolahnya bu?
- MT : sekarang ga mas dia belajar sendiri kalo dulu kecil iya
- Peneliti : apakah ibu melibatkan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga?
- MT : iya mas supaya dia belajar nantinya diakan menikah jadi dia mandiri
- Peneliti : jika VT buat kesalahan ibu hukum ga ?
- MT : ya dihukum mas supaya dia ga diulangin lagi
- Peneliti : bentuk hukumanya seperti apa bu ?

MT : kalo ga parah-parah banget paling saya kasih nasehat kalo parah  
ya saya marahin

**CATATAN WAWANCARA**  
**ORANG TUA SISWA *BROKEN HOME* AD**

Nama : JD  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 43 tahun  
Pekerjaan : *security*  
Waktu : 19 oktober 2016 pukul 16.20 WIB  
Tempat : Rumah orang tua Bapak JD

---

Peneliti : maaf pak, sejak kapan bapak dengan istri bapak bercerai

JD : saya bercerai kalo ga salah kurang lebih tahun 2008 di pengadilan agama de

Peneliti : kalo boleh tau apa yang menjadi penyebab bapak bercerai?

JD : emang belum ketemu jodohnya

Peneliti : kalo boleh tau berapa lama bapak sama mamahnya dika nikahnya

JD : saya nikah tahun 1997 terus tahun 2008 saya bercerai kira-kira 11 tahun de

Peneliti : oh gitu pak, mengenai dika pak, bagaimana reaksi setelah ia mengetahui orang tuanya bercerai pak?

- JD : saya kurang tahu de
- Peneliti : saat bapak bercerai usia AD berapa pak?
- JD : kurang lebih umur 11 tahun karena waktu itu ia masih kelas 4 SD
- Peneliti : apakah bapak mengizinkan AD untuk berkomunikasi dengan mamahnya?
- JD : iya de walaupun mamahnya dika bukan istri saya lagi tapi dia tetep ibunya dika
- Peneliti : apakah bapak masih sering berkomunikasi dengan ibunya AD?
- JD : ngga de
- Peneliti : apakah bapak sering berkomunikasi atau berinteraksi dengan dika pak?
- JD : ngga sering de, kadang-kadang karenakan saya kerja dia lebih sering komunikasi sama neneknya
- Peneliti : ketika komunikasi apa yang bapak bicarakan ?
- JD : ya paling tentang sekolahnya, kadang suka saya kasih bentengin biar ga salah langkah
- Peneliti : oh gitu, pak maksudnya salah langkah ?
- JD : ya melakukan perbuatan yang salah
- Peneliti : contohnya pak ?

JD : sekarang ini diakan sudah masuk usia yang sedang mencari jati diri jadi saya ga mau dia salah langkah nantinya terjerumus ke hal-hal yang ga bener

Peneliti : terus apa yang bapak lakukan selain kasih masukan untuk bentengin dia ?

JD : tanamin agama de supaya dia tahu batasan-batasanya

Peneliti : caranya pak, anak sekarang itukan sulit didekatkan dengan agama?

JD : saya mulai dari diri saya sendiri dulu de kalo saya lagi dirumah saya ajak dia kemasjid terus saya ajarin ngaji

Peneliti : terus respon dikanya gimana pak?

JD : ya awalnya si agak susah tapi kalo udah biasa si ga, dia kayanya biasa aja yang buat jadi susah itu pas dia ngeliat temen-temenya maen sedangkan dia dirumah ngaji dia suka iri terus ga mau

Peneliti : terus gimana pak?

JD : mau ga mau saya paksa biar dia mau

Peneliti : mengenai pergaulan anak apakah bapak membatasi pergaulanya

JD : ya de kalo temenya negatif masa saya izinin maen sama mereka, pengaruh temenya udah pasti ada, contohnya kalo ade temenan sama tukang minyak wangi ade akan ikut wangi kalo ade temenan

sama tukang sampah ade ikutan bau sampah apalagi saya tau dika itukan ga diwasin karena ibunya udah ga disini saya juga terbatas sering ga ada dirumah, soalnya anak saya itu suka ikut-ikutan temenya makanya pengaulanya saya batasi kaya waktu itu dia pernah ke Kota Tua malem-malem terus di tilang polisi sama temen-temenya

Peneliti : mengenai cita-cita anak, apakah bapak meberikan kebebasan anak utnuk meraih cita-citanya?

JD : iya de ya saya si terserah anaknya aja yang penting dia bisa bermanfaat buat agamanya, negara dan bisa berbakti sama orang tua

Peneliti : oh gitu pak mengenai bakat yang dimiliki anak bapak apakah bapak mengathuinya

JD : kayanya anak saya bakatnya di futsal de

Peneliti : apakah bapak mendukungnya ?

JD : ya de, orang tua manapun saya rasa melakukan hal yang sama selama yang dilakukanya itu baik ya pasti saya dukung, saya sih dukung nya paling Cuma bisa kasih doa sama saran aja gimana supaya dia sampe kepada tujuanya

Peneliti : apakah anak pernah meminta sesuatu keinginan dan bagaimana cara bapak menganggapi permintaan tersebut apabila permintaan tersebut tidak sesuai dengan keinginan bapak?

JD : pernah de dulu dia pernah minta pengen punya *playstation* tapi ga saya beliin saya takut waktunya malah habis untuk maen game aja bukan untuk belajar

Peneliti : menurut bapak penting ga si pemantauan dan pengontrolan terhadap aktivitas anak dan apakah bapak melakukannya? jika ia contohnya seperti apa pak?

JD : ya sebagai orang tua kita harus pantau segala aktivitasnya dan mengontrol anak penting itu, supaya anak ga berbuat sesuatu yang kita ga inginkan saya si simple sesekali saya lihat sesuai apa ga sama izinya

Peneliti : apakah bapak menerapkan peraturan-peraturan dirumah? Contohnya seperti dia harus bangun pagi

JD : ya de itu penting supaya anak disiplin

Peneliti : contohnya pak?

JD : contohnya yang kaya ade bilang terus waktunya pulang ya pulang jangan terlalu malem, kalo mau kemana-mana harus izin dulu namanya orang tua khawatir, bangun tidur kamar diberesin, abis



makan ya piringnya di cuci sendiri, terus waktunya sholat ya sholat nanti kalo mau maen lagi gapapa

Peneliti : apakah bapak melibatkan anak dalam pembuatan peraturan tersebut?

JD : ga de itu atas dasar saya sendiri

Peneliti : apakah dika cenderung mendapatkan kesulitan dalam menjalankan peraturan tersebut?

JD : saya kurang tau coba ditanyain ke anaknya aja tapi saya rasa ngga

Peneliti : apa yang bapak lakukan jika anak membuat kesalahan ? dan bentuk hukuman apa yang diberikan (Verbal atau fisik)

JD : tergantung tingkat kesalahanya de kalo kesalahanya basi bisa ditolelir ya saya kasih nasihat tapi kalo kesalahanya fatal ya saya kasih hukuman fisik supaya kapok jadi ga diulangin lagi

**CATATAN WAWANCARA****TETANGGA DI DEKAT TEMPAT TINGGAL SISWA *BROKEN HOME*****ZV**

Nama : SG  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 51 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Waktu : 1 November 2016 Pukul 14 25 WIB  
Tempat : Rumah Ibu SG

---

Peneliti : sudah berapa lama ibu tinggal disini?

SG : sudah lama gung dari tahun 1987

Peneliti : apakah ibu mengenal orang tua ZV?

SG : kenal ibu IIN kan

Peneliti : apakah ibu mengetahui tentang perceraian dalam keluarga ibu IIN?

SG : tau sih Cuma ga tau kenapa mereka bisa cerai tapi sebelum cerai saya pernah denger mereka berantem masalah uang

Peneliti : apakah ibu mengetahui mengenai pekerjaan ibu IIN?

SG : kayanya kerja di pinjaman uang nyari-nyari nasabah apa itu namanya gung

Peneliti : marketing bu

SG : iya marketing

Peneliti : Ibu IIN biasanya pulang kerja bu jam berapa ya bu?

SG : ga nentu kayanya gung seringnya sih malem mas sekitar abis isya tapi kadang sore jam 5 udah pulang ?

Peneliti : apakah ibu sering berkomunikasi dengan ibu IIN?

SG : ya dulu sekarang mah udah jarang dulu mah sering padangan

Peneliti : menurut ibu bagaimana sikap ibu IIN terhadap ibu?

SG : sikapnya baik

Peneliti : contohnya bu?

SG : contohnya ya sama tetangga ngerti kalo lagi ada acara misalnya ngaji dia suka ikut bantu-bantu

Peneliti : menurut ibu gimana sih ibu IIN memperlakukan anaknya?

SG : menurut saya baik sama kaya yang lainnya

Peneliti : apakah si ZV sering keluar rumah dan punya banyak temen?

SG : ia gung dia banyak temenya dia juga ikut karang taruna di RW

- Peneliti : apakah ibu pernah mendengar cerita mengenai keluarga ibu IIN dari tetangga lain?
- SG : pernah gung waktu ZV jadi ketua panitia HUT banyak tetangga yang cerita waktu dia kedepan panggung sambutan katanya lucu kaya abis nangis
- Peneliti : menurut ibu bagaimana sikap ZV sama tetangga?
- SG : baik juga dia juga suka bantu
- Peneliti : apakah ibu pernah melihat ZV terlibat secara hukum atau perbuatan yang melanggar norma yang berlaku dimasyarakat ?
- SG : belum pernah denger sih
- Peneliti : sepengetahuan ibu apakah ZV pernah menunjukkan masalah dalam berinteraksi?
- SG : kalo menurutnya saya si ngga pernah biasa aja kaya anak-anak biasa
- Peneliti : apakah ibu mengizinkan anak ibu bergaul dengan keluarga mereka?
- SG : saya izinin gapapa emang kenapa cuma saya ga punya anak yang seumuran sama ZV dulu anak saya yang paling kecil maen sama kakaknya
- Peneliti : apakah ibu pernah mendengar prestasinya ZV?

- SG : pernah, yang dia pernah menang juara silat se depok
- Peneliti : kalo boleh tau ibu tau darimana?
- SG : tau dari ibunya waktu itu ibunya pernah minjem motor buat kesana katanya mau dateng ke lombanya ZV
- Peneliti : oh gitu bu, menurut ibu apakah ZV anak yang peduli sama lingkunganya
- SG : iya gung kan dia Karang Taruna dia juga suka ikut bantuin ibu-ibu sama temen-temenya kalo lagi ada acara
- Peneliti : apakah ibu sering melihat bapak HR dateng kesini?
- SG : iya gung tapi ya ga terlalu sering kalo dulu iya sekarang jarang
- Peneliti : apakah ibu pernah melihat ZV dimarahi ?
- SG : kalo sama orang tuanya ga pernah kalo sama nek sidik pernah
- Peneliti : gara-gara apa bu waktu itu?
- SG : kalo ga salah gara-gara motor si ZV mau pake motornya omnya juga mau pinjem
- Peneliti : menurut ibu sebagai anak apakah ZV merupakan pribadi yang baik?
- SG : iya si ZV itu orangnya nurut apa-apa mau dia juga sopan kalo ketemu orang suka nyapa kadang-kadang suka ngajak saya bareng

**CATATAN WAWANCARA****TETANGGA DEKAT TEMPAT TINGGAL SISWA *BROKEN HOME* VT**

Nama : DS  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 42 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Waktu : 04 November 2016 pukul 14.10 WIB  
Tempat : Rumah Ibu DS

---

Peneliti : sudah berapa lama mba tinggal disini

DS : lama mas dari saya kecil

Peneliti : apakah mba mengenal keluarga VT?

DS : kenal mas rumahnya kan di sebelah saya

Peneliti : iya ya mba, mba DS tau ga tentang perceraian orang tua VT?

DS : iya tau

Peneliti : gara-gara apa ya mba?

DS : kalo sebabnya sih saya ga tau gung mungkin karena beda usianya jauh banget jadi beda pola pikirnya

- Peneliti : kalo boleh tau kapan mba
- DS : saya si kurang tau seingat saya dulu anak saya umur 2 tahun sekarang udah SMP
- Peneliti : mba kan tetangganya nih tau tentang keluarganya tau ga mba?
- DS : tentang apa dulu nih gung
- Peneliti ; tentang kehidupannya mba
- DS : iya sedikit
- Peneliti : banyak dong mba haha
- DS : yaudah mau nanya apalagi
- Peneliti : kan orang tuanya bercerai terus yang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari gimana mba?
- DS : mamahnya VT kayanya punya salon sama rias
- Peneliti : menurut mba gimana sikap orang tuanya VT?
- DS : sikapnya baik ya sama saya baik sama tetangga yang lain juga disini emang orangnya baik-baik
- Peneliti : contohnya mba
- DS : ya banyak gung, suka bantuin kalo ada yang hajatan
- Peneliti : kalo VTnya

- DS : sikapnya baik juga sopan, ga sombong kalo ketemu orang suka nyapa suka ngajakin bareng juga
- Peneliti : oh gitu mba, kalo menurut mba VT orangnya tanggung jawab ga?
- DS : iya tanggung jawab
- Peneliti : contohnya mba ?
- DS : liat aja sepatunya bagus-bagus awet saya juga pernah liat dia nyuci motornya berarti kan dia ga sekedar makai tapi juga dirawat di juga mandiri orang suka juga ditinggal sama orang tuanya dirumah
- Peneliti : emang suka pergi orang tuanya?
- DS : ya ga terlalu sering kalo mamahnya ngaji bareng saya kan dia dirumah sendiri
- Peneliti : tentang bapaknya mba, mba pernah liat bapak kunjungin dia kesini ga?
- DS : jarang si kalo pertama-tama cerai masih sering kadang kalo kesini saya liat suka bawain makanan terus ibunya suka bagi-bagi ke tetangga-tetangga
- Peneliti : mba pernah liat ga atau denger ibunya VT cerita tentang anaknya?



- DS : pernah baru kemaren dia nanya-nanya tempat les bahasa inggris yang bagus katanya anaknya bahasa inggrisnya nilainya kurang bagus
- Peneliti : oh gitu mba mba pernah liat VT diomelin ?
- DS : liat mah ga denger waktu pernah
- Peneliti : gimana mba ? kapan?
- DS : udah lama ya suaranya ga jelas teriak gitu VTnya nangis kayanya
- Peneliti : gara-gara apa mba?
- DS : kalo ga salah gara-gara berantem sama kakaknya tau masalah apa
- Peneliti : oh gitu mba, mba pernah denger VT terlibat masalah yang melanggar norma ? misalnya ngerokok apa mabuk
- DS : ga pernah gung, ga pernah sama sekali VT mah agamanya kuat
- Peneliti : mba ngizinin anak mba buat bergaul sama mereka ?
- DS : ya di izinin kenapa emang gung?
- Peneliti : gapapa mba lanjut ya mba, menurut mba orang tuanya kasih kebebasan ga sama VT ?
- DS : ga deh kayanya bu toni kalo apa-apa harus tapi liat aja anaknya jadi semua cuma kalo dia anaknya mau terima kalo anak saya belum tentu yang ada malah kita ribut

Peneliti : oh gitu mba, kalo gitu makasih mba kalo kira-kira ada yang kurang saya kesini lagi buat wawancara mba

DS : gitu aja gung yaudah gung

**CATATAN WAWANCARA****TETANGGA DEKAT TEMPAT TINGGAL SISWA *BROKEN HOME* AD**

Nama : KM  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 43 Tahun  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Waktu : 05 November 2016 Pukul 15.40 WIB  
Tempat : Rumah Peneliti Ibu KM

---

Peneliti : sudah berapa lama ibu tinggal disini

KM : sudah lama mas saya lahir disini

Peneliti : apakah ibu mengenal keluarga AD ?

KM : kenal mas rumahnya itu tetangga saya

Peneliti : apakah ibu tau mengenai perceraian orang tua dika?

KM : iya tau

Peneliti : kenapa ya bu?

KM : kalo kenapa-napa sih saya kurang tau

Peneliti : kira-kira kapan bu

- KM : sekitar 8 tahun lalu lah mas
- Peneliti : mengenai kehidupan keluarganya apakah ibu tahu?
- KM : tentang apa dulu nih mas
- Peneliti : semuanya bu kaya masalah pendidikan yang diterapin orang tuanya?
- KM : oh itu iya mas
- Peneliti : menurut bagaimana cara didik orang tua AD?
- KM : sama aja kayanya sama yang lain
- Peneliti : menurut ibu bagaimana sikap keluarganya terhadap ibu?
- KM : baik mas sama saya sama tetangga yang lain juga baik
- Peneliti : kalo anaknya?
- KM : kalo anaknya juga sopan dia juga suka bantu orang lain
- Peneliti : kalo sikap anak terhadap orang tuanya?
- KM : baik kok dia anaknya nurut
- Peneliti : ibu pernah mendengar ga kalo orang tua AD memarahi anaknya?
- KM : pernah mas waktu itu
- Peneliti : masalah apa bu ?
- KM : waktu itu dia pulang malem ga bilang-bilang

Peneliti : ibu pernah mendengar AD membuat pelanggaran terhadap norma yang berlaku dimasyarakat?

KM : ga mas

Peneliti : kalo masalah yang dia di tilang?

KM : Oh iya mas saya pernah mendengar ayahnya waktu itu marah banget sama dia pas ketilang rame-rame sama anak-anak sampe nginep dipolsek itumah namanya nyari penyakit malem-malem berangkat udah gitu surat-suratnya ga ada yang lengkap

**CATATAN WAWANCARA**  
**GURU DI SEKOLAH SISWA *BROKEN HOME ZV***

Nama : AD  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Guru Sejarah  
Waktu : 20 Oktober 2016 Pukul 12.15 WIB  
Tempat : SMAN 13 Depok

---

Peneliti : Sejak kapan Bapak mengajar disekolah ini?  
AD : Baru tahun ini pak  
Peneliti : Apakah Bapak mengenal siswa ZV ?  
AD : iya dia siswa saya  
Peneliti : kalo orang tuanya pak?  
AD : kenal kebetulan rumahnya ga jauh dari saya  
Peneliti : Apakah Bapak mengetahui mengenai perceraian orang tua ZV?  
AD : saya kurang tahu pak  
Peneliti : Menurut Bapak dampak apa yang ditimbulkan dari perceraian orang tua?

- AD : biasanya dampak perceraian orang tua akan mempengaruhi psikis anak cenderung menunjukkan gejala depresi karena perceraian orang tuanya
- Peneliti :Menurut Bapak apakah perceraian orang tua ZV mempengaruhi psikis ZV?
- AD : mungkin tapi selama ini saya ga melihat itu
- Peneliti : Apakah Bapak pernah melihat/mendengar anak dari orang tua menunjukkan gejala-gejala depresi karena perceraian orang tuanya?
- AD ; ga sih ga keliatan
- Peneliti ; Apakah bapak/ibu pernah berkomunikasi dengan orang tua ZV mengenai masalah anaknya?
- AD ; belum pak saya masih baru disini
- Peneliti : Menurut Bapak bagaimana sikap orang tua terhadap Bapak?
- AD : kalo orang tua saya belum pernah bertemu
- Peneliti :Menurut Bapak apakah orang tua ZV memberikan dukungan pada kegiatan-kegiatan disekolahnya? Jika iya contohnya seperti apa?
- AD : sepertinya iya pak kalo tidak dia tidak mungkin dapat berprestasi tapi kalo bentuknya saya kurang tahu
- Peneliti :Menurut bapak bagaimana sikap ZV terhadap Bapak dan lingkungan sekolah?
- AD : sikapnya baik dia juga rajin
- Peneliti : Apakah ZV memiliki masalah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah?

AD : sepertinya ga pak

Peneliti : mengenai minat anak, menurut bagaimana minta belajar ZV?

AD : minat belajarnya bagus terlihat dari sikapnya pada saat KBM

Peneliti : menurut bapak apakah prestasi yang dimiliki ZV karena bakat yang dimilikinya ?

AD : iya pak, menurut saya ZV merupakan anak yang berbakat pada bidang tersebut



**CATATAN WAWANCARA**  
**GURU DI SEKOLAH SISWA *BROKEN HOME* VT**

Nama : NZ  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 47 Tahun  
Pekerjaan : Guru Biologi  
Waktu : 19 Oktober 2016 Pukul 12. 32 WIB  
Tempat : Sekolah MAN 15 Jakarta

---

Peneliti : Sejak kapan Bapak mengajar disekolah ini?  
NZ : udah dari tahun 2006  
Peneliti : Apakah Ibu mengenal siswa VT ?  
NZ : iya dia siswa di MAN 15 kelas 11 IPA  
Peneliti : kalo orang tuanya bu?  
NZ : iya saya kenal, ibu MT  
Peneliti : Apakah Ibu mengetahui mengenai perceraian orang tua ZV?  
Noruziah : iya saya tahu kenapa?  
Peneliti : Menurut Ibu dampak apa yang ditimbulkan dari perceraian orang tua?  
NZ : pada psikis dia bisa cenderung melakukan hal-hal sebagai bentuk emosi atas perceraian orang tuanya

- Peneliti :Menurut Ibu apakah perceraian orang tua VT mempengaruhi psikis VT?
- NZ : iya pengaruhnya pasti ada kalo VT kurang begitu memperlihatkan pengaruhnya
- Peneliti : Apakah Ibu pernah melihat/mendengar anak dari orang tua menunjukkan gejala-gejala depresi karena perceraian orang tuanya?
- NZ ; tidak
- Peneliti ; Apakah Ibu pernah berkomunikasi dengan orang tua VT mengenai masalah anaknya?
- NZ ; pernah waktu ngambil rapot orang tuanya mennayakan VT
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana sikap orang tua terhadap Ibu ?
- NZ : baik dan keliatanya perhatian sama anaknya
- Peneliti :Menurut Ibu apakah orang tua VT memberikan dukungan pada kegiatan-kegiatan disekolahnya? Jika iya contohnya seperti apa?
- NZ : iya contohnya dengan dia menanyakan anaknya itu juga merupakan bukti kalo ibunya mendukung anaknya
- Peneliti :Menurut ibu bagaimana sikap VT terhadap ibu dan lingkungan sekolah?
- NZ : sikapnya baik dia juga rajin terlihat sikapnya pada saat kegiatan KBM dia cenderung memperhatikan pembelajaran yang diberikan gurunya
- Peneliti : mengenai minat belajarnya bagaimana bu?
- NZ : minat belajarnya bagus terlihat dari sikapnya pada saat KBM

**CATATAN WAWANCARA**  
**GURU DI SEKOLAH SISWA *BROKEN HOME* AD**

Nama : LL  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 47 Tahun  
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia  
Waktu : 20 Oktober 2016 pukul 12.35 WIB  
Tempat : Sekolah MAN 14 Jakarta

---

Peneliti : Sejak kapan Ibu mengajar disekolah ini?  
LL : udah dari tahun 2004  
Peneliti : Apakah Ibu mengenal siswa AD ?  
LL : iya dia siswa saya di kelas 11 IPS saya wali kelasnya  
Peneliti : kalo orang tuanya bu?  
LL : kurang begitu kenal mas  
Peneliti : Apakah Ibu mengetahui mengenai perceraian orang tua AD?  
LL : iya saya tahu kalo orang tua dia bercerai?  
Peneliti : Menurut Ibu dampak apa yang ditimbulkan dari perceraian orang tua?  
LL : pada psikis dia bisa cenderung melakukan hal-hal sebagai bentuk emosi atas perceraian orang tuanya

- Peneliti :Menurut Ibu apakah perceraian orang tua AD mempengaruhi psikis AD?
- LL : iya pengaruhnya pasti ada kalo AD kurang begitu memperlihatkan pengaruhnya
- Peneliti : Apakah Ibu pernah melihat/mendengar anak dari orang tua menunjukkan gejala-gejala depresi karena perceraian orang tuanya?
- LL ; tidak
- Peneliti ; Apakah Ibu pernah berkomunikasi dengan orang tua AD mengenai masalah anaknya?
- LL ; pernah waktu ngambil rapot orang tuanya mennayakan sikap anaknya
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana sikap orang tua terhadap Ibu ?
- LL : baik dan keliatanya perhatian sama anaknya
- Peneliti : kalo anaknya bu?
- LL : anaknya sikapnya bagus disiplin dan tanggung jawab
- Peneliti : contohnya bu?
- LL : contohnya pada saat belajar dikelas terlihat dan dia juga salah satu anak yang rajin untuk bersekolah
- Peneliti :Menurut Ibu apakah orang tua AD memberikan dukungan pada kegiatan-kegiatan disekolahnya? Jika iya contohnya seperti apa?
- LL : sepertinya mendukung

Lampiran 1.7 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN  
KEGIATAN OBSERVASI

Profil Keluarga ZV



**KARTU KELUARGA**  
No. 3274023101080006

Nama Kepala Keluarga : ZUMHERSANTO  
Alamat RT/RW : KP. PEDURENAN 003/008  
Desa/Kelurahan : HARJAMUKTI

Kecamatan : CIMANGGIS  
Kabupaten/Kota : KOTA DEPOK  
Provinsi : JAWA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	ZUMHERSANTO	3274023101080006	LE	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta
2	WIDYANINGSIH	3274023101080007	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta
3	WIDYANINGSIH	3274023101080008	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta
4	WIDYANINGSIH	3274023101080009	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta

Dikeluarkan Tanggal: 31-08-2018  
Kepala Keluarga: ZUMHERSANTO  
Desa/Kelurahan: HARJAMUKTI

Profil Keluarga Vidiana VT



**KARTU KELUARGA**  
No. 3276021611070405

Nama Kepala Keluarga : MASTIYAH  
Alamat RT/RW : KP. PEDURENAN 003/008  
Desa/Kelurahan : HARJAMUKTI

Kecamatan : CIMANGGIS  
Kabupaten/Kota : KOTA DEPOK  
Provinsi : JAWA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	MASTIYAH	3276021611070405	PR	24/09/1964	24/09/1964	ISLAM	SLTA CIBINONG	Wiraswasta
2	WIDYANINGSIH	3276021611070406	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA CIBINONG	Wiraswasta
3	WIDYANINGSIH	3276021611070407	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA CIBINONG	Wiraswasta
4	WIDYANINGSIH	3276021611070408	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA CIBINONG	Wiraswasta

Dikeluarkan Tanggal: 22-09-2018  
Kepala Keluarga: MASTIYAH  
Desa/Kelurahan: HARJAMUKTI

Profil Keluarga AD

**KARTU KELUARGA**  
No. 3276021902160007

Nama Kepala Keluarga : DUDAMAD  
Alamat RT/RW : KP. PEDURENAN 003/008  
Desa/Kelurahan : HARJAMUKTI

Kecamatan : CIMANGGIS  
Kabupaten/Kota : KOTA DEPOK  
Provinsi : JAWA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	DUDAMAD	3276021902160007	LE	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta
2	WIDYANINGSIH	3276021902160008	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta
3	WIDYANINGSIH	3276021902160009	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta
4	WIDYANINGSIH	3276021902160010	PR	01/01/1964	01/01/1964	ISLAM	SLTA TANJUNGPURA	Wiraswasta

Dikeluarkan Tanggal: 27-02-2018  
Kepala Keluarga: DUDAMAD  
Desa/Kelurahan: HARJAMUKTI

### Prestasi belajar ZV



Gambar ZV saat mendapatkan juara ketiga lomba pencak silat Sekolah Menengah Pertama tingkat kota Depok kategori pelajar putri

### Prestasi Belajar Vidiana VT



Gambar piagam penghargaan VT Juara 1 tanding tingkat SD Cabang Olahraga Pencak Silat

### Prestasi Belajar AD



Gambar laporan hasil belajar AD



### Sikap Sosial ZV



Gambar ZV sedang rapat dengan anggota Karang Taruna RW 08 yang menandai sikap sopan santun dengan tidak mencela pendapat orang lain

### Sikap Sosial Vidiana VT



Gambar VT yang sedang menjalankan sikap tanggung jawabnya sebagai anak untuk membantu orang tuanya dengan menjaga keponakannya

### Sikap Sosial AD



Gambar sikap tanggung jawab AD pada saat event disana terlihat bahwa AD menjalankan tugas sesuai Job Deskripsi

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### KEGIATAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pengurus Lingkungan



Wawancara dengan Teman Siswa *Broken Home*



Wawancara dengan Siswa *Broken Home*

ZV



VT



AD





Wawancara dengan Orang Tua Siswa *Broken Home*

Ibu IIN

Ibu MT

Bapak JD



Wawancara dengan Tetangga Siswa *Broken Home*

Ibu DS

Ibu KM



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agung Nugroho, lahir di Jakarta, 04 April 1994, anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SDN Sukatani 1 Depok pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 258 Jakarta pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 99 Jakarta pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi pada tahun 2012 di Jurusan Pendidikan IPS, fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, melalui jalur SNMPTN Undangan. Pengalaman Organisasi penulis adalah pada tahun 2013 sebagai Staff Kaderisasi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS. Kemudian pada tahun 2014 kembali menjabat sebagai Staff Pengembangan Seni dan Olahraga. pada Kemudian Pada tahun 2015 sebagai ketua Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup Karang Taruna Kelurahan Harjamukti. Penulis memiliki hobi di bidang Olahraga dan Musik. Cita-cita penulis adalah menjadi Dosen dan Pengusaha.

*Mengenai saran dan kritik terhadap penulisan Skripsi ini dapat menghubungi penulis melalui email [agungnugroho12335@gmail.com](mailto:agungnugroho12335@gmail.com)*